

**PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN
PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH
ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Siti Zulaicha

NIM. 16110003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2020

**PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN
PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH
ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Siti Zulaicha

NIM. 16110003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Mei, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN
PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF
SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Zulaicha (16110003)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra.Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

Sekretaris Sidang

Dr.Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr.Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

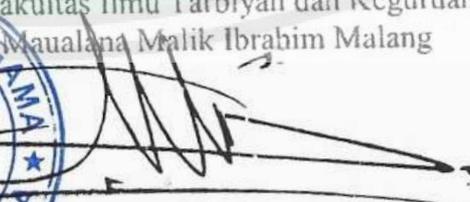
Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr.H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN
PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF
SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Zulaicha

NIM. 16110003

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada 03 Mei 2020

Oleh Dosen Pembimbing


Dr.Marno,M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr.Marno,M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbi alamin atas segala rahmat Allah yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya, serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW. yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang. Segala kerendahan hati saya mempersembahkan karya ini untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Moch. Zakariyah dan Ibu Tutik yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan memberikan banyak pengorbanan yang tidak ternilai harganya, baik materi maupun non-materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di UIN Maliki Malang ini.
2. Kakak dan adek saya tercinta Siti Sohiyyah dan Moch.Abdul Faqih serta seluruh saudaraku yang telah mendukung, memberikan semangat setiap waktu dalam kesuksesan penulis untuk memperdalam ilmu kejenjang sarjana ini.
3. Sahabat-sahabatku The Power of PAI “A” yang selalu mendukung baik materi ataupun non-materi kepada penulis selama semester awal hingga akhir ini.
4. Sahabatku di komunitas keluar kampus dan pembimbing Mas Nawa Syarif yang selalu mendukung, membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

5. Seluruh sahabatku Magang 1 dan 2, KKM, PKL SMPN 1 Singosari yang selalu mensupport penulis untuk terus berjuang bersama.
6. Semua seduluran PAI angkatan 2016 yang senantiasa membantu dan mensupport untuk kelancaran bersama.

Seta semua sahabat seperjuangan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta yang telah membanu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasanya penulis hanya bisa mendoakan dan mengucapkan terima kasih, semoga amal kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah swt yang berlipat ganda, Aamiin.



MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An Najm (53): 39)



Dr.Marno,M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Zulaicha

Malang, 03 Mei 2020

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Zulaicha

NIM : 16110003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH
DAN PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH
ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr.Marno,M.Ag

NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Zulaicha

NIM. 16110003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil *alaamiin*, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw, yang senantiasa menuntun kita kepada jalan yang terang benerang yakni ajaran Islam (*ad-dinul Islam*).

Sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi saya ini dengan baik. Adapun judul skripsi yang saya angkat adalah “PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG”. Didalam penyusunan skripsi ini saya juga menemui hambatan dan kesulitan.

1. Bapak Prof.Dr.H.Abdul Haris,M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H.Agus Maimun,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H.Nur Ali,M.Pd selaku wali dosen selama menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Dr.Marno,M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing yang dengan sabar berkenan meluangkan waktunya untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk demi terselesainya penulisan skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd selaku kepala Madrasah, MA Almaarif Singosari-Malang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku wakil kepala bagian kurikulum MA Almaarif Singosari yang berkenan meluangkan waktu dan bimbingannya selama melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab serta para dewan guru dan staff, tak lupa juga peserta didik MA Almaarif Singosari-Malang, yang berkenan meluangkan waktunya kepada penulis untuk berjalannya penelitian skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terima kasih banyak atas segala dukungannya selama ini. Semoga Allah swt melimpahkan segala rahmat dan inayahnya serta balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 03 Mei 2020

Penulis,

Siti Zulaicha

NIM.16110003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	TS	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	KH	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	DZ	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

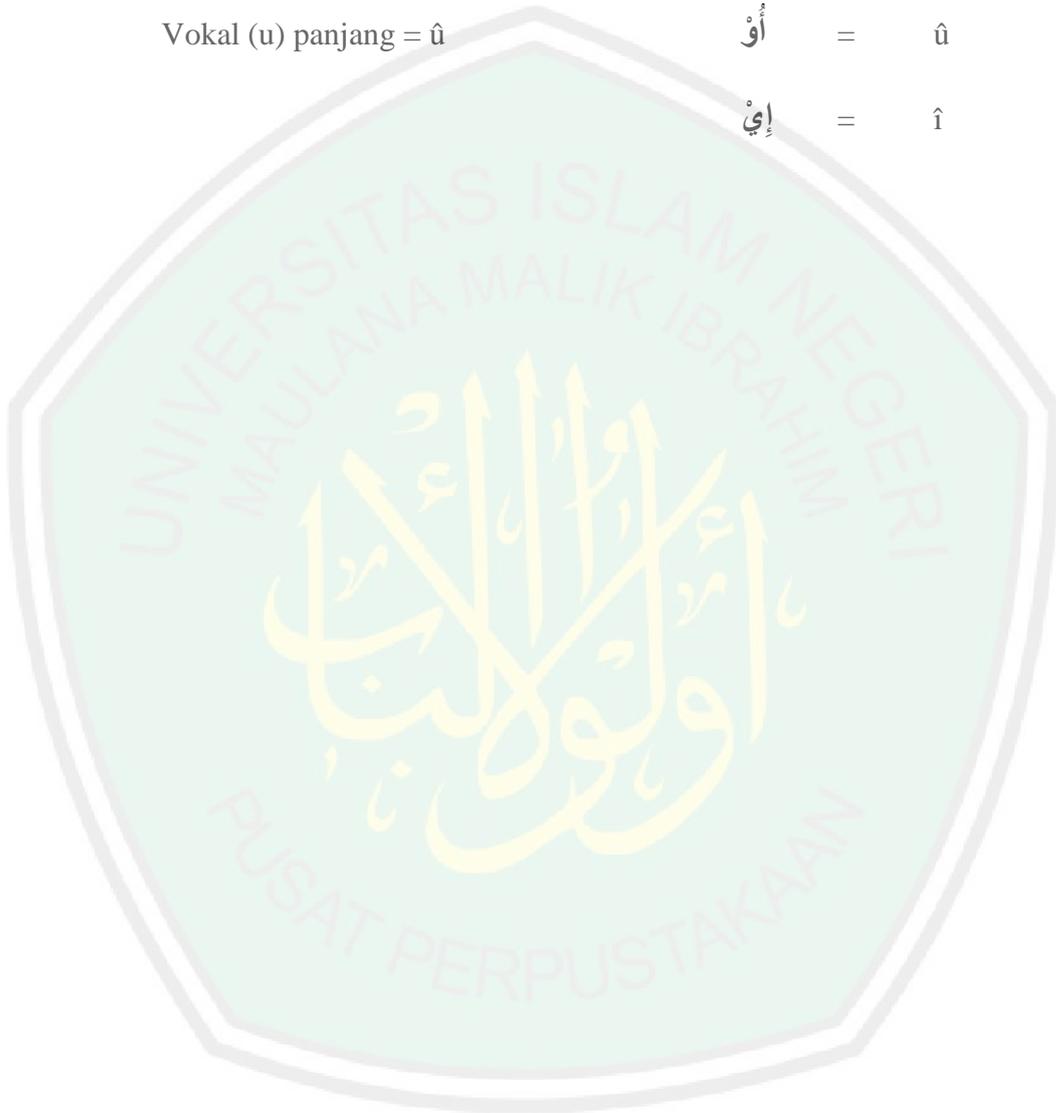
C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orientasi Penelitian	17
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah	26
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	57
Tabel 4.2 Pondok Pesantren dan Program Kerja	63
Tabel 4.3 Rincian Data Ruang	65
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	66
Tabel 4.5 Silabus Standar Kecakapan Ubudiah (SKU)	73
Tabel 4.6 Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab	84
Tabel 5.1 Silabus Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)	87
Tabel 5.2 Ketentuan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU).....	91
Tabel 5.3 Pedoman Penilaian Pencapaian SKU.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7 Buku Standar Kecakapan Ubudiyah

Lampiran 8 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Konsep Kurikulum Integratif	
1. Pengertian Kurikulum Integratif	19
2. Kurikulum Madrasah.....	21
3. Kurikulum Pondok Pesantren.....	28
4. Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren	32
a. Macam-macam bentuk Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren	33
b. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren	35
B. Kerangka Berfikir.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49
H. Prosedur Penelitian.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat MA Almaarif Singosari Malang	
1. Profil MA Almaarif Singosari.....	54

2. Sejarah Berdirinya MA Almaarif Singosari.....	55
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.....	57
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Tahun Pelajaran 2019/2020.....	57
5. Kurikulum dan Pembelajaran.....	60
6. Daftar Pondok Pesantren yang Bekerjasama dengan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari	63
7. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Tahun Ajaran 2019/2020.....	65
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari Malang.....	67
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari.....	81
3. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren bagi peserta didik di MA Almaarif Singosari.....	88

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari Malang.....	93
---	----

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari.....	107
C. Dampak yang Ditimbulkan dari Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren bagi peserta didik di MA Almaarif Singosari.....	114
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Zulaicha, Siti. 2020. *Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Marno, M.Ag.

Fenomena yang saat ini yang menjadi perhatian dalam Kurikulum 2013 adalah tentang kemerosotan moral peserta didik yang menjadi perhatian serius dalam kurikulum PAI dan bahasa yang termaktub dalam KMA no.183 tahun 2019. Dimana diperlukannya penanaman nilai-nilai keagamaan (karakter dan akhlak mulia) yang mendalam, hal ini sejak lama telah dilakukan dalam sistem pendidikan pesantren. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia perlu memunculkan upaya perpaduan aspek-aspek kurikulum keagamaan yang memadukan antara madrasah dan pondok pesantren dalam sebuah kurikulum integratif menjadi penting untuk diterapkan pada era saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberlakuan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. (2) Dampak dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara yang dianalisis dengan analisis data model Miles dan Huberman yaitu dilakukan kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan Upaya-upaya yang dilakukan: 1) Perencanaan penerapan kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren, meliputi : a) Membuat Rencana Pembelajaran yang Integratif; b) membuat mata pelajaran muatan lokal; c) guru membuat modul khusus; 2) Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren, meliputi : a) Integrasi program pelaksanaan kurikulum berupa standar kecakapan ubudiyah (SKU) sebagai Mulok; dan b) Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Hasil Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren. *Kedua*, Dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Kurikulum Integratif terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif, a) Dampak Positif yaitu 1) peserta didik mampu terjun kedalam masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan; 2) motivasi belajar dari diri siswa meningkat; dan 3) Siswa lebih memahami pembelajaran didukung dengan adanya muatan lokal SKU. b) Dampak Negatif yaitu bagi siswa yang tidak mondok mereka mengalami kesulitan pada awal-awal masuk di MA Almaarif Singosari. *Ketiga*, Faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Kata Kunci : Penerapan Kurikulum, Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren

ABSTRACT

Zulaicha, Siti. 2020. *Application of the Integrative Curriculum of Madrasas and Islamic Boarding Schools In Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang Regency*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Marno, M.Ag

The current phenomenon of concern in 2013 Curriculum is about the moral, the decline of learners who are of serious concern in the Islamic Education curriculum and language written in Minister of Religion Decree no. 183 of 2019. Where it needs to instill deep religious values (character and noble character), this has long been done in the boarding school education system. Therefore, to achieve the national goals of the Indonesian nation, it is necessary to bring up efforts to integrate aspects of religious curriculum that integrate madrasas and Islamic boarding schools in an integrative curriculum to be important in the current era.

This study aims to describe (1) Efforts made in the implementation of the integrative curriculum of madrasas and Islamic boarding schools. (2) The impact of the application of the integrated madrasa curriculum and Islamic boarding school. (3) Supporting factors and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with the technique of collecting data using documentation, observation and interviews that are analyzed by analyzing the Miles and Huberman data models, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study indicate the efforts made: 1) Planning the application of the Integrative curriculum of Madrasas and Islamic Boarding Schools, including: a) Making an Integrative Learning Plan; b) making local content subjects; c) the teacher makes special modules; 2) Implementation of the Integrative Curriculum of Madrasas and Islamic Boarding Schools, including: a) Integration of curriculum implementation programs in the form of ubudiyah proficiency standards (SKU) as Mulok; and b) Integration of Islamic Religious Education Learning Materials; 3) Results of the Application of the Integrative Curriculum of Madrasas and Islamic Boarding Schools. Second, the impacts arising from the application of the Integrative Curriculum are divided into two, namely positive impacts and negative impacts, a) Positive Impacts that are 1) students are able to enter the community in community activities; 2) students' learning motivation increases, and 3) Students better understand learning supported by the presence of local SKU content. b) Negative Impact that is for students who are not boarding they experience difficulties at the beginning of admission to MA Almaarif Singosari. Third, the supporting factors and inhibiting factors are internal factors and external factors.

Keywords: Curriculum Implementation, Integrative Madrasa and Islamic Boarding Schools

مستخلص البحث

زليخة ,ستي. ٢٠٢٠. تطبيق المناهج التكاملية للمدارس والمدارس الداخلية الإسلامية في دراسة على المدرسة عالية المعرفة سينجساري مالانج ريجنسي. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. مستشار الأطروحة: د. مارنو ، الماجستير

إن الظاهرة التي تثير القلق حاليًا في منهج ٢٠١٣ تتعلق بالانحطاط الأخلاقي للمتعلمين الذين هم في غاية القلق في مناهج التربية الدينية الإسلامية واللغة الواردة في مرسوم وزير الدين رقم ١٨٣ لعام ٢٠١٩. حيث كان من الضروري زراعة القيم الدينية بعمق (الشخصيات النبيلة والأخلاق) ، فقد تم ذلك منذ فترة طويلة في نظام التعليم المدرسي الداخلي. لذلك ، لتحقيق الأهداف الوطنية للأمة الإندونيسية ، من الضروري بذل الجهود لدمج جوانب المناهج الدينية التي تدمج المدارس والمدارس الداخلية الإسلامية في منهج تكاملي لتكون مهمة في العصر الحالي.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف (١) الجهود المبذولة في تنفيذ المناهج التكاملية للمدارس والمدارس الداخلية الإسلامية. (٢) أثر تطبيق منهج المدرسة المتكامل والمدرسة الإسلامية الداخلية. (٣) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة. تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا مع تقنية جمع البيانات باستخدام التوثيق والملاحظة والمقابلات التي يتم تحليلها من خلال تحليل نماذج بيانات مايلز وهوبرمان ، أي تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

تشير نتائج الدراسة إلى الجهود المبذولة: (١) تخطيط تطبيق المناهج التكاملية للمدارس والمدارس الداخلية الإسلامية ، بما في ذلك: (أ) وضع خطة تعلم تكاملية ؛ (ب) جعل مواضيع المحتوى المحلي ؛ (ج) يقوم المعلم بعمل وحدات خاصة ؛ (٢) تنفيذ المناهج التكاملية للمدارس والمدارس الداخلية الإسلامية ، بما في ذلك: (أ) دمج برامج تنفيذ المناهج الدراسية في شكل معايير الكفاءة في العبودية (SKU) مثل ملوك ؛ (ب) دمج مواد التعليم التربوي الديني. (٣) نتائج تطبيق المناهج التكاملية للمدارس والمدارس الداخلية الإسلامية. ثانيًا ، تنقسم التأثيرات الناتجة عن تطبيق المناهج التكاملية إلى قسمين ، وهما التأثيرات الإيجابية والتأثيرات السلبية ، (أ) التأثيرات الإيجابية التي هي (١) يتمكن الطلاب من دخول المجتمع في الأنشطة المجتمعية ؛ (٢) يزيد الدافع التعليمي لدى الطلاب ، و (٣) يفهم الطلاب بشكل أفضل التعلم المدعوم بوجود محتوى SKU محلي. (ب) الأثر السلبي للطلاب الذين ليسوا على متن الطائرة فهم يواجهون صعوبات في بداية القبول في ماجستير المعاريف سينجوساري. ثالثًا ، العوامل الداعمة والعوامل المثبطة هي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية.

الكلمات المفتاحية: تطبيق المناهج ، المدرسة التكاملية والمدارس الداخلية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah dan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah lama berdiri di negara Indonesia. Lembaga pendidikan yang dibangun sebagai bentuk pemberian pendidikan yang layak bagi masyarakat Islam utamanya. Pada awal kemunculannya pondok pesantrenlah yang lebih awal berdiri sebagai lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia, yang dipelopori oleh Wali Songo. Pesantren merupakan sebuah lembaga yang memegang teguh *diktum al-muhafadhah 'ala al-qodim al-sholeh wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah* (melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik). Perkembangan pesantren mulai terlihat ketika pesantren berhadapan dengan sekolah-sekolah umum yang didirikan oleh Belanda pada masa kolonial. Hal itu yang kemudian menjadi sebuah tantangan yang memicu pesantren untuk mendirikan madrasah sekaligus mengakomodasi tantangan tersebut.

Pendirian madrasah ini mengalami tarik menarik antara keinginan pesantren untuk mempertahankan identitas dan ciri khas di satu sisi, dengan keharusan mengakomodasi perubahan zaman yang ada. Pesantren memiliki tradisi yang kental yakni pembelajaran kitab kuning dan *tafaqquh fiddin* (pendalaman ilmu agama) bisa dipertahankan dengan madrasah. Kemudian, madrasah mulai berkembang dan memisahkan diri dengan pesantren menjadi

salah satu lembaga pendidikan formal yang mengajarkan pendidikan agama dan pendidikan umum sebagai usaha untuk memadukan kedua bidang pendidikan.

Madrasah yang berusaha melakukan pembaharuan menghadapi kenyataan bahwa *out put* dari madrasah serba tanggung, pengetahuan agamanya tidak mendalam sebagaimana dipondok pesantren yang identik dengan pengajaran pendidikan agamanya sedangkan pengetahuan umumnya juga rendah. Hal tersebut terjadi sebab kurikulum yang ada dimadrasah oleh pemerintah memberi porsi 30% mata pelajaran agama dan 70% mata pelajaran umum, sebagai konsekuensi masuknya madrasah dalam sistem pendidikan nasional.¹ Sedangkan dalam tujuan pendidikan nasional sendiri dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dimana tujuan pendidikan Indonesia saat ini adalah pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama. Akan tetapi dalam mencapai tujuan tersebut masih belum bisa secara maksimal dilakukan oleh lembaga pendidikan, sehingga hal tersebut menjadi tantangan dari pendidikan agama Islam. Hal ini termaktub dalam KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan bahasa Arab yang mana tantangan internal dari pendidikan agama Islam adalah pencapaian tujuan pendidikan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Ahmad Dhaifi, *Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia*, Jurnal *Edureligia*, Volume 01, Nomor 01, 2017, hlm : 79-80.

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia masih belum tercapai secara masif; dan pembelajaran PAI yang secara umum masih pada tataran pengetahuan saja belum menjadikan agama sebagai nilai-nilai dasar dalam jalan hidup untuk menuntun peserta didik sholeh spiritual dan sholeh sosial.²

Terbukti dengan adanya fenomena yang muncul akhir-akhir ini banyak dari kalangan siswa-siswi yang dalam dirinya belum tertanam nilai-nilai agama yang kuat, maka mereka sering kali melakukan hal yang menyimpang dari ajaran agamanya. Pada akhir tahun 2019 sekolah yang berciri khas Islam yakni dalam suatu yayasan pendidikan daerah Cirebon siswa Madrasah Aliyah menganiaya adek tingkatnya yakni Madrasah Tsanawiyah, yang seharusnya sebagai siswa yang lebih tua untuk menyayangi mereka yang lebih muda. Kejadian ini pun menurut pihak yayasan sendiri dianggap sebagai hal yang wajar dengan dalih hanya kenakalan remaja biasa. Akan tetapi dalam kenyataannya siswa MTs yang dianiaya tersebut mengalami luka hingga dilarikan ke rumah sakit.

Sesuai dengan hal tersebut maka diperlukannya pembelajaran pendidikan agama yang lebih mendalam sehingga pendidikan agama bukan sekedar memberikan pemahaman tentang suatu materi yang lebih mengedepankan ranah kognitif akan tetapi pendidikan agama pun juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar bagi peserta didik menjalankan kehidupannya di

² Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). hlm : 4-5

dunia maupun diakhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS At Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*.

Berdasarkan ayat diatas Allah menganjurkan kita untuk lebih memperdalam pengetahuan agama untuk bekal diri kita serta membagikan ilmunya kepada orang lain dalam urusan keagamaan. Hal ini ditegaskan dalam UUD RI Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) yang mengatakan bahwa “pemerintah menyelenggarakan dan mengupayakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.” Selain itu berdasarkan konstitusi UUD 1945 dan UU Sisdiknas, madrasah kini telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Amanat konstitusi UUD 1945 dan UU Sisdiknas, menyebutkan bahwa: pentingnya pelaksanaan pendidikan dengan melestarikan keanekaragaman pelaksanaan pendidikan di masyarakat, dalam satu payung pengelolaan yang sama yaitu: “sistem pendidikan nasional”. Kebijakan-kebijakan pemerintah, terutama menyangkut kurikulum dan tuntutan

masyarakat dalam mempersiapkan anak-anak mereka yang mengerti agama yang kuat.³

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari peran kurikulum, keberhasilan pendidikan salah satunya adalah mutu dari kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Hal ini pula yang diupayakan untuk memaksimalkan pendidikan agama di madrasah dengan merencanakan sebuah kurikulum yang tepat guna. Kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga perlu memunculkan upaya perpaduan aspek-aspek kurikulum keagamaan yang memadukan antara madrasah dan pondok pesantren dalam sebuah kurikulum yang integratif. Sebab sebuah madrasah telah memiliki pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga dengan pengintegrasian dengan pondok pesantren diharapkan peserta didik akan memahami pembelajaran agama serta nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Kurikulum sangat berperan besar di setiap langkah dan tujuan pendidikan karena kurikulum merupakan seperangkat alat pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi di setiap lembaga pendidikannya. Pola ini sebagai langkah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan dipadukan kurikulum pendidikan pesantren, sehingga akan memperkaya pengetahuan agama,

³ Ahmad Dhaifi, *Op.Cit.*, hlm : 80-81

peningkatan keimanan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mereka.

Usaha tersebut telah dicoba dan dilaksanakan di berbagai madrasah, sebagai manifestasi dari konsekuensi madrasah yang masuk dalam sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah di sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam berupa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. peneliti mengambil latar penelitian di Madrasah Aliyah Al maarif Singosari yang merupakan sekolah swasta favorit di kecamatan singosari. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 September 1966 yang pada awalnya dinamakan dengan Madrasah Misbahul Wathon yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Almarhum Almaghfurlah Bapak KH. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsa.⁴

Sehingga kurikulum yang dianut dalam madrasah ini juga tidak lepas dari unsur kepesantrenan dilihat dari sejarah berdirinya sekolah ini serta kebutuhan masyarakat yang mendorong pembuatan kurikulum integratif ini dimasukkan dalam muatan lokal dimadrasah ini. Kebutuhan masyarakat tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar madrasah yang dikelilingi oleh banyaknya pondok pesantren yakni PP. Ilmu Al Quran, PP. Nurul Huda, PP. Al Islahiyah, PP. Salafiyah Darun Najah, PP. Salafiyah Al-Fattah, PP. Al Hikam dan lain sebagainya. Didukungnya lingkungan madrasah yang dikelilingi oleh pondok

⁴ Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, *Profil-MA Almaarif Singosari*, (www.ma-almaarif-sgs.sch.id, diakses 16 Desember 2019 jam 06.33 wib)

pesantren mulai dari PP Tahfidzul Quran ataupun Salafiyah, sehingga hal ini yang membuat MA Almaarif Singosari meningkatkan kualitas pembelajaran agamanya bagi peserta didik. Sehingga memberikan dampak yang baik dalam peningkatan prestasi yang diraih dalam bidang agamanya.

Pencapaian ini juga didukung dengan berbagai prestasi dalam bidang keagamaan yang didapatkan oleh peserta didiknya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 ini madrasah aliyah almaarif meraih juara 2 tartil dan juara 3 MTQ serta juara 1 tartil dalam ajang Festival Hafsha Quran (FHQ) di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo se-Jawa timur; serta dalam mengikuti perlombaan di UNESA tahun 2019 MA almaarif meraih juara 1 MFQ, bidang tilawah mendapatkan juara harapan 2, dan bidang hafzil Quran 10 juz menyabet juara harapan 2; serta pada saat diadakannya Konferensi Nasional MGMP Bahasa Arab di Jakarta tahun 2019 dalam event akbar ini MA Almaarif meraih medali perak dalam olimpiade bahasa arab; dan meraih juara 3 olimpiade nasional bahasa arab tahun 2019 tingkat provinsi.⁵

Berdasarkan data yang didapatkan madrasah ini telah lama menggunakan kurikulum integratif dalam pembelajarannya, sebagai bentuk usaha untuk memperkuat keimanan dan akhlak mulia yang ditanamkan kepada peserta didiknya. Kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini didukung pula dengan lingkungan madrasah yang dikelilingi oleh berbagai pondok pesantren dari pesantren salafiyah hingga pesantren tahfidzul qur'an.

⁵ Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, *Profil-MA Almaarif Singosari*, (www.ma-almaarif-sgs.sch.id, diakses 10 Januari 2020 jam 07.57 wib)

Sehingga dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kurikulum yang dianut dalam madrasah aliyah almaarif singosari dalam peningkatan proporsi kurikulum agama yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan masalah dan keistimewaan sekolah MA Almaarif Singosari, peneliti mengambil judul : **PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN PONDOK PESANTREN PADA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, dalam penelitian yang akan dilakukan yakni penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari-Kabupaten Malang, maka yang akan peneliti teliti di lapangan, yaitu :

1. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang?
3. Bagaimana dampak penerapan dari kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan yang ingin didapatkan yakni untuk mengetahui beberapa hal berikut.

1. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberlakuan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.
3. Dampak dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren yang diterapkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan yang baru. Bahwasannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan memberikan kurikulum integratif kepada peserta didik sebagai upaya bagi seorang guru madrasah memperkuat pemahaman bidang keagamaan. Ketika hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik itu meningkat, maka kurikulum pembelajaran yang dibuat oleh guru bersama warga madrasah itu dapat dikatakan berhasil. Sehingga dengan adanya penelitian kurikulum

integratif dapat memberikan hasanah yang lebih luas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bentuk penunjang pemahaman yang lebih baik untuk peningkatan kualitas generasi mendatang tentang bidang keilmuan agama. Serta memiliki gambaran mengenai konsep penerapan kurikulum integratif yang dilakukan oleh dua lembaga pendidikan madrasah dan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/Institut

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam mengembangkan kurikulum yang meliputi bidang keagamaan di MA Almaarif Singosari. Sehingga dengan adanya kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis serta memiliki kualitas pendidikan agama yang kuat dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan.

b. Bagi Masyarakat

Dalam lembaga non formal yang ada dimasyarakat pun penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi secara dinamis. Sehingga masyarakat tidak hanya menerima pemahaman doktrinan saja akan tetapi digabungkan dengan berbagai hal yang ada disekelilingnya.

c. Bagi Diri Peneliti

Untuk peneliti sendiri, penelitian ini sangatlah memberikan dampak yang positif terutama peneliti dicetak sebagai pendidik yang handal. Pendidik yang handal bagi peneliti adalah pendidik yang dapat memposisikan dirinya sebagai guru yang mampu melihat peluang strategis dalam memberikan kurikulum pembelajaran yang memudahkan pemahaman peserta didik serta meluas dan terarah. Dengan mengetahui penyusunan kurikulum integrasi dalam madrasah akan menambah wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum integrasi madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan sebelumnya dengan fokus penelitian yang berbeda, diantaranya yaitu :

1. Franciska Desy Indriani, “Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di SMP Nawa Kartika Selogiri Wonogiri tahun ajaran 2016/2017” Skripsi, IAIN Surakarta, 2017. Penelitian ini dilakukan di SMP Nawa Kartika Selogiri yang merupakan sekolah yang memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama pada kurikulumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara *field research* sehingga penulis terjun

langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah konsep kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMP Nawa Kartika Selogiri yaitu memadukan dua kurikulum yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau yang dikenal dengan istilah KTSP dan kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah yang mencakup kelompok mata pelajaran ajaran ahli sunnah wal jamaah an-Nahdliyah. Mata pelajaran yang diajarkan diantaranya aswaja, BTA, Bahasa Arab, Tauhid, Fiqih dan kitab-kitab yang digunakan meliputi : kitab hujjah Ahlussunnah wal Jamaah untuk pelajaran aswaja, BTA menggunakan kitab Hidayatussibyan, Bahasa Arab menggunakan kitab Amsilatut Tashrif, Tauhid menggunakan Akidatul Awwam, Fiqih menggunakan kitab Safinatun Najah. Semua mata pelajaran disesuaikan dengan kurikulum Kemendikbud yang diterapkan sebagai mana biasa, akan tetapi ada penambahan materi agama yang masuk dalam kurikulum pondok pesantren.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada penerapan integrasi kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dalam KTSP bidang keagamaan di SMP Nawa Kartika Selogiri sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada bidang keagamaan di MA Almaarif Singosari. Persamaan dengan

penulis dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu penerapan kurikulum integratif pondok pesantren dan pendidikan formal.

2. Durrotur Rosidah, “Implementasi Integrasi Kurikulum PAI Pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren di Kota Salatiga”, Tesis, IAIN Salatiga, 2018. Penelitian kualitatif ini dilakukan di SMK-SPP Dharma Lestari, SMK Pancasila dan SMK Al Falah. Pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, melalui *purposive sampling* dengan analisis deskriptif kualitatif. Penulis menyimpulkan; (1) Perencanaan integrasi dimulai dari pembentukan visi sekolah yang kemudian diturunkan ke dalam sistem kurikulum sekolah secara keseluruhan. (2) Implementasi integrasi kurikulum berdasarkan regulasi sekolah dan pesantren dengan mengintegrasikan semua aspek kompetensi (3) Adanya kurikulum pendukung yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah kejuruan dan guru yang memberikan pengaruh dalam kelangsungan program pembelajaran pesantren. Terlepas dari sistem integratif, ada beberapa kendala dalam proses integrasi, misalnya; 1) Kesenjangan pengetahuan agama dasar siswa, misalnya; kemampuan membaca Al Qur'an, tulisan Arab dan ketaatan beribadah, 2) Kegiatan belajar mengajar yang berat, karena kendala jam belajar yang padat, 3) Sebagian besar guru berasal dari lulusan baru perguruan tinggi dengan pengalaman mengajar terbatas.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada implementasi integrasi kurikulum PAI pada

jenjang SMK pada komunitas pesantren dengan *purposive sampling* sedangkan penelitian penulis lebih terfokus proses penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari. Persamaan dengan penulis dengan penelitian ini terletak pada proses pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan Agama Islam.

3. Yoga Anjas Pratama, “Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia)”, *At Tadziyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, No.1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui integrasi pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara menelusuri buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen terkait, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa: *Pertama*, pendidikan madrasah telah terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. *Kedua*, pendidikan madrasah bukanlah pendidikan kelas dua yang tertinggal dari pendidikan umum lainnya. *Ketiga*, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk memajukan pendidikan madrasah, sebagai berikut: (1) Pendidikan madrasah mempunyai hak yang sama dengan pendidikan umum lainnya (untuk mendapat perhatian, bantuan, dan perlakuan yang sama) (2) Pendidikan madrasah (MI, MTs, dan MA) setara/ sederajat dengan pendidikan umum lainnya, (3) Dapat pindah ke lembaga

pendidikan umum lainya dengan jalur dan jenjang pendidikan yang sama, dan (4) Dapat melanjutkan pendidikan ke Pendidikan Tinggi Islam yang bergengsi, maupun pendidikan umum lainya.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti adalah dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada analisis integrasi kurikulum madrasah dan sistem pendidikan nasional dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka sedangkan penelitian penulis lebih terfokus penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan. Persamaan dengan penulis dengan penelitian ini terletak pada penganalisisan integrasi kurikulum yang ada di madrasah.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas, belum ada yang meneliti tentang penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di Madrasah Aliyah. Penelitian yang saya lakukan difokuskan pada proses penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis, Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Franciska Desy Indriani, "Penerapan Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di SMP Nawa Kartika Selogiri Wonogiri tahun ajaran	Penerapan Kurikulum integratif pondok pesantren dan pendidikan	Penerapan Integrasi kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dalam KTSP bidang keagamaan di SMP	Kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada K-13 dalam bidang keagamaan di MA Almaarif Singosari

	2016/2017” Skripsi, IAIN Surakarta, 2017	formal	Nawa Kartika Selogiri Wonogiri	
2	Durrotur Rosidah, “Implementasi Integrasi Kurikulum PAI Pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren di Kota Salatiga”, Tesis IAIN Salatiga, 2018.	Proses pelaksanaan integrasi kurikulum pendidikan Agama Islam	Implementasi integrasi kurikulum PAI pada jenjang SMK pada komunitas pesantren dengan <i>proposive sampling</i>	Proses pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari
3	Yoga anjas Pratama, “Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia)”, At Tadzkiiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, No. 1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.	Penganalisis integrasi kurikulum yang ada di madrasah	Analisis integrasi kurikulum madrasah dan sistem pendidikan nasional dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka	Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengalaman belajar peserta didik baik formal maupun informal.

2. Integratif

Kata Integratif sendiri memiliki makna sesuatu yang bersifat integrasi. Integrasi adalah penyatuan atau perpaduan satu bidang

dengan bidang yang lain satu ataupun lebih yang dijadikan satu kesatuan utuh untuk memperdalam bidang tertentu.

3. Kurikulum Integratif

Kurikulum Integratif adalah suatu perangkat rencana yang berisi tentang pendalaman suatu bidang yang dipadukan dengan berbagai bidang keilmuan lain, bukan untuk memperluas pembahasan akan tetapi memperdalam pembahasan secara baik sehingga menciptakan suatu hubungan yang erat dan harmonis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini, peneliti membaginya menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi/utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul/cover depan, halaman judul/ halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi dan halaman abstrak.

Bagian isi/utama berisi uraian penulisan penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai suatu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam enam bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian,

definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab II berisi deskripsi teoritis mengenai objek/masalah penelitian yang diteliti, yakni strategi kepemimpinan guru pendidikan agama islam dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang uraian yang terdiri dari gambaran umum Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sebagai latar penelitian, paparan data hasil penelitian berupa gambaran pelaksanaan strategi kepemimpinan guru pendidikan agama islam dalam peningkatan hasil belajar di MA Almaarif Singosari. Bab V berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV. Analisis dalam pembahasan meliputi : menjawab masalah penelitian yang diajukan, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan, memodifikasikan teori atau atau menyusun teori baru, serta menjelaskan implikasi-implikasi lain dari penelitian yang mungkin muncul. Terakhir yakni bab VI berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kurikulum Integratif

1. Pengertian Kurikulum Integratif

Kurikulum berasal dari bahasa latin yakni *currere* yang artinya lapangan perlombaan lari, yang mana lapangan tersebut pastilah ada batas antara *start* dan batas akhirnya. Dalam bahasa arab, istilah kurikulum berasal dari kata *manhaj* yang artinya jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.⁶ Sedangkan dalam bahasa Prancis berasal dari kata *courier* yang berarti *to run* yang artinya berlari, sehingga istilah itu digunakan dalam pendidikan dengan artian sejumlah mata pelajaran atau *course* yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah.⁷ Muhaimin menjelaskan pada pengertian baru, bahwa kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan intruksional).⁸ Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 dalam sistem pendidikan nasional menyatakan bahwasannya: “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan

⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet-2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 61.

⁷ Hasan Baharun, dkk. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik: Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, (Probolinggo : Pustaka Nurja, 2017), hlm : 2.

⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm: 60.

pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.”

Kemudian dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan dari pada definisi yang dipaparkan kurikulum memiliki dua dimensi yang ada didalamnya yakni rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dalam pengertian yang ada maka dapat ditarik benang merah bahwa kurikulum adalah serangkaian isi pelajaran dan bahan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan strategi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam memberikan pengalaman belajar.

Sedangkan kata Integratif sendiri memiliki makna sesuatu yang bersifat integrasi. Integrasi dalam kamus ilmiah diartikan sebagai penyatuan yang menjadi satu kesatuan utuh atau pengabungan. Bahasa Indonesia menggunakan kata integrasi yang merupakan pembakuan dari penyerapan bahasa Inggris yaitu *Integration* yang berarti pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang

utuh dan bulat.⁹ Menurut Sanusi integrasi adalah satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk satu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat dan harmonis. Selain itu penerapan kegiatan yang integrative sendiri dalam kurikulum merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mempelajari sebuah konsep secara mendalam bukannya secara luas.¹⁰

Sehingga dapat diartikan bahwasannya kurikulum integratif adalah suatu perangkat rencana yang berisi tentang pendalaman suatu materi yang dipadukan dengan berbagai bidang keilmuan sehingga menciptakan suatu hubungan yang erat dan harmonis dalam mempelajari suatu konsep secara mendalam.

2. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah sebagai pendidikan Islam harus memiliki dua komponen pokok yakni komponen pendidikan umum dan Islam, karena status madrasah pada semua jenjang disamakan dengan sekolah umum. Adapun orientasinya dan pendekatannya berdasarkan tujuan yang ditetapkan dengan struktur organisasi terdiri dari susunan mata pelajaran yang diajarkan secara keseluruhan disebutkan di dalam rekapitulasi kurikulum. Masing-masing mata pelajaran ditetapkan tujuan umumnya, bahkan pelajarannya. Kegiatan dan petunjuk-petunjuk yang diperlukan serta buku-buku pegangan yang hendak

⁹ Siti Maryam Munjiat, *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukun Puntang Cirebon, Al-Tarbawi Al Haditsah* : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017, hlm : 148.

¹⁰ Susan M. Drake. 2013. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti* . edisi-3. Terj. Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.

dipakai, kemudian barulah diperinci dengan susunan itu pula pada setiap kelas. Sehingga kurikulum madrasah haruslah mampu mengantisipasi perubahan besar dalam pola dan gaya hidup manusia serta merespon tuntutan zaman yang selalu berubah dengan tetap memegang nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas dari madrasah.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia unggul dalam beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹ Kurikulum madrasah masih mempertahankan pendidikan agama sebagai mata pelajaran pokok, meskipun dengan presentase sangat jauh berbeda dengan awal berdirinya madrasah. Kementerian agama mulai mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan madrasah dengan menetapkan kriteria pembelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok, paling sedikit enam jam seminggu.¹² Kurikulum PAI dan Bahasa arab diarahkan untuk menyiapkan peserta didik madrasah mampu beradaptasi dengan perubahan sehingga lulusannya kompatibel dengan tuntutan zamannya dalam membangun peradaban bangsa. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di madrasah secara bertahap diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi dalam memahami prinsip-prinsip agama Islam, baik berkaitan dengan akidah

¹¹ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, *Kebijakan Departemen Agama Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Ditjen Pendais Departemen Agama, 2008), hlm: 3.

¹² Ali Mustofa, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, *Jurnal Pikir: Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, Volume 2, Nomor 1, November 2015. hlm : 102-103.

akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait *hablu minallah* maupun *hablu minannass*.¹³

Komponen kurikulum madrasah telah sepenuhnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan Depdiknas. Dengan penerapan ini maka isi pendidikan madrasah tidak memiliki perbedaan yang terlalu substansial dan substantif dengan sekolah umum. Struktur kurikulum Madrasah memuat jenis-jenis mata pelajaran dan penjatahan waktu yang dialokasikan bagi setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur madrasah masing-masing. Tak terkecuali dalam kurikulum pendidikan agama Islam sendiri yang ada di madrasah mengalami perubahan dari tahun ke tahun sesuai dengan ketetapan peraturan yang dibuat oleh pemerintah terkumpul dalam tiga fase sejak Indonesia merdeka.

Pada fase pertama masa orde lama madrasah diatur dalam peraturan menteri agama nomor 1 tahun 1946 dan peraturan menteri agama nomor 7 tahun 1950 bahwa madrasah merupakan tempat pendidikan yang merupakan sekolah formal dengan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajarannya dan pondok pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan madrasah. Setelah itu, DEPAG (Departemen Agama) melakukan upaya agar madrasah dalam pendidikan agama Islam bisa diterima oleh sekolah-sekolah dan dapat setingkat dengan sekolah umum pada tahun 1951. Kemudian muncul SKB (Surat Keputusan Bersama) dua menteri

¹³ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). hlm : 2-6

yang menegaskan bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan di sekolah-sekolah minimal 2 jam perminggu. Pada tahun berikutnya 1952 DEPAG berhasil menyusun kurikulum pendidikan agama dengan memperoleh porsi 25% dari keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.¹⁴

Pada fase kedua masa orde baru pendidikan agama Islam dalam kurikulum 1975 mengalami perubahan yang signifikan. Pada fase ini madrasah mengalami konsentrasi keilmuan yang awalnya dalam bidang agama, berubah menjadi konsentrasinya ada pengetahuan umum. Munculnya SKB 3 menteri (Menteri Agama, Menteri dalam Negeri dan Menteri P&K) yang menyatakan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Hal ini diharapkan agar ijazah madrasah setingkat dengan ijazah dari sekolah umum sehingga murid dari madrasah yang ingin pindah ke sekolah umum dapat diakui atau diperbolehkan. Setelah itu saat kurikulum 1994 UU SISDIKNAS No 2 tahun 1989 menegaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang artinya kurikulum struktur dan konsepnya senafas dengan nilai-nilai Islam. Dalam SISDIKNAS dinyatakan bahwa salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam yang terdiri atas empat bidang Al Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (Tarikh) dan Bahasa Arab.¹⁵

¹⁴ Ahmad Dhaifi, *Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia*, Jurnal *Edureligia*, Volume 01, Nomor 01, 2017, hlm : 77-79

¹⁵ Ahmad Dhaifi, *Op.Cit.*, hlm : 79-81.

Kemudian pada fase ketiga masa reformasi kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) ini memberikan pengaruh dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan berbasiskan kompetensi. Setelah itu terdapat perbaikan kembali dimana kurikulum 2006 memberikan rambu-rambu dalam penyusunan dan kewenangan kurikulum dimana dengan dibuatnya kurikulum oprasional, sehingga madrasah/sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan daerahnya. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ini penyempurnaan kurikulum dengan menekankan pada pendidikan karakter, menciptakan pendidikan yang berwawasan lokal serta pendidikan yang ceria dan bersahabat.¹⁶

Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA), al Quran Hadits adalah salah satu pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Akidah-Akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Fikih adalah mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. SKI merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan dan peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Mekkah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Nabi Saw wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (650- 1250 M), abad pertengahan (1250– 1800 M) dan masa

¹⁶ *Ibid.*, hlm : 81-85.

modern (1800- sekarang) serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Biasanya pendidikan agama Islam (PAI) disandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab.¹⁷ Dibawah ini akan dirinci struktur kurikulum Madrasah Aliyah, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah

a. Jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Per-Minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
Pendidikan Agama Islam	2	2	2
Al-Qur'an Hadits	2	2	2
Aqidah Akhlak	2	2	2
Fikih	2	2	2
Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4
Bahasa Arab	4	2	2
Matematika	4	4	4
Sejarah Indonesia	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
Sebi Budaya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
Prakarya dan Kwirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per-Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
Matematika	3	4	4
Biologi	3	4	4
Fisika	3	4	4
Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

¹⁷ Ali Mustofa, *Op.Cit.*, hlm : 112.

b. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Per-Minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
Pendidikan Agama Islam	2	2	2
Al-Qur'an Hadits	2	2	2
Aqidah Akhlak	2	2	2
Fikih	2	2	2
Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4
Bahasa Arab	4	2	2
Matematika	4	4	4
Sejarah Indonesia	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
Sebi Budaya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per-Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial			
Geografi	3	4	4
Sejarah	3	4	4
Sosiologi	3	4	4
Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

c. Jurusan Ilmu Budaya dan Bahasa (IBB)

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
	Per-Minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
Pendidikan Agama Islam	2	2	2
Al-Qur'an Hadits	2	2	2
Aqidah Akhlak	2	2	2
Fikih	2	2	2

Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
Bahasa Indonesia	4	4	4
Bahasa Arab	4	2	2
Matematika	4	4	4
Sejarah Indonesia	2	2	2
Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
Sebi Budaya	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
Prakarya dan Kwirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per-Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya			
Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

3. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum pendidikan pondok pesantren merupakan suatu bahan-bahan pendidikan agama Islam di pondok pesantren berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang disengaja dan sistematis yang diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kurikulum pondok pesantren dalam hal ini adalah pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal atau biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal. Kurikulum pondok pesantren menurut Lukens-Bull dalam buku Abdullah Aly memiliki empat bentuk: Pertama, ngaji (pendidikan agama) yaitu belajar membaca teks-teks arab, terutama Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kedua,

pengalaman dan pendidikan moral. Pengalaman hidup yang diajarkan di pesantren dan penghayatan nilai-nilai moral termasuk didalamnya kesederhanaan, persaudaraan islam, keikhlasan dan nilai kemanusiaan. Ketiga, sekolah dan pendidikan umum. Pada pesantren kontemporer telah memiliki sekolah (madrasah) satu sekuler yang disebut sistem nasional dan yang lain keagamaan yang disebut sistem madrasah. Keempat, adanya kursus dan ketrampilan, yang masing-masing pesantren menyesuaikan kebutuhan kerja.¹⁸

Menurut Hamdan Farchan Syarifudin pola dan sistem pendidikan pesantren tradisional bersifat konvensional berpijak pada tradisi lama pengajaran bersifat satu arah, kita mengajar santri mendengarkan secara seksama.¹⁹ Sedangkan menurut Sul-ton Masyhud dan Khusnurdilo pada dasarnya pesantren tradisional hanya mengajarkan ilmu-ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa arab.²⁰ Sumber-sumber tersebut mencakup Al-Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, aqoi'd dalam ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, al hadist dan mushthalahah al hadist, bahasa arab dan seperangkat ilmu alatnya, seperti *nahwu, sharaf, bayan, ma'ani, badi' dan arudh, tarihk, mantiq, dan tasawuf*. Sumber-sumber kajian ini biasa disebut sebagai kitab kuning. Dilihat dari jenjang pendidikannya, pesantren tradisional atau salaf jenjang pendidikannya tidak dibatasi seperti dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri didasarkan kepada isi mata pelajaran tertentu

¹⁸ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm : 183.

¹⁹ Hamdan Farchan dan Syaifuddin, *Titik Tengkar Pesantren : Resolusi Konflik Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm :1-2.

²⁰ Sul-ton Mayhud.dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pusataka, 2003), hlm : 89

yang dinilai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya. Jelasnya, penjenjangan pendidikan pesantren tidak berdasarkan usia tetapi berdasarkan penguasaan kitab-kitab yang telah diterapkan paling rendah sampai paling tinggi.²¹

Jadi berdasarkan penjelasan diatas karena ciri khas pendidikan 24 jam atau sehari semalam, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum pondok pesantren adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh santri selama sehari semalam dipesantren untuk mempelajari ilmu agama khususnya kitab-kitab klasik yang terbagi menjadi tiga golongan yaitu: 1) kitab dasar, 2) kitab menengah, 3) kitab besar, selain belajar ilmu agama juga diajarkan tentang pendidikan moral, pendidikan umum, dan juga kursus atau ketrampilan. Secara lebih lengkap, Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam memberikan paparan jelas mengenai struktur kurikulum (*manhaj*) pesantren yang lazim diterapkan secara umum di beberapa pondok pesantren. Perjenjangan di pesantren dibagi dalam 4 tingkatan, adapun rinciannya sebagai berikut :²²

a. Tingkat Dasar

- 1) Al- Quran
- 2) Tauhid : Al Jawahir Al Kalamiyyah, Ummu Al Barohim.
- 3) Fiqh : Safinah Al Sholah, Safinah Al Najah, Sullam At Taufiq, Sullam Al Munajat.
- 4) Akhlak : Al Washaya Al Abna', Al Akhlaq Li Al Banin/Banat.
- 5) Nahwu : Nahwu Al Washih, Al Jurumiyyah.

²¹ Sulton Mayhud.dkk, *Op.Cit.*, hlm : 89-90.

²² Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Departemen agama RI, 2003), hlm : 33-35.

- 6) Sharaf : Al Amsilah Al Tashrifiiyah, Matan Al Bina wa Al Asas.

b. Tingkat Menengah Pertama

- 1) Tajwid : Tuhfah Al Athfal, Hidayah Al Mustafid, Mursyid Al Wildan, Syifa' Ar Rahman.
- 2) Tauhid : Aqidah Al Awwam, Al Dina Al Islami.
- 3) Fiqh : Fath Al Qarib (Taqrub), Minhaj Al Qawwim, Safinah Al-Sholah.
- 4) Akhlaq : Ta'lim al Muta'allim.
- 5) Nahwu : Mutammimah, Nadzam 'Imrithi, Al Makudi, Al 'Asmawi.
- 6) Sharaf : Nadzam Maqsud, Al Kailani.
- 7) Tarikh : Nur Al Yaqin.

c. Tingkat Menengah Atas

- 1) Tafsir : Tafsir Al Qur'an Al Jalalain, Al Maraghi.
- 2) Ilmu Tafsir : Al Tibyan fi 'Ulum al Qur'an, Mabahits fi 'Ulum al Qur'an, Manahil al Irfan.
- 3) Hadits : Al 'Arba'in Al Nawawi, Mukhtar Al Hadits, Bulugh Al Maram, Jawahir Al Bukhari, Al Jami' Al Shaghir.
- 4) Musthalah Al Hadits : Minhah Al Mughits, Al Baiquniyyah.
- 5) Tauhid : Tuhfah Al Murid, Al Husun Al Hamidiyyah, Al Aqidah Al Islamiyyah, Kifayah Al Awwam.
- 6) Fiqh : Kidayah Al Akhyar.
- 7) Ushul Fiqh : Al Waraqat, Al Sullam, Al Bayan, Al Luma'.
- 8) Nahwu dan Sharaf : Alfiyah Ibnu Malik, Qawaid Al Lughah Al 'Arabiyyah, Syarh Ibnu 'Aqil, Al Syabrawi, Al I'lal Al Sharf.
- 9) Akhlaq : Minhaj Al 'Abidin, Irsyad Al 'Ibad.
- 10) Balaghah : Al Jauhar Al Maknun.

d. Tingkat Tinggi

- 1) Tauhid : Fath Al Majid.
- 2) Tafsir : Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim (Ibnu Katsir), Fi Zhilal Al Qur'an.
- 3) Ilmu Tafsir : Al Itqan fi Ulum Al Qur'an, Itmam Al Dirayah.
- 4) Hadits : Riyadh Al Shalihin, Al Lulu' wa Al Marjan, Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Tajrid Al Shahih.

- 5) Musthalah Al Hadits : Alfiyah Al Suyuti.
- 6) Fiqh : Fath Al Wahhab, Al Iqna', Al Muhadzdzab, Al Mahalli, Al Fiqh 'ala Al Madzahib Al Arba'ah, Bidayah Al Mujtahid.
- 7) Ushul Fiqh : Lath'if al Isyarah, Ushul Fiqh, Jam'ul Jwami', Al Asybah wa Al Nadhair, Al Nawahib Al Saniyyah.
- 8) Bahasa Arab : Jami' Al Durus Al Arabiyyah.
- 9) Balaghah : Uqud Al Juman, Al Balaghah Al Wadhihah.
- 10) Mantiq : Sullam Al Munaraq.
- 11) Akhlaq : Ihya' 'Ulum Al Din, Risalah Al Mu'awanah, Bidayah Al Hidayah.
- 12) Tarikh : Tarikh Tasyri'

4. Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren

Kurikulum Integratif merupakan suatu perangkat rencana yang berisi tentang pendalaman suatu materi yang dipadukan dengan berbagai bidang keilmuan sehingga menciptakan suatu hubungan yang erat dan harmonis dalam mempelajari suatu konsep secara mendalam. Kurikulum madrasah memiliki sistem yang lebih luas serta memiliki kurikulum tersendiri yang telah ditentukan oleh pemerintah yakni Kementerian Agama, sedangkan Kurikulum pesantren yang menjadi sub sistem madrasah ditentukan secara bebas oleh setiap madrasah yang bersangkutan. Perpaduan antara madrasah dan pondok pesantren adalah untuk mendukung tercapainya cita-cita yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum madrasah. Kurikulum integratif tidak mengharuskan ada atau tidaknya penyatuan antara materi kurikulum madrasah dengan pesantren atau antara pelajaran umum dengan materi agama Islam.

a. Macam-macam Bentuk Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren

Mengenai model-model kurikulum integratif yang dikemukakan oleh Robin Fogarty tentang *How to Integrate the Curricula*.²³ Mengklasifikasikan bentuk pengintegrasian kurikulum menjadi tiga bentuk dengan masing-masing terdiri dari beberapa model yang jumlahnya ada sepuluh model. Rentang pengintegrasian ini mulai dari tidak ada dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks. Di bawah ini akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

1) Integrasi dalam satu disiplin pelajaran (*Within Single Disciplines*).

Terdiri dari tiga model yaitu :

- a) *Fragmented Model* adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai identitas dirinya sendiri.
- b) *Connected Model* adalah model mata pelajaran yang masih terpisah akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran.
- c) *Nested Model* adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai dalam satu topik yang ada pada satu pelajaran tertentu (beberapa kemampuan yang ingin dibentuk terletak pada satu mata pelajaran).

2) Integrasi Lintas disiplin (*Accross Several Disciplines*). Terdiri dari

lima model, yaitu :

- a) *Sequence Model* yaitu upaya pengaturan dan pengurutan kembali materi yang memiliki ide yang sama dari dua mata pelajaran, dimana terjadi penyatuan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya.
- b) *Shared Model* yaitu organisasi kurikulum dan pembelajaran yang melibatkan dua mata pelajaran.

²³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*, Cet-1, (Bandung : Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm : 54-64.

- c) *Webbed Model* yaitu model jejaring tema (*webbed*) ini merupakan model yang paling populer, yaitu dengan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran.
 - d) *Threaded Model* yaitu pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan tentang kemampuan yang sangat mendasar melalui semua mata pelajaran.
 - e) *Integrated Model* yaitu pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocok dan memadukan beberapa mata pelajaran (empat mapel) dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih diantara keempat mata pelajaran tersebut.
- 3) Integrasi inter dan antar (internal) siswa (*Within and Across Learner*). Integrasi yang terjadi secara internal di dalam siswa.

Terdapat dua model yaitu :

- a) *Immerse Model* adalah pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsik oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar.
- b) *Networked Model* adalah integrasi model jejaring kerja (*networked*) yaitu adanya proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa keahliannya dan peminatan.

b. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren

Menurut Tim Puskur dalam BPSDMPK ada beberapa kelebihan dari penerapan kurikulum Integratif, yaitu :

- 1) Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyeluruh.
- 2) Dalam mempelajari sebuah topik secara mendalam dari berbagai segi.
- 3) Siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.

- 4) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- 5) Pembelajaran yang Integratif melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mereka mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- 6) Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan yang direncanakan.

Sedangkan menurut Tim Puskur dalam BPSDMPK ada beberapa kelemahan dari penerapan kurikulum Integratif, yaitu :

- 1) Model pembelajaran ini sangat sulit diterapkan secara penuh.
- 2) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
- 3) Dalam pengembangan akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek integensi.
- 4) Pembelajaran integratif memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 5) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.

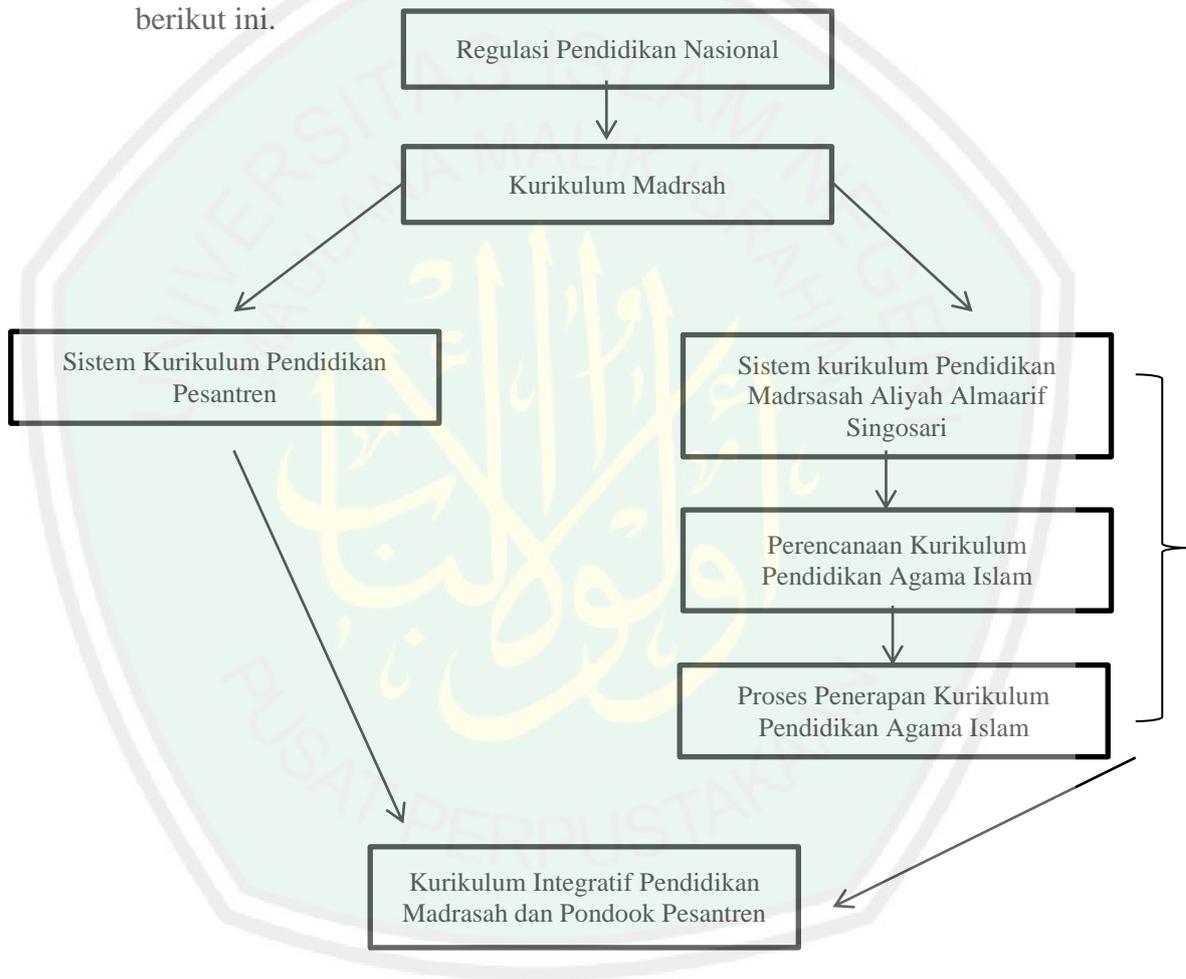
- 6) Pembelajaran yang integratif memerlukan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.
- 7) Pembelajaran yang integratif tidak mengutamakan salah satu atau lebih mata pelajaran dalam proses pembelajarannya.²⁴



²⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), hlm : 92-93

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada landasan teori yang ada dan keunggulan pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, maka kerangka berfikir yang peneliti lakukan dalam penelitian penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini dapat digambarkan oleh bagan sebagai berikut ini.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren Pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang, kami menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, fakta-fakta yang ada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan menguraikan secara menyeluruh serta teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Dengan pendekatan tersebut penulis langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi penelitian, individu atau kelompok pelaksana kegaitan belajar mengajar, kurikulum yang diberlakukan di madrasah, serta bentuk hasil belajar yang berupa peningkatan prestasi dalam dua bidang yakni akademik dan non akademik dalam pengalaman belajar pendidikan agama Islam, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian.

Kemudian setelah informasi dan data-data terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis hasil pembahasan. Sebagaimana yang dikemukakan Sukmadinata, menyebutkan bahwa: “Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”²⁵

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, karena dalam penelitian ini kami berangkat dari suatu permasalahan yang ada di lingkungan lembaga pendidikan, dimana kurikulum pendidikan agama Islam selama ini hanya memiliki porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran umum sehingga untuk pendalaman pendidikan agama Islam sangat perlu dilakukan. Penelitian studi kasus sendiri merupakan penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus tertentu secara intensif. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan penelitian yang mendalam, rinci, spesifik mengenai suatu kejadian yang diangkat oleh peneliti.

Jenis penelitian ini kami lakukan dengan harapan mendapatkan data penelitian secara langsung dengan kegiatan penelitian yang intensif tentang kurikulum integratif sebagai tanggapan dari fenomena yang ada. Penelitian ini tepat digunakan mengingat fenomena mengenai kurikulum integrasi madrasah dan pondok pesantren jarang digunakan pada madrasah-madrasah yang berdiri sendiri tanpa terikat dengan pondok pesantren.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni dengan pendekatan kualitatif yang mana kehadiran peneliti sangat menentukan hasil yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pendekatan kualitatif menonjolkan

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, cet-7*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm : 53-57.

kapasitas jiwa raga dalam mengamati, menghayati, bertanya, melacak, dan mengabstraksikan dalam penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap objek atau subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri akan terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi terhadap kegiatan di sekolah dan wawancara terhadap guru mata pelajaran agama, waka kurikulum, kepala madrasah serta beberapa peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni meminta ijin untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kepada Kepala Madrasah Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd. Setelah itu ketika surat perijinan telah disetujui oleh Kepala Madrasah maka peneliti akan melakukan penelitian sekurang-kurangnya selama 92 hari untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan data yang ada di lapangan tentang kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Jika waktu memungkinkan untuk diperpanjang maka penelitian akan dilakukan selama 3 bulan lebih dengan kehadiran peneliti sekurang-kurangnya 3x dalam seminggu. Untuk 2 minggu terakhir peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data hasil dari analisis penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari.

Kehadiran peneliti di lapangan dengan frekuensi kehadiran yang tinggi merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang baik, sebab penelitian menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk mengamati dan menghayati latar alamiah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Jadi, kehadiran peneliti di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sebagai pengamat, sedangkan waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik merupakan subjek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Latar penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun latar penelitian yang diambil oleh peneliti yakni berada di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Jl Ronggolawe 07 Rt: 06 Rw : 03 Pagentan-Singosari-Malang. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari merupakan sekolah tingkat menengah atas yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari. Penelitian ini kami lakukan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, sebab madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah atas pertama yang didirikan oleh para kyai pesantren yang ada di lingkungan singosari untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang unggul. Dimana konsep kurikulum pembelajaran yang ada di madrasah ini tidak lepas dari cita-cita dan karakteristik pendirinya yang mengembangkan pendidikan pesantren, sehingga kurikulum pembelajaran disini tidak dapat dipisahkan antara kurikulum

pondok pesantren Salafiyah dengan kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan yang diterapkan di madrasah ini sebagai konsekuensi dari ditetapkannya madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal. Sehingga pendalaman ilmu keagamaan pun disini sangatlah kental yang memberi dampak terhadap peserta didiknya berkualitas dalam keilmuan agamanya. Dibuktikan dengan prestasi keagamaan yang diperoleh peserta didik di madrasah ini. Lulusan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari hingga saat ini tidak kalah dengan lulusan madrasah yang lainnya dengan dibuktikannya banyaknya siswanya yang melanjutkan kuliah diperguruan tinggi negeri ataupun perguruan tinggi Islam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium. Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer yang ada yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari. Informan meliputi wawancara terhadap guru pendidikan Agama Islam MA Almaarif Singosari, Waka Kurikulum Madrasah dan peserta didik MA Almaarif Singosari, serta semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan penelitian. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian berdasarkan pada judul yang terkait serta hasil-hasil belajar siswa sebelumnya.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Sukandarrumidi, sumber data merupakan semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala. Sumber data dalam penelitian kualitatif diusahakan tidak bersifat subjektif sehingga data yang didapatkan bisa dipertanggung jawabkan.²⁶ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data adalah dimana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wakil Kepala Bagian Kurikulum (Waka Kurikulum)

Dalam Perwujudan kurikulum memerlukan upaya para pelaksana untuk memikirkan bagaimana pelaksanaan kurikulum itu,

²⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, cet-3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm : 44-45.

sehingga dapat tercapai secara optimal. Hal ini yang menjadi dasar dibutuhkanannya peran seorang wakil kepala bagian kurikulum sebagai orang yang membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum.

b. Guru Mata Pelajaran Agama Islam

Seseorang yang melakukan kegiatan mengajar, membimbing, melatih, mengordinasikan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah dalam bidang pendidikan agama Islam. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum PAI di madrasah sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik. Guru pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri dari guru mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Al Quran Hadits serta dalam KMA No 183 Tahun 2019 ditambahkan dengan Mata Pelajaran sebagai mata pelajaran yang mendukung dalam pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah.

c. Siswa

Siswa merupakan objek yang menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kurikulum di kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kurikulum dapat dilihat dengan adanya perubahan yang positif terhadap peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian terhadap siswa Kelas XI MIA Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan (seniman, pemilik galeri, museum, kurator, budayawan, dan sebagainya) berupa buku, leaflet, pamphlet, surat kabar, katalog, foto, video, dan catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencarian atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dalam lapangan penelitian. Observasi yang dipilih menggunakan observasi langsung yang mana observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan

pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang. Peneliti juga mengamati bagaimana proses belajar mengajar peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka melakukan kegiatan pengalaman belajar di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data secara menyeluruh sesuai dengan situasi yang ada dilingkungan madrasah. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa fokus kajian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

3. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumber data. Wawancara sebagai upaya memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, dan peserta didik di MA Almaarif Singosari, tentang penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok

pesantren. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

F. Analisis Data

Penelitian yang peneliti lakukan bukan menggunakan angka maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan analisis data yaitu:²⁷

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm : 337-339

selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada guru pendidikan agama Islam waka kurikulum madrasah, dan peserta didik dengan mengategorikan pada aspek sumber informasi, jenis dan karakteristik kebutuhan informasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono dengan penyajian data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, pada tahap ini mulai dicari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini

karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, dugaan atau teori. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk menguji validitas makna tersebut. Apabila data *display* yang telah dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa hal yang diluar dari fokus penelitian), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan anggota atau data.

Dari beberapa usaha yang dapat dilakukan peneliti dalam pengujian keabsahan data, dengan hal-hal berikut ini.

1. Observasi yang diperdalam, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.
2. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.
3. Pelacakan kesesuaian hasil, yakni kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa pelacakan data lapangan dengan hasil yang didapatkan telah sesuai atau tidak. Hal ini dapat berupa hasil wawancara kepada subjek, observasi lapangan ataupun dokumentasi yang didapatkan sebelumnya.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian ini akan peneliti sajikan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian secara umum. Proses penelitian ini dimulai dari proses observasi awal terhadap objek penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis dan akurat. Peneliti akan melalui empat tahapan yang bisa dikerjakan dalam penelitiannya, yaitu :

1. Tahap Pra-penelitian lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian dengan memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa MA Almaarif Singosari adalah lembaga pendidikan yang menjadi rujukan penelitian sesuai dengan keunggulan yang akan diteliti.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Pengajuan proposal penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- d. Mengurus perijinan ke MA Almaarif Singosari
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- f. Memilih informan yang akan mendukung jalannya penelitian sesuai dengan rekomendasi dari pihak madrasah.
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari instrumen-instrumen serta proposal pengajuan terhadap pihak madrasah.
- h. Persiapan etika

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya dengan baik sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yakni

proses penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut serta penggunaan metode secara baik dengan fleksibel.

c. Berperan serta dengan mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut, serta mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang mendukung hasil penelitian yang akan didapatkan.

3. Tahap analisa data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus awal yang telah ditentukan dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang

diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa.

4. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian, yakni :

- a. Memaparkan data dari temuan penelitian
- b. Pengelolaan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- c. Analisa data
- d. Penyusunan laporan penelitian serta revisian laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat MA Almaarif Singosari Malang

1. Profil MA Almaarif Singosari

Nama Sekolah	: MA Almaarif Singosari
NPSN	:20584198
Nomor Telp	: (0341) 441028
Kode Pos	: 65153
Alamat	: Jl. Ronggolawe No. 7 RT 06 RW 03 Pagentan Singosari Malang
Status	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
Nama Kepala Sekolah	: Athok Yusuf Kurniawan,M.Pd
Penyelenggara	: Perorangan
Tahun Pendirian	: 1 September 1966
SK Pendirian Sekolah	: 450 Tahun 2016
Tanggal SK Pendirian	: 04 April 2016
SK Ijin Operasional	: AHU-0003189.AH.01.04.Tahun 2015
Luas Tanah	: 3350 m ²

2. Sejarah Berdirinya MA Almaarif Singosari

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari merupakan salah satu embrio dari Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari yang dulunya disebut dengan Madrasah Misbahul Wathon yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Almarhum Almaghfurillah Bapak KH. Mashkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) yang bersama-sama dengan Kyai sepuh lainnya sebagai bentuk perwujudan keinginan dalam menyiapkan generasi muda yang berjuang demi kemerdekaan bangsanya. Pada tahun 1929 atas saran Almarhum Almaghfurillah Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan mulai didirikan yakni MINU, MTs NU dan PGA NU yang tepat tanggal 1 September 1966 berganti nama menjadi MANU dalam naungan Lembaga Pendidikan Al Maarif, kemudian berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977 LPA ini berubah menjadi Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari. Sejak tanggal 29 Agustus 1983 MANU secara resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari dengan status akreditasi "TERDAFTAR" berdasarkan piagam Madrasah Nomor L.m./3C.29C/1983, kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK.Departemen Agama RI No. B/E.IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan

meningkatnya upaya perbaikan proses belajar mengajar dan prestasi yang diraih, maka MA Almaarif Singosari yang awalnya berstatus “DIAKUI” meningkat menjadi status akreditasi “DISAMAKAN” berdasarkan SK No.E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Pada tanggal 25 Mei 2005 MA Al Maarif Singosari berganti status menjadi terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 hingga saat ini dengan status yang sama.

Lokasi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari ini sangat strategis yang mana dikelilingi banyak pondok pesantren seperti PP. Nurul Huda, PP. Al Islahiyyah, Pondok Pesantren Ilmu Quran (PIQ), dan lain sebagainya, serta strategis dengan berbagai fasilitas umum lainnya. Hal ini yang menjadikan madrasah ini banyak diminati oleh peserta didik dengan biaya terjangkau oleh berbagai lapisan masyarakat serta memudahkan siapa saja yang ingin mengenyam pendidikan dimadrasah ini mulai dari Non Pondok pesantren hingga peserta didik yang mondok.

Madrasah ini dibina oleh pendidik yang berdedikasi dan berpengalaman dengan kualifikasi S1, S2, S3 dari dalam maupun luar negeri. Serta disongkong dengan pendidik yang mayoritas pernah mengemban pendidikan pondok pesantren juga. Lulusan dari Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari ini diproses untuk dapat melanjutkan ke luarnegeri di Universitas Al Azhar Mesir, Maroko, Sudan, Yaman dan lain-lain serta melanjutkan ke PTN dengan beasiswa Kementerian Agama dengan jurusan favorit seperti UI, UIN, ITB dan lain-lain. Selain itu

fasilitas lain seperti pembelajaran berbasis IT dengan didukung oleh area HOTSPOT, LCD proyektor setiap kelas, aula serba guna, central sound system, perpustakaan, area parkir kendaraan, mushollah, kantin madrasah juga menjadikan madrasah ini unggul dalam berbagai bidang.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

Visi : “Menyelamatkan, mengembangkan dan memberdayakan fitrah manusia”

Misi : “Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, berwawasan *ahlussunnah waljama'ah an-nahdliyah*.”

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Tahun

Pelajaran 2019/2020

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Mengajar
1	KH. Masjur	Pendiri YP. Almaarif	-	-
2	H.M. Asyarisarbani,SH	Ketua YP. Almaarif	-	-
3	Prof.Dr.K.H.Moh Tholhah Hasan	Dewan Pembina YP.Almaarif	-	-
4	Drs.H.Slamet Hariyono,M.Pd.I	Komite Madrasah	Non PNS	Fiqih, Quran Hadits
5	Athok Yusuf Kurniawan,M.Pd	Kepala Sekolah	Non PNS	Bahasa Inggris
6	Drs. Moh.	Litbang	Non PNS/GTT	BK/Geografi

	Mundzir,M.Si			
7	Mohamad Siyono,S.Pd	Kepala Tata Usaha	Non PNS/PT	-
8	Khoirul Anam,S.Pd	Waka Ur.Kurikulum	Non PNS/GT	BP/BK, PPKN
9	Muthofa Almakki,M.Pd	Waka Ur.Kesiswaan	-	-
10	Imam Mahdi,S.Pd	Waka Ur.Sarana Prasarana	Non PNS/GT	Bahasa Indonesia
11	Nur Laili Nikmah,S.Pd	Waka Humas	Non PNS/GT	Ekonomi
12	Drs.Khusnur Roghib	Guru	Non PNS/GTT	Antropologi
13	Drs.H.M.Badawi Umar	Guru	Non PNS/GTT	Quran Hadist
14	Drs.Moh,Iklil Fuad	Guru	Non PNS/GTT	Bhs & Sastra Indonesia
15	Drs.H.Nu'man Khumaidi,M.Pd	Guru	Non PNS/GTT	Geografi
16	Istiono,S.Pd.I	Guru	Non PNS/GT	Akidah Akhlak, SKI
17	H.A.Nawawi F,S.Ag	Guru	Non PNS/GTT	Aqidah Akhlak
18	Slamet Sudarmaji,S.P,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Biologi
19	Laili Elisa,S.E, M.AP	Guru	Non PNS/GTT	Ekonomi
20	Mujianto, S.Pd,M.P	Guru	Non PNS/GTT	Kimia
21	Suwito,S.E,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Ekonomi
22	Zahratul Muyassaroh,S.Pd	Guru/Bendahara	Non PNS/GT	BP/BK
23	Hj.Nurul Himmah,S.Pd	Guru/Bendahara	Non PNS/GT	Kimia
24	Drs.H.Ghoziadin Djupri,M.Pd	Guru	Non PNS/GTT	Bhs Arab
25	Abdul Kadir,S.H	Guru	Non PNS/GT	PPKN
26	Muhammad Ishom,S.Pd	Guru	Non PNS/GTT	Bhs Indonesia
27	Taukhid,S.H, S.Pd	Guru/Pustakawan	Non PNS/GT	Geografi
28	H.Ach.Noer Junaidi,S.Pd, M.Si	Guru	Non PNS/GTT	Sosiologi
29	Himmah Mufidah, S.S, M.Pd	Guru/Waka Sis	Non PNS/GT	Bhs& Sastra Indonesia
30	Evi Desiana,S.S	Guru	Non PNS/GT	Bahasa

				Inggris
31	H.Ali Mas'adi,S.T	Guru	Non PNS/GT	TIK,Prakarya
32	Faizul Fuad, S.Kom, M.M	Guru	Non PNS/GT	TIK
33	M.Abdullah Charis, S.Hum, M.Pd	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Arab/Asing
34	Muhammad Sholeh, S.Pd	Guru	Non PNS/GTT	Penjaskes
35	Iswatul Khasanah,S.Si	Guru	Non PNS/GT	Matematika
36	Yuyun Nurus Shoum F, S.Si	Guru	Non PNS/GT	Biologi
37	Mahali,S.Pd	Guru	PNS/DPK	Ekonomi/Sos iologi
38	Amaliyah Rachmi,S.Si	Guru	Non PNS/GT	Matematika
39	Umu Salamah,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Fisika
40	Musthofa Al Makki,M.Pd	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Arab
41	Dr.Rosyidin,M.Pd.I	Guru	Non PNS/GT	Fiqih
42	Munadhifah,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Seni Budaya
43	Nur Kholilah,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Matematika
44	Mohammad Rohmanan, Lc, M.Thi	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Arab,SKI
45	Afifatuz Zahroh,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Sejarah Nasional
46	Ahmad Rofiqi, S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Penjaskes
47	Indra Nurdianto,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Bhs&Sastra Indo
48	Rizkiyat Urrohman,S.T	Guru	Non PNS/GTT	Fisika
49	Ahmad Fathul Wahab,Lc	Guru	Non PNS/GT	Quran Hadist
50	Dewi Nur Laila,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Inggris
51	Diat Nur Amalia,S.S	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Inggris
52	Ummu Hanifatul Millah,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Matematika
53	M.Alfan Nurofi,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Sejarah
54	M.Fathullah,S.Or	Guru	Non PNS/GT	Penjaskes
55	Diki Darma Adrifian,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	FQ/SKI
56	Mohammad Zakyatatsar,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Fisika

57	Uswatun Hasanah, S.S	Guru	Non PNS/GT	B.Ingggris
58	Aan Aditya Banuwarsa,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Seni Budaya
59	Berlian Ayu Rachmayanti,S.Psi	Guru	Non PNS/GT	BP/BK
60	Mohammad Rovi Alfiansyah,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Sosiologi
61	Rahayu Intan Nurjannah,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	Ekonomi (LM&PM)
62	Anggirda Permata Indonesia, S.T	Guru	Non PNS/GT	TIK
63	Naila Saida,S.Pd.I	Staf TU (Kasir SPP)	Non PNS/PT	
64	Moh.Yono,S.Pd	Staf TU (Kopma)	Non PNS/PT	
65	Achmad Mun'im,S.Pd	Staf TU (RT)	Non PNS/PTT	
66	Korihanto	Staf TU/Kebersihan	Non PNS/PT	
67	Nur Hadi	Staf TU/Kebersihan	Non PNS/PT	
68	Sarwadi	Staf TU/Kebersihan	Non PNS/PT	
69	Much. Muklas	Satpam	Non PNS/PT	
70	Tholhah Musrif	Staf TU (ADM)	Non PNS/PT	Guru Ekstra Menulis
71	Moh. Roisul Abrori	Staf TU (OP)	Non PNS/PT	
72	Hidayarul Karimah	Staf TU Bag.Piket	Non PNS/PT	
73	Uswatur Roifa	Staf TU Bag. Pustakawan	Non PNS/PT	

5. Kurikulum dan Pembelajaran

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya disemua kelas. Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. MA Al Maarif Singosari telah menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2019/2020.

Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan), Materi, dan Buku Ajar. RPP disusun sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah serta menciptakan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Seluruh guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah difahami oleh peserta didik melalui media-media pembelajaran. MA Al Maarif sendiri memiliki 3 jurusan yakni Matematika IPA (MIPA), Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Siswa juga diwajibkan untuk memiliki buku atau modul disetiap pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang digunakan adalah berbasis kompetensi dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, sistem penyampaian dan indikator pencapaian hasil belajar melalui kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, madrasah membagi dalam beberapa bagian pembelajaran antara lain, yakni :

- a. Pembelajaran dalam kegiatan belajar
- b. Pembelajaran kontekstual (CTL)
- c. Pengalaman belajar dan kecakapan hidup (live skill).

Dari ketiga proses sistem pembelajaran tersebut dikelompokkan dalam beberapa macam kompetensi, antara lain :

- a. Kompetensi di dalam pendidikan agama
- b. Kompetensi di dalam program pendidikan sains
- c. Kompetensi di dalam program pendidikan sosial
- d. Kompetensi di dalam program pendidikan kebahasaan.

Pembelajaran berbasis kompetensi dilaksanakn dalam dua bentuk kegiatan pembelajaran, yaitu :

- a. Pembelajaran tatap muka/ Indoor (pembelajaran di dalam ruang belajar).
- b. Pembelajaran tatap muka / Outdoor (pembelajaran di luar ruang kelas).

Kompetensi di dalam Pendidikan Agama yang diterapkan pada Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari, yakni :

- a. Indoor

Materi pembelajaran Al Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih, disampaikan dalam sistem tutorial dan kajian kitab, diharapkan siswa memiliki pemahaman konsep sesuai dengan sumbernya.

b. Outdoor

Pengembangan konsep dalam standar kompetensi di lapangan diwujudkan dalam praktik kecakapan ubudiyah, seperti menghafal suart/ ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, pembiasaan sikap *Iffah*, *musawa*, dan *ukhuwah* yang terintegrasi dalam pelaksanaan terstruktur sebagai syarat mengikuti ujian dan pelaporan evaluasi belajar.

6. Daftar Pondok Pesantren yang Bekerjasama dengan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

Tabel 4.2 Pondok Pesantren dan Program Kerja

No	Nama Pesantren	Pengasuh	Program Kerja	Tahun Kerjasama
1	PP. Miftahul Huda Bungkok	KH. Hilmi Nachrowi dan KH. Riyadi	Pembinaan pengajaran Al Quran dan penguasaan Kitab Kuning	1966
2	PP. Al Islahiyah Singosari	Ibu Nyai Hj. Anisah Mahfudz,M.Ap	Pembinaan pengajaran Al Quran dan penguasaan Kitab Kuning	1966
3	PP. Annaslikhah	Nyai Hj Jundah	Pembinaan pengajaran Al Quran dan penguasaan Kitab Kuning	1966
4	PP. Salafiyah	KH. Abdul Choliq Samsuri	Pembinaan pengajaran Al Quran dan penguasaan Kitab Kuning	1975
5	PP. Nurul Huda (Putra)	KH. Hairul Amin Mannan	Pembinaan Tahfidz Qur'an	1977

6	Pesantren Ilmu Al Quran	KH. Bashori Alwi	Pembinaan pengajaran Al Quran dan Bahasa Arab	1985
7	PP. Nurul Huda (Putri)	KH. Hamdun,M.Pd dan Ibu Nyai H. Ummu Zahro,M.Pd	Pembinaan Tahfidz Qur'an	1988
8	PP. Darussalam	Drs. M. Mudzir,M.Pd.I	Pembinaan Anak Yatim Piatu dan Dhu'afa	1990
9	PP. Al Hikam	Dr.KH.M Nur Faqih,M.Pd	Pembinaan pengajaran Al Quran dan penguasaan Kitab Kuning	2000
10	PP. Hidayatul Qur'an	Ust.H. Ali Fikri	Pembinaan pengajaran Al Quran dan Bahasa Arab	2002
11	PP. Tarbiyatul Qur'an	Nyai Ulfatuzzahroh	Program Tahfidz Qur'an	2010
12	PP. Al Muqorrobin	KH. Ibrahim Ammari	Program Tahfidz Qur'an	2010
13	PP. Sabilul Muttaqin	Ust. Nasihuddin	Program Tahfidz Qur'an	2015
14	PP. Bilingual Al Qur'an	Drs.KH. Ghoziaddin Djufri,M.Pd	Pembinaan pengajaran Al Quran dan Bahasa Arab	2015
15	PP. Al Hasani	Nyai Hj. Zahrotul	Pembinaan pengajaran Al Quran dan penguasaan Kitab Kuning	2016

**7. Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari
Tahun Ajaran 2019-2020**

Tabel 4.3 Rincian Data Ruangan

No.	Nama Sarana	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas	24	72 m ²
2	Ruang Tamu	1	15 m ²
3	Ruang Perpustakaan	1	130 m ²
4	Ruang Kepala Madrasah	1	9 m ²
5	Ruang Guru	1	40 m ²
6	Ruang BP/BK	1	20 m ²
7	Ruang TU	1	10 m ²
8	Laboratorium IPA	1	72 m ²
9	Ruang Koperasi Siswa	1	30 m ²
10	Ruang TI	3	80 m ²
11	Ruang UKS	1	6 m ²
12	Ruang IPNU/IPPNU	1	6 m ²
13	Ruang Pramuka	1	4 m ²
14	Toilet Guru	3	2 m ²
15	Toilet Siswa	26	2 m ²
16	Mushollah L1, L2, L3, L4	4	80 m ²
17	Laboratorium Bahasa	3	80 m ²
18	Gazebo Lantai 4 (Gedung belakang)	1	100 m ²
19	Gazebo Lantai Dasar	1	20 m ²
20	Ruang Kair SPP	1	6 m ²
21	Dapur	1	4 m ²
22	Ruang Kecil Sarpras	1	4 m ²
23	Gudang Kecil	4	4 m ²
24	Gudang	2	10 m ²
25	Tempat Wudlu Guru	1	4 m ²
26	Tempat Wudlu Siswa	3	12 m ²
27	Kantin Siswa	1	70 m ²
28	Pos Satpam	2	3 m ²
29	Lapangan/Halaman MA/Tempat Olahraga	1	750 m ²
30	Sirkulasi		

Tabel 4.4 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan (Baik/Rusak)
1	Kursi/Bangku Siswa	576	Baik
2	Meja Siswa	576	Baik
3	Kursi Guru dalam Kelas	24	Baik
4	Meja Guru dalam Kelas	24	Baik
5	Papan Tulis	24	Baik
6	Etalase kecil dalam Kelas	24	Baik
7	PC di Lap. Komputer	150	Baik
8	LCD Proyektor	30	Baik
9	Mesin cetak (di Lab TI L.2)	1	Baik
10	Printer	6	Baik
11	Mobil ELF	1	Baik
12	Mobil Kijang	1	Baik
13	Etalase Piala	4	Baik
14	Etalase Alat IPA	6	Baik
15	Almari kaca Sarpras	5	Baik

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan sebagai penopang dari penelitian yang dilakukan mulai dari hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menjelaskan tentang penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang. Adapun data-data yang peneliti dapatkan akan dipaparkan dan dijelaskan sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti tentukan yakni *pertama*, upaya-upaya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari; *kedua*, dampak yang ditimbulkan dari penerepan kurikulum integratif madrasah dan pondok

pesantren; dan yang *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. Hal ini dipaparkan sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan, sehingga untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkannya sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang Dilakukan Dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari Malang

Setiap lembaga pendidikan pasti menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebab dengan adanya kurikulum suatu lembaga pendidikan akan terarah kemana tujuan pendidikan tersebut akan dicapai. Akan tetapi, kebijakan Kementerian Pendidikan di Indonesia sering sekali mengalami perubahan-perubahan mengenai kurikulum pendidikan. Sehingga dalam suatu lembaga pendidikan akan berupaya mencapai tujuan nasional serta tujuan yang diharapkan oleh lembaga tersebut dengan menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi warga belajar di lembaga pendidikannya. Hal ini selaras dengan peraturan kementerian agama No 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dimana tertulis bahwa madrasah didorong untuk melakukan inovasi dan kreatifitas kepada satuan pendidikan madrasah. Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari, hal ini dikemukakan oleh Bapak Slamet Hariyono salah satu pendidik sepuh di madrasah, bahwa:

“Sebelum perubahan kurikulum yang sekarang, pada kurikulum KTSP sudah dulu kurikulum integratif itu ada, hal ini terjadi otomatis sebab input disini mayoritas anak yang belajar dipondok pesantren sehingga mereka memiliki bekal keagamaan yang lebih.”²⁸

Berdasarkan observasi pada 27 Februari 2020 peneliti mendapati bahwasannya setiap kelas perjenjang dari jumlah keseluruhan siswa 40 siswa hanya terdapat 4-7 siswa yang tidak mondok selebihnya mereka banyak yang menimba ilmu pula di pondok pesantren.

Dari penjelasan diatas bahwa penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini dirumuskan berdasarkan pada kondisi lingkungan dari madrasah serta kondisi warga belajar yang ada. Sehingga perlu diketahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh madrasah dalam penerapan kurikulum integratif ini, hal ini sebagai berikut.

a. Perencanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

1) Membuat Rencana Pembelajaran yang Integratif

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini berangkat pada kondisi madrasah yang independen (berdiri sendiri) dengan input siswa yang mayoritas anak pondok pesantren. Hal ini dinyatakan oleh waka kurikulum Bapak Khoirul Anam,S.Pd yakni sebagai berikut :

“Melihat peserta didik yang mayoritas adalah anak pondok pesantren. Dengan waktu yang diberikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu hanya 2 jam.Maka kami menerapkannya dengan memberikan

²⁸ Hasil wawancara bersama bapak Slamet Hariyono (selaku Guru Mata pelajaran Fiqih), Senin, 17 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB.

*pemantapan keagamaan khususnya bagi mereka yang non pondok pesantren.*²⁹

Perencanaan kurikulum integratif madrasah ini berlatar belakang pada kondisi peserta didik yang mayoritas adalah anak pondok pesantren, sehingga para guru pendidikan agama Islam pun meningkatkan kualitas pembelajarannya sebab dirasa siswanya itu mampu untuk menerimanya. Hal ini direalisasikan dalam pembuatan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) oleh para guru pendidikan agama Islam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Diki Darma Adrifian sebagai berikut :

*“Isinya dalam pengajarannya saya menyisipkan materi agama yang dipesantren yang memang memiliki sangkut pautnya dengan materi yang sedang diajarkan. Materi yang ditambahkan itu memang berasal dari pesantren karena saya sendiri adalah alumni pesantren, memang saya selipkan disitu”.*³⁰

Dalam penyusunan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) oleh guru seringkali memberikan sumber-sumber tambahan dari kitab-kitab kepesantrenan hal ini berdasarkan pada observasi pada 26 Februari 2020 yang peneliti lakukan pada kegiatan belajar mengajar dikelas X MIA 1. Penyampaiannya yang lugas dan tidak berbelit-belit disertai dengan penjelasan mendalam tentang materi yang disampaikan disertai penjelasan dari sumber kitab pesantren yakni fathul majid.³¹ Hal ini dilakukan untuk memperkuat pendalaman materi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, hal ini diungkap langsung oleh bapak diki darma adrifian, yaitu:

²⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Khoirul Anam (selaku waka kurikulum MA Almaarif Singosari), Senin, 16 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Diki Darma Adrifian (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Almaarif Singosari Malang), Rabu, 26 Februari 2020, Pukul 13.45 WIB.

³¹ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di X MIA 1 , Rabu, 26 februari 2020, Pukul 12.30 WIB.

“Karena saya rasa isinya lebih mendalam, materi-materi yang ada didalam buku paket terbitan depag itu hanya secara umum artinya tidak secara mendetail, maka ketika diintegrasikan dengan materi-materi yang dari sumber-sumber lain yang berasal dari kajian-kajian pesantren memberikan pemahaman secara mendetail dan mendalam. Dengan siswa yang saya ajarpun itu mampu dengan hal itu maka saya terapkan hal itu. Jika siswa itu tidak mampu maka tidak mungkin saya menerapkan hal itu karena mereka tidak akan bisa mengikuti”

Sehingga dari ungkapan diatas dalam perencanaan pembelajarannya sendiri didasarkan pada kondisi peserta didik, hal itu merupakan hal pertama yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. Kondisi lingkungan sekitar madrasah mnejadi pertimbangan dalam perencanaan kurikulum di madrasah ini. Hal ini berdasarkan pada misi madrasah itu sendiri yakni :

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, berwawasan *ahlussunnah waljama'ah an-nahdliyah*.³²

Misi itu kemudian direalisasikan oleh guru-guru dimadrasah dengan pembelajaran yang integratif antara madrasah dan pondok pesantren. Hal ini diungkap oleh Bapak Rosyidin sebagai berikut:

“Dalam konteks keagamaan disamakan dengan konteks ke-NU-an, kualitas dari pembelajarannya lebih tinggi daripada standart umum karena santri itu dianggap sudah memiliki wawasan yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa umum. Jika boleh disimpulkan dari segi

³² Hasil Dokumentasi “Data Profil Madrasah Aliyah Almaarif Singosari” Pada, Kamis, 5 Maret 2020.

*pengembangan kurikulum sama saja dengan pemerintah hanya saja ada perluasan.*³³

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat dipahami bahwasanya dalam rencana pembelajaran yang integratif madrasah dan pondok pesantren. Madrasah dan guru pendidikan agama Islam melakukan tiga hal, yakni *pertama*, melihat kondisi peserta didik dimana madrasah ini mayoritas adalah santri; *kedua*, membuat RPP dengan menambahkan materi kepesantrenan untuk memperdalam pembahasan yang telah ada; dan *ketiga*, melihat kondisi lingkungan sekitar madrasah sebab tujuan dari suatu lembaga adalah menciptakan peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2) Membuat mata pelajaran muatan lokal

Pada bagian ini peneliti memaparkan upaya yang kedua yakni madrasah dalam melihat kondisi dari peserta didik yang mayoritas adalah santri, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga terdapat peserta didik yang berasal dari luar pondok pesantren. Sehingga madrasah membuat mata pelajaran muatan lokal yang dinamakan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah). Muatan lokal ini dibuat sebagai standar dari kualitas pemahaman peserta didik dari MA Aliyah Almaarif Singosari ini. Hal ini diungkapkan oleh bapak Anam selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Kalau keagamaan dimadrasah telah membuat kurikulum muatan lokal yakni SKU di dalamnya memuat materi tidak jauh beda dengan kurikulum yang sudah ada. Jika didalam kurikulum hanya sebatas pada dasar pemahamannya maka didalam SKU itu ada pembahasan yang lebih detail tentang pementapan pemahaman kurikulum yang dipelajari

³³ Hasil Wawancara bersama Bapak Rosyidin (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MA Almaarif Singosari), Rabu, 04 Maret 2020, Pukul 10.55 WIB.

serta ada praktik-praktik yang dilakukan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata”³⁴

Berdasarkan dari ungkapan tersebut muatan lokal SKU ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Almaarif Singosari untuk membantu peserta didik untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam. SKU ini dibuat dengan sumber-sumber terpercaya yakni kitab-kitab pesantren, dengan materi yang dibahas tidak jauh berbeda dengan ketetapan kurikulum pendidikan agama Islam yang telah diatur. Hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum madrasah, yakni:

“Secara umum ada sangkut paut pondok pesantren dengan keagamaan dan bahasa arab. Madrasah ini sifatnya hanya memberikan fasilitas pengembangan pembelajaran keagamaan dan bahasa arab kepada peserta didik khususnya dari pesantren sedangkan untuk yang non-pesantren kita bantu dengan adanya muatan lokal SKU kemudian dengan materi khusus yang diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran untuk membantu menopang peserta didik yang berasal dari luar pondok pesantren.”³⁵

Standar Kecakapan Ubudiah ini dibuat sebagai bekal peserta didik agar mampu terjun didalam masyarakat. Sehingga bukan hanya mereka yang mondok akan tetapi non-pondok pun memiliki kualitas yang sama ketika lulus dari madrasah. Materi yang ada didalam SKU disesuaikan dengan mendukung materi yang dipelajari sesuai dengan kurikulum yang berlaku di madrasah serta ditambah dengan materi-materi yang ada dipondok pesantren, yakni sebagai berikut.

³⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Khoirul Anam (Wakil Kepala Bagian Kurikulum MA Almaarif Singosari Malang), Senin, 16 Maret 2020, Pukul 09.45 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara bersama Bapak Khoirul Anam (Wakil Kepala Bagian Kurikulum MA Almaarif Singosari Malang), Senin, 16 Maret 2020, Pukul 09.50 WIB.

Tabel 4.5 Silabus Standar kecakapan Ubudiah (SKU)³⁶

No	Tingkat	Semester	Materi
1	I/DASAR	½	I. Fiqih Thaharah A. Pengertian Thaharah B. Jenis-jenis Air C. Jenis-jenis Najis dan cara menyucikannya D. Istinja' E. Wudhu F. Mandi G. Tayamum H. Haid, Nifas, dan Istihadhah II. Fiqih Shalat I III. Materi hafalan tingkat dasar A. Surat An Nass-Al Zalzalah B. Bacaan Sholat C. Wirid dan doa sesudah sholat D. Do'a-do'a harian
2	II/MENENGAH	3/4	IV. Fiqih Shalat II V. Fiqih Zakat VI. Fiqih Puasa VII. Materi hafalan tingkat menengah A. Surat Al Bayyinah- Al A'la B. Doa setelah sholat sunnah C. Bacaan tahlil D. Bacaan sholawat beserta artinya
3	III/LANJUT	5/6	VIII. Fiqih Haji dan Umrah IX. Fiqih Janaiz X. Fiqih Qurban dan Aqiqah XI. Fiqih Munakahat XII. Ahlussunnah wal Jamaah An Nahdliyyah (NU) XIII. Materi hafalan tingkat lanjut A. Surat Yasin B. Surat Al Waqi'ah C. Surat Al Mulk

³⁶ Hasil Dokumentasi "Buku Standar Kecakapan Ubudiah" Pada Senin, 16 Maret 2020.

			D. Bacaan Istighatsah E. Ratibul Haddad F. Talqin Mayit XIV. Materi Praktik A. Ibadah Juma'at dan Hari Raya B. Memimpin pembacaan tahlil, Ratibul Haddad dan Talqin Mayit C. Menyusun dan memberikan ceramah keagamaan XV. Doa-doa Ma'tsur dalam Al Quran
--	--	--	--

Berdasarkan hasil paparan diatas madrasah membuat muatan lokal yakni SKU (Standar Kecakapan Ubudiah) yang didalamnya memuat pemantapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sumber kitab-kitab kepesantrenan yang disusun sesuai dengan materi yang ditetapkan dalam kurikulum madrasah oleh pemerintah.

3) Membuat Modul Khusus

Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan), Materi, dan Buku Ajar. RPP disusun sebagai skenario proses pembelajaran agar lebih mempermudah serta menciptakan pembelajaran yang lebih terarah pada tujuan pembelajaran. Seluruh guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah difahami oleh peserta didik melalui media-media pembelajaran. MA Al Maarif sendiri memiliki 3 jurusan yakni Matematika IPA (MIPA), Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Siswa juga diwajibkan

untuk memiliki buku atau modul disetiap pembelajaran.³⁷ Modul yang diberikan kepada para siswa adalah karya dari guru madrasah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu dewi, sebagai berikut:

“Bukunya saya menggunakan buku paket yang dari kemenag dan juga menggunakan modul pelajaran yang kita buat sendiri acuannya dengan buku kemenag.”³⁸

Dalam pembuatan modul seorang guru membuatnya sesuai dengan buku pedoman dari KEMENAG kemudian guru memadukannya dengan materi-materi yang sama dengan di pondok pesantren. Hal ini ditegaskan oleh peserta didik, yakni sebagai berikut:

“Beliau membuat modul sendiri, dalam pembelajarannya dengan menggunakan bahasa arab. Materi yang dibahas hampir sama dengan materi jurumiyah di pondok dan Madarik karangannya kiyai bashori alwi.”³⁹

Berdasarkan pada observasi pada 9 Maret 2020 yang peneliti amati, guru pendidikan agama Islam disini sangat mumpuni terhadap materi yang diterangkan itu mempermudah peserta didik memahaminya. Didukung dengan buku-buku tunjangan yang memang dibuat oleh guru mata pelajaran itu sendiri, yang didalamnya lebih ringkas dan materi yang terkait diperkaya dengan materi pondok pesantren dijelaskan dengan apik. Latihan-latihan soal didalam modul yang dibuat oleh guru mata pelajaran mempermudah

³⁷ Hasil Dokumentasi “Data Profil Madrasah Aliyah Almaarif Singosari” Pada Kamis, 5 Maret 2020.

³⁸ Hasil Wawancara bersama Bu Dewi Nur Laila (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Almaarif Singosari Malang), Selasa, 10 Maret 2020, Pukul 11.30 WIB.

³⁹ Hasil Wawancara bersama Aisyah, Wikalbi dan Vina (Siswa kelas X MIA 1 MA Almaarif Singosari), Sabtu, 07 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB.

pemahaman mereka dengan konsep-konsep yang rapi tanpa ada pembahasan yang bertele-tele.⁴⁰

Modul ini dibuat oleh guru pendidikan agama Islam merupakan kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah. Sebab dengan adanya modul pembahasan materi bisa dijelaskan dengan padat dengan didukung latihan-latihan soal. Sehingga ketika siswa menghadapi ujian mereka lebih mudah dalam menjawab serta dengan materi yang jelas mereka lebih paham dengan pembahasan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan paparan data yang didapatkan oleh peneliti pembuatan modul khusus yang hanya ada di madrasah ini, isinya disesuaikan dengan SKL yang telah ditetapkan kemudian ditambah dengan materi dari pondok untuk pendalaman materi, dan disertai dengan latihan-latihan soal.

b. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

1) Integrasi Program Pelaksanaan Kurikulum madrasah dan Pondok Pesantren adalah Standar Kecakapan Ubudiyah bagi peserta didik

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari membuat sebuah program kurikulum yang dimasukkan dalam muatan lokal dengan sebutan Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU) . Program pembelajaran SKU merupakan salah satu ciri khas Madrasah Aliyah Almaarif Singosari yang diperuntukkan bagi civitas akademika menjadi pribadi-pribadi yang religius dengan memegang teguh ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*

⁴⁰ Hasil Observasi “Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X IIS 2, Senin, 9 Maret 2020, Pukul 12.30 WIB.

Al Nahdiyyah, yaitu ajaran Islam ke-NU-an sehingga mudah diterapkan di kehidupan beragama, berbangsa, dan berbangsa Indonesia.⁴¹

Berdasarkan pada dokumentasi yang ada dalam buku pedoman SKU Bapak Drs.Moh Mundzir,M.Si selaku pelindung dalam program pembelajaran SKU ini menyatakan bahwa : Buku SKU ini disusun dengan panduan bahasa Indonesia yang mengambil dari kitab-kitab salaf (klasik), yang akan membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan ubudiah dengan benar.⁴²

Hal diatas jelas bahwa program muatan lokal SKU ini disesuaikan dengan kitab-kitab kepesantrenan sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MA Almaarif Singosari. Setiap murid akan diberikan 2 buku yaitu buku pedoman Standar Kecakapan Ubudiah (SKU) dan Buku Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiah (SKU).



Gambar 4.1 Buku Pedoman dan Pencapaian SKU

Didalam buku pedoman SKU ini harus dikuasai oleh peserta didik MA Almaarif Singosari materi yang disajikan pun sangat lengkap dan

⁴¹ Hasil Dokumentasi “Buku Standar Kecakapan Ubudiah” Pada Senin, 16 Maret 2020, hlm : vi

⁴² *Ibid.*, hlm : viii

jelas sehingga memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Materi SKU ini juga telah dipilah-pilah sesuai dengan jenjangnya mulai dari tingkat I/ Dasar (Semester 1 dan 2), II/Menengah (Semester 3 dan 4), III/Lanjutan (Semester 5 dan 6). Integrasi Madrasah dan Pondok Pesantren disini adalah materi yang dibuat dalam SKU disesuaikan dengan yang berasal dari kurikulum PAI oleh pemerintah kemudian disusun sesuai dengan kitab-kitab salaf (klasik).

2) Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pengintegrasian materi guru pendidikan Agama Islam melakukan beberapa hal yakni dengan memperkaya sumber informasi yang diberikan kepada peserta didik berupa kitab-kitab kepesantrenan. Hal ini mudah di terapkan di MA Almaarif Singosari sebab mayoritas muridnya adalah anak Pondok Pesantren. Hal ini dinyatakan oleh bapak bapak Diki Darma Adrifian,S.Pd, bahwa :

“Strateginya hanya diselipkan saja, ketika pelajaran tersebut berkaitan dengan beberapa cabang ilmu yang ada dipesantren maka saya selipkan dan langsung saya sampaikan. Kadang kala saya memberikan tugas untuk mencari kitab yang ada dipesantren tentang materi yang disampaikan dan kitab itu pasti ada disana kalian baca.”⁴³

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam integrasi materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) untuk mendalami keilmuan agama serta menanamkan nilai-nilai keagamaan

⁴³ Hasil wawancara bersama bapak Diki Darma Adrifian (selaku Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak), Rabu, 26 Februari 2020, Pukul 13.45 WIB.

dengan cara memperbanyak sumber informasi kitab-kitab kepesantrenan serta guru yang notabennya adalah alumni pondok pesantren juga menyelipkan materi yang dibahas pada saat itu dengan materi-materi dari kitab salaf (klasik).

c. Hasil Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dengan penerapan kurikulum integratif ini. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Slamet Hariyono, bahwa:

“ Kalau sekarang dalam kurikulum 2013 setiap aspeknya ada penilaiannya termasuk dalam ibadahnya terintegrasi dengan praktik, jika pengaplikasiannya itu bagus maka penilaiannya juga bagus.”⁴⁴

Berdasarkan hal ini segala aspek itu diperhatikan bagi guru pendidikan agama Islam bukan hanya kognitifnya saja akan tetapi afektif dan psikomotoriknya. Berikut sistem penilaian atau evaluasi di MA Almaarif Singosari. Hal ini ditegaskan oleh bapak diki darma bahwa :

*“Aqidah akhlak penilaiannya dengan melihat keseharian peserta didik maka akhlaknya bagaimana dengan guru, teman dan orang lain, jika akhlaknya baik maka nilainya baik, dengan sayapun memberikan contoh.”*⁴⁵

Jelas bahwa penilaian itu bukan hanya dilakukan dalam lingkup kegiatan didalam kelas saja. Akan tetapi proses peserta didik dalam kesehariannya itu juga dilihat, sebab guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kepribadian peserta didiknya.

⁴⁴ Hasil wawancara bersama bapak Slamet Hariyono (selaku Guru Mata pelajaran Fiqih), Senin, 17 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara bersama Bapak Diki Darma Adrifian (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Almaarif Singosari Malang), Rabu, 26 Februari 2020, Pukul 13.45 WIB.

Untuk menilai tingkat keberhasilan seorang siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh bapak slamet hariyono bahwasannya:

“Penilaiannya sendiri mulai dari hafalan, ujian PTS dan PAS, latihan dan praktek. Untuk jurusan ipa praktek menyembelih binatang jadi disitupun diajari cara menyembelih yang benar serta teori tentang macam-macam najis. Sedangkan untuk jurusan bahasa dan ips itu praktek tentang perawatan jenazah hiv aids dengan mempraktekkan dengan alat peraga.”⁴⁶

Dari penjelasan diatas bisa dipahami bahwa penilaian yang dilakukan di MA Almaarif Singosari mencakup beberapa aspek yaitu : penilaian sikap keseharian, Hafalan, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester, Larian seperti Ujian Harian, Latihan Soal, Latihan aktif di kelas, Praktek.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwasannya evaluasi yang dilakukan di MA Almaarif Singosari ini telah mencapai 3 aspek yang dinilai mulai dari afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian aspek afektif sendiri madrasah menilai keseharian peserta didik serta guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Untuk penilaian kognitif dan psikomotoriknya sendiri dengan adanya ujian-ujian dan melakukan praktek. Hal ini dilaksanakan setiap hari dengan dibuatnya muatan lokal SKU sebagai penilaian keberhasilan peserta didik dalam aspek kognitif dan psikomotoriknya.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara bersama bapak Slamet Hariyono (selaku Guru Mata pelajaran Fiqih), Senin, 17 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB.

⁴⁷ Hasil Observasi (Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dan Lingkungan Madrasah), 18 Februari 2020 – 13 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

Pencapaian prestasi dalam bidang keagamaan yang didapatkan oleh peserta didiknya dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 ini madrasah aliyah almaarif meraih juara 2 tartil dan juara 3 MTQ serta juara 1 tartil dalam ajang Festival Hafsha Quran (FHQ) di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo se-Jawa timur; serta dalam mengikuti perlombaan di UNESA tahun 2019 MA almaarif meraih juara 1 MFQ, bidang tilawah mendapatkan juara harapan 2, dan bidang hafzil Quran 10 juz menyabet juara harapan 2; serta pada saat diadakannya Konferensi Nasional MGMP Bahasa Arab di Jakarta tahun 2019 dalam event akbar ini MA Almaarif meraih medali perak dalam olimpiade bahasa arab; dan meraih juara 3 olimpiade nasional bahasa arab tahun 2019 tingkat provinsi

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. Sebab dalam segala penerapan yang dilakukan oleh seseorang ataupun suatu lembaga pastilah mengalami hal yang tidak selalu lancar.

a. Faktor Internal

Internal adalah hal yang mempengaruhi adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini yang berasal dari dalam sehingga keberhasilan dapat dicapai oleh madrasah. Hal ini adalah karena beberapa hal berikut ini.

1) Input warga belajar yang 80% peserta didiknya nyantri dan 20% sisanya non-pondok;

Peserta didik adalah subjek yang menjadi pusat perhatian dalam pengajaran pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bahwasanya.

“Pendukung dari penerapan kurikulum integratif adalah siswanya karena mayoritas anak pesantren andai kata mereka bukan anak pesantren maka mereka akan sulit. Karena materi yang kami kembangkan berhubungan dengan pesantren sehingga disekolah lebih mudah untuk menerapkan kurikulum seperti itu.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas para pendidik menyatakan bahwa faktor pendukung utama dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren adalah siswa yang belajar di madrasah. Penerapan ini dilakukan oleh madrasah sebab input yang ada dimadrasah ini 80% adalah peserta didik yang bukan hanya bersekolah saja akan tetapi juga ditopang dengan mendalami ilmu agama di pesantren. Walau tidak memungkiri adanya siswa yang non-pondok pesantren. Sehingga dengan input yang heterogon semacam itu maka madrasah melakukan penerapan integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari.

Sedangkan bagi peserta didik yang tidak mondok menjadi salah satu penghambat hal ini diterapkan, Bapak Drs.H.Slamet Hariyono,M.Pd.I mengungkapkan bahwa faktor penghambat yang dialami dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren juga karena peserta didiknya pula, yaitu:

⁴⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Diki Darma Adrifian (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MA Almaarif Singosari Malang), Rabu, 26 Februari 2020, Pukul 13.45 WIB.

“Kendalanya adanya anak-anak yang mengalami kesulitan menghafal, tidak suka membaca, kemalasan, belum siapnya siswa mengikuti pembelajaran. Keterbatasan waktunya karena harus menyesuaikan antara pondok dan madrasah sendiri.”⁴⁹

Sehingga berdasarkan ungkapan diatas jelas bahwa peserta didik adalah hal utama yang menjadi faktor berjalannya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini. Penerapan ini dibuat sebab melihat input madrasah yang notabennya adalah anak pondok pesantren akan tetapi bagi mereka yang tidak mondok hal ini juga menjadi perhatian yang lebih untuk kelancaran penerapan ini.

2) Pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang menjadi model utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dari suatu pembelajaran adalah dipengaruhi oleh adanya pendidik yang memang mempunyai dibidangnya. Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini diterapkan sebab pendidiknya itu mampu untuk menerapkannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Khoirul Anam, S.Pdselaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum seperti ini adalah didukung oleh guru di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini adalah lulusan pondok pesantren serta menjadi pengajar dipondok pesantren, akan tetapi untuk menjadi guru pun mereka harus memilki kualifikasi pendidikan formal juga, alhamdulillah guru-guru bidang agama dan bahasa arab banyak dari lulusan S2 sehingga kedua hal tersebut dapat menopang dalam keselarasannya.”⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Slamet Hariyono (Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Almaarif Singosari Malang), Senin, 17 Februari 2020, Pukul 09.45 WIB.

⁵⁰ Hasil Wawancara bersama Bapak Khoirul Anam (selaku waka kurikulum MA Almaarif Singosari), Senin, 16 Maret 2020, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan dari ungkapan diatas guru memiliki andil yang besar dalam penerapan kurikulum integratif ini. Dimana guru adalah model utama dalam pembelajaran yang harus memiliki kualifikasi pendidikan formal dan non-formal, sehingga dalam penyampaian materi guru memiliki wawasan yang luas serta jika ada masalah-masalah yang ditanyakan, mereka menjawab dengan keilmuan mereka yang ada. Pendidik dengan 2 syarat kualifikasi pendidikan seperti itu dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab memiliki nilai plus didalamnya.

Tabel 4.6 Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab⁵¹

No.	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Mengajar
1	Drs.H.Slamet Hariyono,M.Pd.I	Komite Madrasah	Non PNS	Fiqih, Quran Hadits
2	Drs.H.M.Badawi Umar	Guru	Non PNS/GTT	Quran Hadist
3	Istiono,S.Pd.I	Guru	Non PNS/GT	Akidah Akhlak, SKI
4	H.A.Nawawi F,S.Ag	Guru	Non PNS/GTT	Aqidah Akhlak
5	Drs.H.Ghoziadin Djupri,M.Pd	Guru	Non PNS/GTT	Bhs Arab
6	M.Abdullah Charis, S.Hum, M.Pd	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Arab/Asing
7	Musthofa Al Makki,M.Pd	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Arab
8	Dr.Rosyidin,M.Pd.I	Guru	Non PNS/GT	Fiqih
9	Mohammad Rohmanan, Lc, M.Thi	Guru	Non PNS/GT	Bahasa Arab,SKI
10	Ahmad Fathul Wahab,Lc	Guru	Non PNS/GT	Quran Hadist
11	Diki Darma Adrifian,S.Pd	Guru	Non PNS/GT	FQ/SKI

⁵¹ Hasil Dokumentasi (Data Pendidik di MA Almaarif Singosari Malang), Rabu, 19 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan data tersebut jelas terlihat bahwasannya pengajar pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah ini banyak yang telah menempuh kualifikasi pendidikan S2 sehingga keilmuannya juga baik dalam bidang formal serta didukung dengan beliau adalah semua lulusan pondok pesantren. Sehingga penerapan integratif madrasah dan pondok pesantren dapat dilaksanakan dengan baik.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren sangatlah dibutuhkan. Sehingga keberhasilan dalam penerapan kurikulum integratif yang telah madrasah ini dapat dilakukan secara terus menerus hingga kina, hal ini didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai.⁵² Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab, seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Dewi Nur Laila,S.Pd selaku guru bahasa Arab:

“Alhamdulillahnya disini sarana dan prasarana sudah mendukung, sebab disetiap kelas sudah mempunyai proyektor ditambah juga dibeberapa kelas sudah mempunyai sound sendiri di kelas. Bukunya saya menggunakan buku paket yang dari kemenag dan juga menggunakan modul pelajaran yang kita buat sendiri acuannya dengan buku kemenag.”⁵³

Berdasarkan hal tersebut bahwa sarana dan prasana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran itu sangat dibutuhkan untuk kelancaran

⁵² Hasil Observasi (Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dan Lingkungan Madrasah), 18 Februari 2020 – 13 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara bersama Bu Dewi Nur Laila (Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MA Almaarif Singosari Malang), Selasa, 10 Maret 2020, Pukul 11.30 WIB.

pembelajaran. Sebab jika hal ini tidak memadai juga memiliki pengaruh dalam kelancaran kegiatan pembelajaran yang menerapkan kurikulum integratif. Hal ini disampaikan oleh bapak Dr.Rosyidin,M.Pd.I selaku guru Quran Hadits tentang faktor penghambatnya, sebagai berikut:

“Hal yang signifikan yaitu perpustakaan sudah memadai akan tetapi kurang lengkap, maka kualitas perpustakaan bagi saya kurang memadai dan juga disini belum ada lab PAI karena seharusnya pada jenjang aliyah ini harus sudah ada labnya.”⁵⁴

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan perpustakaan telah memadai dalam memberikan sumber-sumber bacaan pendidikan agama Islam, dengan berbagai penerbitan dari kemenag, berasal dari guru-guru seperti kitab-kitab kepesantrenan. Akan tetapi memang disini tidak ada LAB Agama yang dibutuhkan bagi para pengajar pendidikan agama Islam agar memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap peserta didiknya. Untuk sarana dan prasarana didalam kelas telah cukup memadai mulai dari fasilitas belajar seperti bangku, meja, LCD setiap kelas, papan tulis, sound system, dan adanya tempat Al Quran tiap kelas.⁵⁵

Berdasarkan paparan diatas jelas bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam penerapan kurikulum. Sehingga ketika sarana dan prasarana itu tidak mencukupi bagi kebutuhan peserta didiknya maka akan mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran yang efektif.

⁵⁴ Hasil Wawancara bersama Bapak Rosyidin (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MA Almaarif Singosari), Rabu, 04 Maret 2020, Pukul 11.15 WIB.

⁵⁵ Hasil Observasi “Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Almaarif Singosari”, 17 Februari 2020 – 16 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

b. Faktor Eksternal

Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini dibuat juga melihat dari kebutuhan masyarakat sekitar madrasah. Berdasarkan observasi peneliti lingkungan dari madrasah ini sangat religius serta berpedoman pada *ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah* atau biasa dikenal dengan orang NU. Kemudian dengan letak madrasah yang strategis yakni dikelilingi pondok pesantren mulai dari pondok khusus Al Quran hingga pondok salafiyah. Hal ini yang menjadi faktor penerapan kurikulum integratif bisa dilaksanakan.⁵⁶

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri dilingkungan yang banyak pondok pesantren sehingga pondok itu memiliki andil yang sangat besar dalam pengembangan kurikulum bidang pendidikan agama Islam dan bahasa Arab, dikarenakan kebutuhan dari masyarakat sekeliling madrasah tersebut; Sesuai dengan ungkapan dari waka kurikulum madrasah yaitu bapak Khairul Anam, S.Pd, yang mengemukakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum seperti ini adalah pondok pesantrennya sebab ia memiliki andil yang sangat tinggi dalam pengembangan bidang PAI dan bahasa Arab”⁵⁷

Berdasarkan ungkapan tersebut jelas bahwa penerapan ini dilakukan sebab karena kondisi dari lingkungan madrasah itu sendiri. Sehingga kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah Aliyah Almaarif pun ditingkatkan. Hal ini merupakan respon dari madrasah untuk

⁵⁶ Hasil Observasi “Keadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang”, 29 Januari 2020 – 16 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara bersama Bapak Khoirul Anam (Wakil Kepala Bagian Kurikulum MA Almaarif Singosari Malang), Senin, 16 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

memberikan pembelajaran yang sesuai bagi peserta didiknya. Apalagi Madrasah ini merupakan nauangan Yayasan yang berdiri sendiri yang tidak berada dalam nauangan pondok pesantren. Akan tetapi kualitas yang diberikan terhadap peserta didik dalam bidang keagamaan itu lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang lain, hal ini menjadi ciri khas dari madrasah Aliyah Almaarif Singosari itu sendiri. Dalam memberikan pengajaran pendidikan agama Islam yang baik sehingga nilai-nilai keagamaanpun bisa tertanam dalam diri peserta didiknya melalui kurikulum yang integratif.

3. Dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren bagi peserta didik di MA Almaarif Singosari

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren terhadap peserta didik dan kualitas pembelajaran di madrasah aliyah almaarif singosari ini. Hal ini selaras dengan misi dari madrasah sendiri yakni “Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, berwawasan *ahlussunnah waljama'ah an- nahdliyah*. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum integratif ini yaitu

a. Dampak Positif

1) Peserta didik mampu terjun kedalam masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan yang mayoritas adalah orang NU;

Hal ini ditegaskan oleh Waka Kurikulum Bapak Khoirul Anam,S.Pd yang mengungkap bahwa dengan adanya penerapan kurikulum integratif seperti ini dampak yang akan ditimbulkan yaitu sebagai berikut :

“Peserta didik yang sudah lulus dari madrasah ini akan mampu terjun kemasyarakatan dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan yakni lingkungan NU, banyak laporan jika peserta didik dari madrasah ini telah mampu melakukannya di lingkungan masyarakatnya dan ada beberapa lulusan yang mendirikan TPQ.”⁵⁸

2) Motivasi belajar dari diri siswa meningkat

Dalam kegiatan pembelajaran sendiri dengan diterapkannya kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dampak yang positif bagi peserta didik, hal ini dialami oleh para guru mata pelajaran yakni diungkapkan oleh bapak Dr.Rosyidin,M.Pd.I beliau adalah guru Quran Hadits yang mengungkapkan bahwasannya :

“Dampak yang terukur dari penerapan semacam itu itu saya lihatnya pertama, dari antusiasme kalau siswa itu antusias dalam pembelajaran maka menurut mereka itu menarik. Kedua, antusias menghafalkan, tugas dll. Dan ketiga, mereka memilki kemampuan ilmu baru karena dipesantren itu sendiri mayoritas tidak fokus dalam ilmu tafsir sedangkan saya menggunakan tafsir 5-7 sehingga dari situ secara possibilitas pasti ada peluang pengembangan karena dipesantren pun tidak diajarkan hal itu karena biasanya sebatas mempelajari tafsir jalalain.”⁵⁹

Berdasarkan ungkapan yang ada diatas penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren motivasi belajar siswa meningkat, karena

⁵⁸ Hasil Wawancara bersama Bapak Khoirul Anam (Wakil Kepala bagian Kurikulum MA Almaarif Singosari Malang), Senin, 16 Maret 2020, Pukul 09.53 WIB.

⁵⁹ Hasil Wawancara bersama Bapak Rosyidin (Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits MA Almaarif Singosari), Rabu, 04 Maret 2020, Pukul 11.00 WIB.

mereka memiliki pengetahuan baru dengan cara guru menyampaikan dengan baik. Sehingga peserta didik ikut bersemangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan pembelajaran ketika siswa dihadapi dengan pembelajaran yang baru mereka lebih aktif untuk bertanya dan saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶⁰

3) Siswa lebih memahami pembelajaran didukung dengan adanya muatan lokal SKU.

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari melakukan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren sebagai ciri khas dari sekolah ini dengan membuat muatan lokal dengan nama SKU (Standar Kecakapan Ubudiah). Muatan lokal ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih terhadap peserta didiknya. Sehingga dari sini peserta didik bukan hanya menerima materi pendidikan agama Islam akan tetapi juga dapat mempraktekkannya dengan baik dan benar. Hal ini diungkapkan oleh bapak Slamet Hariyono salah satu guru pendidikan agama Islam dengan penerapan kurikulum integratif seperti ini pastilah memiliki dampak yang baik bagi peserta didiknya, yaitu sebagai berikut:

“Jelas ada dampaknya menjadi sekolah favorit itu bukan hanya menguasai SKU itu kelas 1-3 harus menguasai dengan praktek setiap semester, Integrasinya itu di SKU-nya itu.”⁶¹

⁶⁰ Hasil Observasi “Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI MIA 3, Selasa, 10 Maret 2020, Pukul 08.15 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara bersama bapak Slamet Hariyono (selaku Guru Mata pelajaran Fiqih), Senin, 17 Februari 2020, Pukul 09.30 WIB.

Hal itu terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh peseruta didik di MA Aliyah Almaarif Singosari ini dalam bidang keagamaan. Dalam mutan lokal yang didalamnya memuat pembelajaran yang memadukan antara kurikulum madrasah dan materi pondok pesantren memiliki dampak yang positif bagi peserta didik. Pada tahun 2019 ini madrasah aliyah almaarif meraih juara 2 tartil dan juara 3 MTQ serta juara 1 tartil dalam ajang Festival Hafsha Quran (FHQ) di PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo se-Jawa timur; serta dalam mengikuti perlombaan di UNESA tahun 2019 MA almaarif meraih juara 1 MFQ, bidang tilawah mendapatkan juara harapan 2, dan bidang hafzil Quran 10 juz menyabet juara harapan 2; serta pada saat diadakannya Konferensi Nasional MGMP Bahasa Arab di Jakarta tahun 2019 dalam event akbar ini MA Almaarif meraih medali perak dalam olimpiade bahasa arab; dan meraih juara 3 olimpiade nasional bahasa arab tahun 2019 tingkat provinsi.⁶²

b. Dampak Negatif

Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren bagi peserta didik yang non-pondok pesantren mereka merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islamnya. Sebab mereka tidak memiliki bekal wawasan pendidikan agama Islam yang mendalam dibandingkan dengan mereka yang mondok

“Awalnya kami kesulitan dalam memahami materi-materi pondokkan, saya tidak paham, kemudian saya bertanya kepada teman yang

⁶² Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, *Profil-MA Almaarif Singosari*, (www.ma-almaarif-sgs.sch.id, diakses 16 Desember 2019 jam 06.33 wib)

mondok terus mereka menjelaskan sehingga kami bisa mengikuti anak yang sudah mondok..”⁶³

Berdasarkan hal tersebut bahwa penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini dirasa sulit bagi mereka yang tidak mondok. Sehingga mereka tertinggal dalam pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam.



⁶³ Hasil Wawancara bersama Wikalbi (Siswa MA Almaarif Singosari Non-Pondok Pondok Pesantren), Sabtu, 07 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada pemaparan yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya serta data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara lebih ringkas berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren (Studi pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang) dengan memadukan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan hasil yang peneliti dapatkan.

A. **Upaya-upaya yang dilakukan dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari Malang**

Pembahasan ini terkait dengan hasil temuan peneliti dalam menjawab fokus penelitian tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. Penerapan kurikulum adalah suatu kegiatan pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dan karakteristik warga belajar baik dalam perkembangan intelektual, emosional serta fisik.⁶⁴ Pembahasan mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum ini dibatasi pada kegiatan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum dalam pendekatan

⁶⁴ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Cet-1, (Bandung : Rosda, 2014), hlm : 94

integratif materi pembelajaran agama antara madrasah dan pondok pesantren yang ada di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Oleh sebab itu, pembahasan kali ini mendiskusikan temuan penelitian dengan kajian teori tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan.

Kurikulum sebagai suatu program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yang memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, yakni tujuan pendidikan sebagai sasaran yang diupayakan untuk dicapai atau direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan dan kegiatan evaluasi.⁶⁵

Hal ini pula yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MA Almaarif Singosari yang berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan berdasarkan pada visi misi madrasah, sebagai berikut.

Visi : “Menyelamatkan, mengembangkan dan memberdayakan fitrah manusia”

Misi : “Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, berwawasan *ahlussunnah waljama'ah an-nahdliyah*.”

⁶⁵ Ali Nugraha.dkk. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, edisi 1, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hlm : 6.

Berdasarkan visi misi diatas MA Almaarif Singosari melakukan suatu pengembangan kurikulum dengan pendekatan integratif madrasah dan pondok pesantren. Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap lembaga pendidikan memiliki penekanan atau fokus yang berbeda atau penggunaan kurikulum suatu program pendidikan mengalami perubahan dan penyempurnaan dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam pengembangan saat ini kurikulum tidak hanya menekankan pada isi atau mata pelajaran saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu penekanan pada semua pengalaman belajar yang diterima siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.⁶⁶

Hal ini pula yang dilakukan oleh MA Almaarif Singosari, melihat *input* warga belajar yang ada adalah mayoritas anak pondok pesantren sekitar 80% dan bagi non-pondok pesantren sekitar 20% siswa, yang mengakibatkan pembelajaran pendidikan agama Islam disini lebih ditingkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas ini direalisasikan dengan suatu penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren yang diharapkan seluruh siswa disini mendapat pengalaman belajar yang sama.

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam penekanan penyelenggaraan sistem pendidikan dan pembelajaran, kurikulum dilihat sebagai semua bentuk pengalaman belajar, sehingga di madrasah ini dalam pengoptimalan semua potensi lingkungan belajar tersebut digunakan untuk

⁶⁶ Ali Nugraha.dkk. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, edisi 1, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hlm : 5.

membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren oleh Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dalam bidang keagamaan sendiri meliputi beberapa hal berikut:

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

a. Membuat Rencana Pembelajaran yang Integratif

Setiap guru membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang lainnya. Didalam RPP ini guru membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah sendiri. Sebagian besar dari para pendidik menggunakan buku rujukan dari kitab-kitab pondok pesantren. Sehingga dalam penyampaian pembelajaran yang telah peneliti amati guru menyisipkan pembahasan kepesantrenan terhadap materi-materi yang belum lengkap dibuku paket sebagai bentuk pendalaman ilmu agama yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik.⁶⁷ Pada dasarnya materi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab disini, sesuai dengan materi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebab madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang diakui oleh negara sehingga wajib menggunakan materi yang telah

⁶⁷ Hasil Observasi (Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI MIA, 2,3), Rabu, 04 Maret 2020, Pukul 08.15-11.30 WIB.

ditetapkan hanya saja dalam penyampaian materi oleh semua guru pendidikan agama Islam diperkaya dengan materi yang ada dipondok untuk melengkapi pembahasan materi yang kurang.

b. Membuat mata pelajaran muatan lokal

Pembuatan muatan lokal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk memberikan penguatan pendidikan agama Islam terhadap semua peserta didik yang non-pondok pesantren maupun pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh bapak Khoirul Anam, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa dalam bidang keagamaan dimadrasah telah membuat kurikulum muatan lokal yakni SKU di dalamnya telah dipilih dari tingkat dasar, menengah dan atas. Muatan materinya tidak jauh beda dengan kurikulum yang sudah ada. Jika didalam kurikulum hanya sebatas pada dasar pemahamannya maka didalam SKU itu ada pembahasan yang lebih detail tentang pementapan pemahaman kurikulum yang dipelajari serta ada praktik-praktik yang dilakukan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata.

Buku SKU ini memuat berbagai jenis amalan harian (*'amaliyyah yaumiyyah*) yang menjadi tradisi warga Nahdlatul Ulama (NU) disertai dengan jupasan tentang aqidah, syariat dan akhlak secara umum. Disajikan dengan dalil naqli yang berupa Al Quran dan Sunnah; ditambah dengan penjelasan praktis dari hasil ijtihad para ulama; serta dikemas dengan bahasa yang sederhana. Hasilnya adalah buku SKU yang relatif berbobot

dari segi isi, namun mudah dipahami dari segi redaksi, baik oleh siswa-siswi MA Almaarif Singosari maupun umat muslim pada umumnya. Penyusunan SKU ini telah berlangsung sejak tahun 1998 dan baru terwujud dalam bentuk SKU pada akhir tahun 2011. Revisi pertama dilakukan pada tahun 2012, revisi kedua pada 2014, revisi ketiga pada 2015 dan yang terakhir pada tahun 2017.

Pembuatan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) MA Almaarif Singosari ini merupakan suatu upaya pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik dan sesuai dengan misi dari madrasah yakni “Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, berwawasan *ahlussunnah waljama'ah an-nahdliyah*.” Serta dalam penyusunan SKU ini sendiri berdasarkan pada kitab-kitab pondok pesantren yang diringkas dan padat dalam buku pedoman SKU ini, sehingga peserta didik nantinya akan mendapatkan buku pedomannya dan buku pencapaian SKU yang akan di paraf oleh guru pendidikan agama Islam. Mater-materi yang ada ada didalam SKU ini telah disusun sedemikian rupa yakni madrasah membuat silabus sendiri untuk muatan lokal SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) MA Almaarif Singosari.

Tabel 5.1 Silabus Standar kecakapan Ubudiah (SKU)

No	Tingkat	Semester	Materi
1	I/DASAR	½	<p>XVI. Fiqih Thaharah</p> <p>I. Pengertian Thaharah</p> <p>J. Jenis-jenis Air</p> <p>K. Jenis-jenis Najis dan cara menyucikannya</p> <p>L. Istinja'</p> <p>M. Wudhu</p> <p>N. Mandi</p> <p>O. Tayamum</p> <p>P. Haid, Nifas, dan Istihadhah</p> <p>XVII. Fiqih Shalat I</p> <p>XVIII. Materi hafalan tingkat dasar</p> <p>E. Surat An Nass-Al Zalzalah</p> <p>F. Bacaan Sholat</p> <p>G. Wirid dan doa sesudah sholat</p> <p>H. Do'a-do'a harian</p>
2	II/MENENGAH	3/4	<p>XIX. Fiqih Shalat II</p> <p>XX. Fiqih Zakat</p> <p>XXI. Fiqih Puasa</p> <p>XXII. Materi hafalan tingkat menengah</p> <p>E. Surat Al Bayyinah-Al A'la</p> <p>F. Doa setelah sholat sunnah</p> <p>G. Bacaan tahlil</p> <p>H. Bacaan sholawat beserta artinya</p>
			<p>XXIII. Fiqih Haji dan Umrah</p> <p>XXIV. Fiqih Janaiz</p> <p>XXV. Fiqih Qurban dan Aqiqah</p> <p>XXVI. Fiqih Munakahat</p> <p>XXVII. Ahlussunnah wal Jamaah An Nahdliyyah (NU)</p>

3	III/LANJUT	5/6	XXVIII. Materi hafalan tingkat lanjut G. Surat Yasin H. Surat Al Waqi'ah I. Surat Al Mulk J. Bacaan Istighatsah K. Ratibul Haddad L. Talqin Mayit XXIX. Materi Praktik D. Ibadah Juma'at dan Hari Raya E. Memimpin pembacaan tahlil, Ratibul Haddad dan Talqin Mayit F. Menyusun dan memberikan ceramah keagamaan XXX. Doa-doa Ma'tsur dalam Al Quran
---	------------	-----	--

Semua materi yang telah disusun ini wajib ditempuh oleh setiap warga belajar di MA Almaarif Singosari. Sebagai bentuk syarat mengikuti ujian persemester yang diadakan oleh madrasah. Adanya SKU ini diharapkan lulusan dari madrasah dapat berkontribusi dalam masyarakat sekitar mereka serta memiliki bekal untuk terjun dimasyarakat atau lingkungannya.

c. Membuat Modul Khusus

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membuat peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik serta dapat dipelajari secara mandiri. Bahasa,

pola, dan sifat kelengkapan lainnya diatur sedemikian rupa dengan bahasa guru agar memudahkan mereka memahami isinya, media ini disebut dengan bahan instruksional mandiri. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi. Penulisan modul bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera bagi peserta didik maupun pendidik.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.
- 4) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi peserta didik.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- 6) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 7) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.⁶⁸

Hal ini pula yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MA Almaarif Singosari, dimana para guru membuat modul khusus yang berisikan konsep-konsep materi serta berbagai latihan soal yang ada didalamnya dengan dikemas secara baik dan jelas. Akan tetapi tidak

⁶⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penulisan Modul*, (Jakarta : Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm : 3-6.

semua guru menulis sendiri bukunya beberapa guru menggunakan modul yang telah disediakan oleh madrasah berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.⁶⁹ Modul ini dibuat dengan harapan peserta didik memahami materi yang disampaikan serta mengukur kemampuannya dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di modul tersebut. Modul tersebut dikemas dengan menyesuaikan materi yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta ada juga tambahan-tambahan yang diberikan oleh guru dari sumber-sumber kitab pondok pesantren untuk lebih memperdalam pembahasannya dengan padat.

2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

a. Integrasi Program Pelaksanaan Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren adalah Standar Kecakapan Ubudiyah bagi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren tercakup dalam dokumen yang telah disusun sebagai ketentuan standar kecakapan ubudiyah (SKU) sebagai program kurikulum muatan lokal yang ada di MA Alamaarif Singosari. Pihak madrasah dalam menyusun program pelaksanaan kurikulum integratif sebagai pedoman teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan

⁶⁹ Hasil Observasi (Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dan Lingkungan Madrasah), 18 Februari 2020 – 13 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses.⁷⁰

Program yang telah dikembangkan kemudian disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen berupa pedoman SKU dan buku pencapaian SKU yang sangat berguna bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi proses. Ketentuan dan pedoman penilaian standar kecakapan ubudiyah (SKU) ini telah jelas ditulis dalam dokumen yang ada, yakni sebagai berikut.

**Tabel 5.2 KETENTUAN STANDAR KECAKAPAN
UBUDIYAH (SKU)⁷¹**

No	KETENTUAN
1	Seluruh siswa-siswi MA Almaarif Singosari wajib mengikuti bimbingan dan ujian SKU sebagai mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok).
2	Bimbingan dan ujian SKU dilakukan secara berurutan, mulai dari materi Ringkat Dasar I sampai dengan Tingkat Lanjut II.
3	Seluruh siswa-siswi MA Almaarif Singosari wajib menguasai materi Tingkat Dasar I dan II.
4	Ujian pencapaian SKU dapat dilaksanakan secara insidental tiap semester maupun setiap hari (pada jam kosong atau jam istirahat) sesuai kesediaan guru penguji.
5	Guru penguji SKU ditetapkan melalui SK Kepala Madrasah.
6	Pelaksanaan Ujian Komprehensif diatur dalam ketentuan tersendiri.
7	Setiap siswa-siswi MA Almaarif Singosari menyelesaikan program SKU sesuai dengan kemampuannya sendiri.

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, cet-1, (Bandung : Rosda, 2007), hlm : 238.

⁷¹ Tim Pembina Keagamaan, *Buku Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)*, (Malang : Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, 2016), hlm : 3

b. Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bentuk integrasi materi pembelajaran yang dilakukan di MA Almaarif Singosari ini dalam bidang pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan materi-materi kepesantrenan kedalam tema yang sedang dibahas oleh guru. Materi tersebut disisipkan oleh guru ketika mereka mengajar dengan memperdalam bahasan yang sedang berlangsung. Hal ini sering kali dilakukan oleh guru di kelas XI sebab bagi mereka adalah siswa yang telah mengetahui karakter dari gurunya dan mereka juga mudah dalam menerima bahasan kepesantrenan.

Robin Fogarty Mengklasifikasikan bentuk pengintegrasian kurikulum menjadi tiga bentuk dengan masing-masing terdiri dari beberapa model yang jumlahnya ada sepuluh model. Rentang pengintegrasian ini mulai dari tidak ada dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks. Dibawah ini akan dipaparkan secara rinci salah satunya sebagai berikut yakni :

Integrasi dalam satu disiplin pelajaran (*Within Single Disciplines*).
Terdiri dari tiga model yaitu :⁷²

- 1) *Fragmented Model* adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai identitas dirinya sendiri.

⁷² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*, Cet-1, (Bandung : Pustaka Cendekia Utama, 2011), hlm : 54-64.

- 2) *Connected Model* adalah model mata pelajaran yang masih terpisah akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran.
- 3) *Nested Model* adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai dalam satu topik yang ada pada satu pelajaran tertentu (beberapa kemampuan yang ingin dibentuk terletak pada satu mata pelajaran).

Integrasi yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini berdasarkan dalam beberapa model diatas menggunakan model *Connected*. Dimana dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru MA Almaarif Singosari adalah dengan mengupayakan membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Disini guru menyisipkan materi kepesantren kedalam materi yang temanya sama dengan bahasan dalam materi yang telah diatur oleh pemerintah.

3. Hasil Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

Hakikat dari evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan diartikan sebagai suatu proses yang terencana, sesuai dengan prosedur

dan aturan serta terus menerus. Tujuan dari evaluasi sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan nilai dan arti untuk menentukan kualitas.⁷³

Pengevaluasian di MA Almaarif Singosari sendiri dilakukan berdasarkan pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni mengenai evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Berdasarkan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab serta peserta didik, disini telah melakukan evaluasi yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dimana bukan hanya tentang ujian saja akan tetapi penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dan pembentukan karakter peserta didik juga diterapkan. Dengan adanya muatan lokal SKU yang menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dimadrasah, serta ujian-ujian, lingkungan kepesantrenan juga membentuk karakter dari peserta didik.

Tabel 5.3 PEDOMAN PENILAIAN PENCAPAIAN SKU⁷⁴

Huruf	Angka	Indikator Kompetensi	Predikat	Status
A ⁺	95-100	Sangat menguasai, sangat fasih	Sangat baik	Lulus
A	90-94	Sangat menguasai, cukup fasih	Baik	Lulus
B ⁺	85-89	Sangat menguasai, kurang fasih	Cukup Baik	Lulus
B	80-84	Menguasai, fasih	Cukup	Lulus
C	<80	Kurang atau tidak menguasai	Kredit	Tidak Lulus

⁷³ Asrul.dkk. *Evaluasi pembelajaran*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm 4

⁷⁴ Tim Pembina Keagamaan, *Buku Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)*, (Malang : MA Almaarif Singosari, 2016), hlm : 3.

B. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari

Kemampuan dalam penguasaan teori pembelajaran integratif tidaklah cukup hanya dilaksanakan oleh seorang pendidik, akan tetapi kemampuan dalam praktik juga sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil survey, dari sekian jumlah madrasah aliyah swasta yang independen di kabupaten malang belum banyak yang menerapkan pembelajaran pendekatan integratif madrasah dan pondok pesantren. Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam menerapkan pembelajaran pendekatan integratif, sebab dilihat dari fungsi dan manfaatnya. Penerapan kurikulum integratif juga memiliki kelebihan-kelebihan dalam penerapannya, yaitu kegiatan pembelajaran integratif akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan sesuai dengan minatnya. Apabila seorang pendidik paham dengan kurikulum integratif dan dapat menerapkannya didalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang akan didapatkan memberikan pemahaman yang mendalam sehingga lebih bertahan lama dikarenakan kegiatan yang dilakukan yaitu mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik. Akan tetapi dalam penerapan suatu program pastilah ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat penerapan kurikulum integratif. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.

Menurut kamus ilmiah, faktor adalah suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.⁷⁵ Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerpan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam suatu lembaga pendidikan tersebut yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan kurikulum yang tengah dijalankan. Dibawah ini beberapa faktor intern yang mempengaruhi jalannya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari, sebagai berikut.

a. Input warga belajar yang 80% peserta didiknya nyantri dan 20% sisanya non-pondok;

Peserta didik merupakan hal utama yang diperhatikan dalam membuat suatu kebijakan dalam dunia pendidikan. Keberhasilan kebijakan tersebut dapat dicapai dengan peserta didik yang mampu menerima kebijakan kurikulum yang dilakukan. Peserta didik merupakan suatu individu yang memiliki pengaruh dari aspek fisiologi dan psikologi. Aspek Fisiologi adalah suatu cara makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungannya melalui fungsi kerja pada

⁷⁵ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Karya Utama, 2002), hlm : 164.

organ pada tubuhnya, dengan tujuan supaya dapat bertahan hidup.⁷⁶ Dalam artian disini peserta didik diharuskan mampu beradaptasi dengan keadaan madrasah dengan *input* warga belajarnya mayoritas berasal dari pondok pesantren sebab madrasah ini dilingkupi dengan beberapa pondok pesantren walaupun pada kenyataannya madrasah ini merupakan lingkup dari yayasan yang independen yakni berdiri sendiri bukan dinaungi oleh pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa peserta didik yang non-pondok pesantren, mereka dituntut untuk bekerja sama, saling bertanya tentang suatu hal yang tidak dimengerti akan pembahasan yang disampaikan oleh guru.⁷⁷ Karena kualitas pembelajaran di MA Almaarif Singosari ini dalam bidang pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih ditingkatkan dibandingkan dengan madrasah yang lain yang sama-sama independen.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkahlaku yang bersifat psikomotor yang dapat terlihat secara langsung meliputi karakter, sikap, berjalan, duduk dan lain sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup sesuatu yang tidak tampak secara langsung meliputi berfikir, keyakinan,

⁷⁶ Amir Mahmud, *Adaptasi Sebagai Strategi Bertahan Hidup Manusia*, Ar Risalah Volume XVII, Nomor 1, April 2016, hlm : 56.

⁷⁷ Hasil Wawancara bersama Putri (Siswa Kelas XI MIA 1 MA Almaarif Singosari Malang), Kamis, 05 Maret 2020, Pukul 12.30 WIB.

kepercayaan, kecerdasan, persepsi, perasaan dan lain sebagainya.⁷⁸ Dalam lingkup sekolah di MA Almaarif Singosari *input* dari peserta didiknya yang heterogen, dimana banyak siswa yang memiliki karakter, kepribadian yang berbeda-beda, serta kemampuan dalam kecerdasan setiap peserta didik itu sendiri. Setiap siswa tidak bisa disamakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, sebab mereka semua memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Disini pula ada siswa yang ditunjang dengan pendidikan nonformal yakni pondok pesantren serta adapula siswa yang tidak ditunjang pendidikan pondok pesantren. Sehingga setiap peserta didik tidak semuanya memiliki bekal keilmuan agama tambahan. Akan tetapi dalam pembelajaran di MA Almaarif Singosari ini guru pendidikan agama Islam memadukan materi madrasah dengan pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan didukung 80% warga belajarnya berasal dari pondok pesantren. Bagi mereka yang tidak mondok mereka mendapat perhatian khusus dari setiap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab, agar mereka mampu untuk bersaing dengan mereka yang mondok. Serta di madrasah ini juga membuat muatan lokal SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) sebagai bentuk usaha madrasah memberikan penguatan ilmu pendidikan agama Islam terhadap peserta didiknya.

⁷⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm : 68.

b. Pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam

Sutari Imam Barnadib menyatakan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hal diatas bahwa seorang guru melakukan tugas sebagai seorang pendidik yang dengan sengaja mempengaruhi peserta didiknya untuk mencapai kemanusiaan yang lebih tinggi. Dimana hal ini pula yang menjadi visi dari madrasah Aliyah Almaarif Singosari yakni “Menyelamatkan, mengembangkan dan memberdayakan fitrah manusia”. Sehingga dalam penerapan kurikulum madrasah ini melakukan suatu upaya mengintegrasikan antara madrasah dan pondok pesantren.

Hal ini pula yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di madrasah ini. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini setiap guru pendidikan agama Islam memberikan perhatian khusus dalam pengintegrasian tersebut. Dimana mereka memberikan pengajaran

dengan menyisipkan materi kepesantrenan ke dalam materi yang dibahas. Materi kepesantrenan tersebut diberikan untuk memperkaya keilmuan agama peserta didik dan lebih mendalami bidang agama dengan baik. Didukung pula dengan pembuatan modul-modul pembelajaran yang disediakan oleh madrasah yang didalamnya berupa konsep-konsep yang padat dan jelas dan berbagai latihan soal untuk mendalami pembelajaran pendidikan agama Islam. Materi yang ada dimodul tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang telah ditetapkan oleh madrasah kemudian diperkaya dengan pembahasan yang sesuai dengan sumber dari kitab kepesantrenan.

Berdasarkan hal tersebut jelas pendidik memiliki andil yang sangat penting dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. Didukung pula kualitas dari pendidik disini itu memiliki kualifikasi akademik yang kebanyakan lulusan S2 dan semua gurunya adalah berasal dari pondok pesantren. Sehingga penerapan kurikulum integratif ini bisa dilakukan dengan baik dan benar. Sebab kualitas dari pendidiknya juga mempuni dengan penerapan kurikulum semacam itu.

c. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan

proses pendidikan sekolah.⁷⁹ Contoh dari sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana pendidikan seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, WC, kantin sekolah, ruang UKS, lapangan sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi dan observasi, sarana dan prasarana disini telah memadai adanya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren. Sehingga penerapan kurikulum ini telah lama dilakukan oleh madrasah dari tahun ke tahun dengan sarana prasarana yang semakin membaik. Mulai dari proyektor, kebutuhan sumber belajar di perpustakaan, mushollah dan lain sebagainya telah ada di madrasah. Akan tetapi penghambat yang dialami oleh madrasah ini adalah tidak adanya LAB Agama sehingga guru tidak bisa melakukan praktek sesuai dengan apa yang diinginkan, hanya bermodalkan dengan sarana prasarana yang ada.⁸⁰

2. Faktor Eksternal

Menurut guru pendidikan agama Islam (PAI) di MA Almaarif Singosari faktor penghambat dan pendukung yang paling berpengaruh adalah faktor eksternal. Faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar yakni lingkungan sosial yang meliputi keluarga, sekolah dan

⁷⁹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hlm : 106.

⁸⁰ Hasil Observasi “Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Almaarif Singosari”, 17 Februari 2020 – 16 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

masyarakat. Hal yang paling mempengaruhi disini adalah dari sekolah dan masyarakat, sebab penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini dilakukan sebab kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan dari keluaran madrasah yang mampu untuk terjun dalam masyarakat dengan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah*-nya yang kuat. Dari kebutuhan masyarakatnya ditunjang juga karena lingkungan dari madrasah itu berdiri di sekitar pondok pesantren sehingga penerapan ini dilakukan, jika bukan karena hal itu kemungkinan juga penerapan ini sulit untuk diterapkan bagi madrasah yang berdiri sendiri tanpa ada naungan dari pondok pesantren. Letak madrasah yang dekat dengan beberapa pondok pesantren, menjadikan madrasah pilihan yang apik bagi peserta didik yang ingin menuntut ilmu pendidikan formal pula.

C. Dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren bagi peserta didik di MA Almaarif Singosari

Karakteristik kurikulum integratif merupakan bentuk kurikulum yang saling bertalian dan terkoordinasi antara bagian-bagiannya dan materi-materi pelajarannya. Seluruh materi pelajaran dan pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik harus bertalian dengan poros (*core*) tertentu. Hamalik mengungkapkan bahwa dalam *core* program terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. *Core* meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik;
2. *Core* berkenaan dengan pendidikan umum untuk memperoleh bermacam-macam hasil sesuai dengan tujuan pendidikan;
3. Kegiatan-kegiatan dan pengalaman-pengalaman inti (*core*) disusun dan diajarkan pada setiap mata pelajaran;
4. *Core* program diselenggarakan dalam jangka waktu yang lebih lama.⁸¹

Dalam penelitian ini, yang menjadi poros (*core*) yang dijadikan acuan dalam kurikulum integratif adalah materi bidang keagamaan. Disekitar poros (*core*) inilah seluruh materi pengajaran berkaitan dengan perpaduan materi madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan. *Core* atau poros yang dimaksud disini adalah bidang pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diterapkan oleh MA Almaarif Singosari.

Penerapan kegiatan kurikulum integratif yang dilakukan oleh madrasah pastilah memiliki dampak, sebab kegiatan ini terus menerus dilakukan serta seringkali terjadi penyempurnaan didalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.⁸² Berdasarkan hal

⁸¹ Helmi Aziz, *Kurikulum Integratif Berbasis Nilai-Nilai Islam, Tadris* : Volume 13, Nomor 1, Juni 2018, hlm : 102-103.

⁸² Tim Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm : 313.

tersebut jelas penerapan kurikulum ini memiliki dampak negatif dan positif, sebagai berikut.

1. Dampak positif dari penerapan kurikulum integratif

a. Peserta didik mampu terjun kedalam masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan;

Masyarakat adalah suatu kelompok yang tinggal bersama-sama dalam suatu lingkungan yang sama dengan waktu relatif lama, sehingga mereka memiliki norma-norma yang terbentuk dalam lingkungan sosial dengan batasan yang jelas.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 dalam sistem pendidikan nasional menyatakan bahwasannya: “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.”

Hal ini pula yang dilakukan oleh para guru di madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Dimana kurikulum dibuat sebagai bentuk upaya memberikan pengalaman belajar terhadap peserta didik agar mereka dapat terjun langsung kemasyarakat ketika mereka lulus dari madrasah. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari waka kurikulum madrasah dimana kurikulum direncanakan agar memberikan dampak terhadap peserta didiknya sesuai dengan tujuan madrasah yaitu bagi

peserta didik yang sudah lulus dari madrasah ini akan mampu terjun kemasyarakatan dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan yakni lingkungan NU jadi mereka mampu untuk melakukan perawatan jenzah, tahlilan, istighasah mereka bisa melakukan. Telah banyak pula laporan jika peserta didik dari madrasah ini telah mampu melakukannya di lingkungan masyarakatnya serta mendirikan TPQ.

Secara konseptual, kurikulum adalah jawaban pendidikan terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat pada kehidupan saat ini dan akan mendatang.⁸³ Sehingga sesuai dengan hal ini dibuatnya kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren merupakan suatu hal yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan disekitar madrasah serta membentuk peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat terjun didalam masyarakat dengan baik.

b. Motivasi belajar dari diri siswa meningkat

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menjadi keberhasilan dalam keefektifan pembelajaran. Hal ini terjadi kepada peserta didik ketika mereka memiliki dorongan secara psikis untuk berkeinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan

⁸³ Syafi'i, Buku Perkuliahan, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2018) , hlm : 14

cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif serta lain sebagainya.⁸⁴

Hal ini terjadi pula dengan kondisi lingkungan madrasah yang notabennya warga belajar disini adalah anak pondok pesantren. Kebanyakan dari mereka memiliki *mind set* yang berkeinginan untuk terus belajar dan belajar karena mereka jauh dari keluarga dan saudara. Kemudian jenjang sekolah mereka adalah yang paling senior sehingga mereka berkeinginan untuk mengapai cita-cita mereka sesuai dengan harapan yang mereka impikan kejenjang perguruan tinggi selanjutnya.

Ketika madrasah menerapkan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren mereka sangatlah berantusias untuk menerima pengetahuan yang baru. Hal ini pula yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, bahwasanya dengan penerapan kurikulum integratif seperti ini peserta didik memiliki dorongan untuk mempelajari pembelajarannya.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam sendiri di madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia unggul dalam beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

⁸⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm : 23.

dan bernegara.⁸⁵ Sedangkan kurikulum pondok pesantren menurut Lukens-Bull dalam buku Abdullah Aly memiliki empat bentuk: Pertama, ngaji (pendidikan agama) yaitu belajar membaca teks-teks arab, terutama Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Kedua, pengalaman dan pendidikan moral. Pengalaman hidup yang diajarkan dipesantren dan penghayatan nilai-nilai moral termasuk didalamnya kesederhanaan, persaudaraan islam, keikhlasan dan nilai kemanusiaan. Ketiga, sekolah dan pendidikan umum.⁸⁶

Berdasarkan hal tersebut jelas kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dibuat untuk menciptakan generasi yang unggul dalam berakhlak, pengetahuan dan bersosial. Dengan didukungnya peserta didik yang sudah berbekalkan pembelajaran di pondok pesantren, peserta didik non-pondok pesantren berkeinginan untuk memperdalam agama pun sangatlah tinggi, sebab mereka tidak ingin tertinggal dengan peserta didik yang lainnya. Salah satu peserta didik menyatakan bahwa ketika dia tidak mengerti akan pembahasan yang diberikan oleh guru, maka mereka berinisiatif untuk belajar kepada temannya. Melihat hal ini madrasah membuat muatan lokal yang dinamakan SKU (Standar Kecakapan Ubudiah), dimana mereka

⁸⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, *Kebijakan Departemen Agama Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Ditjen Pendais Departemen Agama, 2008), hlm: 3.

⁸⁶ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm : 183.

berusaha untuk dapat menguasai semua kecakapan yang telah ditentukan oleh madrasah.⁸⁷

c. Siswa lebih memahami pembelajaran didukung dengan adanya muatan lokal SKU.

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Selain itu muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Hal ini pula yang dilakukan oleh madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan membuat muatan lokal SKU (Standar Kecakapan Ubudiah) sebagai bentuk penyiapan lulusan madrasah yang bisa terjun kedalam masyarakat. Muatan lokal ini merupakan salah satu upaya penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di madrasah ini.

Menurut Sanusi integrasi adalah satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk satu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat dan harmonis. Selain itu penerapan kegiatan yang integrative sendiri dalam kurikulum merupakan sebuah

⁸⁷ Hasil Observasi (Kegiatan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dan Lingkungan Madrasah), 18 Februari 2020 – 13 Maret 2020, Pukul 08.00-14.00 WIB.

cara yang digunakan untuk mempelajari sebuah konsep secara mendalam bukannya secara luas.⁸⁸

Sesuai dengan ungkapan peserta didik yang menyatakan bahwa dengan penerapan kurikulum integratif yang dilakukan oleh madrasah memberikannya pemahaman pendidikan agama Islam mereka lebih mendalam serta mendapatkan wawasan baru.⁸⁹ Pemahaman yang mendalam membuat peserta didik tertanam nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Dimana berdasarkan dari pengamatan yang peneliti lihat semua peserta didik memiliki kepribadian yang baik, seperti : sopan terhadap guru dan orang yang lebih dewasa dari mereka, bersalaman ketika bertemu, dan selalu permisi kepada teman yang duduk, rajin sholat berjamaah sebab disini setiap sholat dzuhur dianjurkan untuk sholat dimana peserta didik bergantian untuk mengumandangkan adzan setiap masuknya sholat walaupun tidak ada guru yang memerintahkan, setiap masuk sekolah dibiasakan 4S (Salam, Sapa, Sopan, Santun), dan setiap mengawali pembelajaran dipagi hari berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek.

2. Dampak negatif yang dirasakan bagi pendidik ataupun peserta didik tidak begitu dirasakan, hanya saja dengan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren bagi siswa yang tidak mondok banyak yang sulit memahaminya pada awal-awal masuk di

⁸⁸ Susan M. Drake. 2013. Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti . edisi-3. Terj. Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.

⁸⁹ Hasil Wawancara bersama Wikalbi (Siswa MA Almaarif Singosari Non-Pondok Pesantren), Sabtu, 07 Maret 2020, Pukul 10.00 WIB.

MA Almaarif Singosari. Hal ini disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang memang dinaikkan dibandingkan dengan madrasah swasta pada umumnya yang independen.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren Pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang, yang telah peneliti lakukan, disimpulkan bahwasannya kurikulum integratif yang dilakukan dimadrasah ini adalah integratif tingkat materi, yakni model integrasi *Connected Model*. Dibawah ini peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari Malang menurut beberapa narasumber diatas adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan penerapan kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren, meliputi : a) Membuat Rencana Pembelajaran yang Integratif; b) membuat mata pelajaran muatan lokal; c) guru membuat modul khusus; 2) Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren, meliputi : a) Integrasi program pelaksanaan kurikulum berupa standar kecakapan ubudiyah (SKU) sebagai Mulok; dan b) Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 3) Hasil Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren di MA Almaarif Singosari yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.
3. Dampak yang ditimbulkan dari Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pondok Pesantren bagi peserta didik di MA Almaarif Singosari yaitu *pertama* peserta didik mampu terjun kedalam masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan yang mayoritas adalah orang NU; *kedua*, motivasi belajar dari diri siswa meningkat dengan dilihat dari antusiasnya mereka dikelas dan saat diberikan tugas oleh guru, serta untuk mereka yang tidak mendapat stimulus dari mereka meningkat sehingga mereka berusaha untuk belajar mandiri serta bagi mereka yang mendapat ia berusaha untuk bekerjasama dan menjadi tutor sebaya; dan *ketiga*, siswa lebih memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan dapat menerapkannya di kehidupannya sehari-hari didukung dengan adanya muatan lokal SKU.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Kabupaten Malang baik didalam ataupun diluar proses pembelajaran, peneliti juga ingin mengungkapkan saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk meningkatkan kualitas dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren dalam bidang keagamaan.

1. Bagi guru, Input guru yang diterima Madrasah Aliyah Almaarif untuk guru mata pelajaran agama Islam tetap distandarkan dengan

kualifikasi akademik yang mempuni serta memiliki kualifikasi pendidikan pondok pesantren serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan lebih memperhatikan peserta didik yang non-pondok pesantren agar mereka tidak tertinggal terlalu jauh.

2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan, peserta didik harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dapat menerima materi dengan baik.
3. Bagi instansi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, agar penerapan kurikulum integratif dapat dirasakan oleh semua warga madrasah maka diperlukan peningkatan kualitas dalam bidang sarana dan prasarana yang mendukung kelancarannya yaitu dengan adanya LAB Agama dan diperbanyak lagi buku-buku pendukungnya di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrul.dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.
- Aziz, Helmi. 2018. *Kurikulum Integratif Berbasisi Nilai-Nilai Islam, Tadris* : Volume 13, Nomor 1. DOI : <http://dx.doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1535>.
- Baharun, Hasan.dkk. 2017. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik: Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Probolinggo : Pustaka Nurja.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dhaifi, Ahmad. 2017. Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia, *Jurnal Edureligia*. Volume.01, Nomor.01. DOI:10.33650/edureligia.v1i2.47
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta : Departemen agama RI.
- Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam. 2008. *Kebijakan Departemen Agama Dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Pendaia Departemen Agama.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta : Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Drake, Susan M. 2013. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Seri Standar Kurikulum Inti* . edisi-3. Terjemahan. Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Farchan, Hamdan dan Syaifuddin, 2015. *Titik Tengkar Pesantren : Resolusi Konflik Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, cet-1. Bandung : Rosda.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*, Cet-1. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, *Profil-MA Almaarif Singosari*, (www.almaarif-sgs.sch.id, diakses 16 Desember 2019 jam 06.33 wib).
- Mahmud, Amir. 2016. *Adaptasi Sebagai Strategi Bertahan Hidup Manusia*. Ar Risalah, Volume XVII, Nomor 1. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/52>
- Mayhud, Sulton.dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pusataka.
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa.
- Munjiat, Siti Maryam. 2017. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren Manba`ul „Ulum Sindangmekar Dukun Puntang Cirebon. *Al-Tarbawi Al Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2. DOI : 10.24235/tarbawi.v2i2.2065.
- Mustofa, Ali. 2015. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pesantren, Madrasah dan Sekolah. *Jurnal Pikir: Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, Volume 2, Nomor 1. Dari <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/pikir/article/download/98/64/>.
- Nugraha, Ali.dkk. 2014. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, edisi 1. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Rajasa, Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Karya Utama.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Press.

- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet-2, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, cet-3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet-7. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syafi'i. 2018. *Buku Perkuliahan : Pengembangan Kurikulum*. Surabaya : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Pembina Keagamaan. 2016. *Buku Pencapaian Standar Kecakapan Ubudiyah (SKU)*. Malang : Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.
- Tim Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*. cet-1. Bandung : Rosda.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan tentang penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren pada MA Almaarif Singosari yang meliputi, sebagai berikut :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren di MA Almaarif Singosari-Kabupaten Malang.

B. Aspek yang diamati

1. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren.
2. Dampak yang ditimbulkan oleh penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren.
3. Proses kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di kelas.
4. Pendukung dan penghambat penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren.

Tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang upaya yang telah dilakukan oleh madrasah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab

dalam penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren terhadap peserta didik di MA Almaarif Singosari, sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Penerapan Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren

No	Upaya yang dilakukan dalam penerapan kurikulum integratif	Guru	Peserta didik	Keterangan
1	Guru merencanakan materi pembelajaran dengan pengintegrasian materi antara madrasah dan pondok pesantren.	✓	-	Guru membuat RPP yang dikembangkan dari Silabus, Kompetensi Dasar, Sumber buku panduan guru dan kitab-kitab yang berhubungan dengan materi, disesuaikan dengan ciri khas pembelajaran abad 21.
2	Madrasah membuat kebijakan terkait dengan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren.	✓	✓	Membuat kurikulum muatan lokal yaitu SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah).
3	Guru melakukan pengajaran di dalam kelas dengan pendekatan integratif madrasah dan pondok pesantren.	✓	✓	Guru menyisipkan materi pondok pesantren yang sama dengan materi yang sedang dibahas dalam materi dibuku paket.
4	Guru menggunakan strategi yang memadukan antara madrasah dan pondok pesantren.	-	-	Guru menggunakan strategi yang berbeda antara guru satu dengan yang lainnya, ada guru yang monoton dengan sistem dipondok yaitu dengan lebih menekankan pada guru sedangkan guru yang lainnya pun tidak hanya guru tapi siswa juga aktif.
5	Madrasah telah mengimplementasikan pengembangan kurikulum sesuai dengan KMA 183 dan 184 tahun 2019.	✓	-	Dalam KMA 183 dan 184 tahun 2019 dijelaskan bahwa madrasah dalam mengimplementasi kurikulum haruslah kreatif dan inovatif berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dan tujuan dari madrasah tersebut.
6	Madrasah membuat kurikulum sesuai dengan input peserta	✓	✓	Dengan input peserta didik yang mayoritas adalah nyantri

	didiknya.			maka madrasah meningkatkan kualitas materi pendidikan agama Islam yang diajarkan sehingga pembahasan lebih mendalam.
7	Madrasah membuat kurikulum integratif sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar madrasah.	✓	✓	Ya, didalam muatan lokal SKU guru telah menyusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat disekitar madrasah, yakni dengan lingkungan masyarakat yang NU maka peserta didik dituntut unuk menyelesaikan materi-materi hafalan dan praktek sesuai dengan yang ada dibuku pedoman SKU.
8	Kurikulum Integratif madrasah dan pondok pesantren memberikan dampak yang positif.	✓	✓	Bagi mereka yang non-pondok sangat merasakan dampak positif dengan penerapan kurikulum ini. Sebab siswa lebih memahami materi pendidikan agama Islam dan berbagai pengetahuan yang belum tentu didapatkan dimadrasah yang lainnya. Serta dengan penerapan ini juga berdampak pada karakter peserta didik yang positif, seperti sholat berjamaah tepat waktu, sopan santun, ramah, giat belajar, giat membaca dan lain sebagainya.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA I

Nama Waka Kurikulum : Bapak Khoirul Anam, S.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 16 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah

1. Dalam Implementasi kurikulum Madrasah dituntut untuk dapat mengembangkan kurikulum yang ada berdasarkan pada KMA184 tahun 2019. Sehingga apa saja pengembangan kurikulum yang ada di madrasah ini?

Jawaban : Terkait KMA yang terbaru tentang UU 183 & 184 Tahun 2019 maka penerapannya adalah pada tahun 2020-2021 kalau sekarang masih menggunakan peraturan KMA 165 jadi untuk pengembangannya maka rencana kedepan akan dilaksanakan diregulasi yang baru terdapat tambahan-tambahan yakni bertambahnya jumlah tatap muka yang aslinya 2 jam pelajaran maka menjadi 4 jam pelajaran, dengan melihat kondisi sekolah yang nantinya JTM kurang dari 51 jam maka tidak memungkinkan diterapkan seperti itu, melihat peserta didik yang mayoritas adalah anak pondok pesanten. Jika diharuskan menerapkan 4 jam pelajaran maka 2 jam kurikulum terstruktur dan 2 jam yang lain kita terapkan cara pembelajaran yang lainnya. Karena 4 jam tersebut kita terapkan disekolah ini tidak memungkinkan. Sehingga kemungkinan akan diterapkannya dengan mengalihkan pembelajaran tersebut dengan pemantapan keagamaan khususnya bagi mereka yang non pondok pesantren. “

2. Dalam bidang keagamaan sendiri apakah ada pengembangan kurikulum yang dilakukan di madrasah ini sebagai manifestasi tujuan pendidikan nasional?

Jawaban : Kalau keagamaan sebelum terbitnya peraturan KMA 183 & 184 dimadrasah telah membuat kurikulum muatan lokal yakni SKU di dalamnya telah dipilih dari tingkat dasar, menengah dan atas darisana muatan materinya tidak jauh beda dengan kurikulum yang sudah ada. Jika didalamnya kurikulum hanya sebatas pada dasar pemahamannya maka didalamnya SKU itu ada pembahasan yang lebih detail tentang pemantapan pemahaman kurikulum yang dipelajari serta ada praktik-praktik yang dilakukan agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga mulai tahun 2019 madrasah telah bekerja sama dengan PRESMA Al Hikam untuk manasik haji. Tanpa menunggu peraturan yang ada kita sudah menerapkan muatan lokal SKU itu.

3. Bagaimana cara penerapan dari pengembangan kurikulum tersebut?

Jawaban : Ada program keputrian setiap hari jumat jam 11-12 berintegrasi dengan SKU belum terlaksana sampai sekarang tapi materi-materi yang akan disampaikan di keputrian sudah masuk dalam SKU sebagai penompang bagi peserta didik yang non-pondok pesantren. Agamanya di madrasah tidak dapat disetarakan sebab dimadrasah sendiri menggunakan kurikulum yang sudah ada dari pemerintah. Karena anak pondok pesantren dianggap lebih mempuni dalam bidang keagamaan karena mereka ditopang dengan pembelajaran kitab kuning dan diniahnya. Secara umum sebageian anak mendapatkan plus dari pengetahuan agamanya.

4. Madrasah Aliyah Almaarif ini berdiri di lingkungan yang banyak pesantrennya. Apakah hal tersebut juga menjadi salah satu pengaruh besar dalam kurikulum di madrasah itu sendiri?

Jawaban : Pastilah ada sebab input terbesar yang bersekolah di madrasah aliyah almaarif singosari ini ada anak pondok pesantren.

5. Dalam kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah ini apakah menerapkan kurikulum integratif dengan pondok pesantren didalamnya?

Jawaban : Secara umum ada sangkut paut pondok pesantren dengan keagamaan dan bahasa arab kita terbantu dengan input yang berasal dari pondok pesantre. Untuk pengembangannya kita sifatnya hanya memberikan fasilitas pengembangan pembelajaran kegamaan dan bahasa arab kepada peserta didik khususnya dari pesantren sedangkan untuk yang non-pesantren kita bantu dengan adanya muatan lokal SKU kemudian dengan materi khusus yang diterapkan oleh guru-guru mata pelajaran untuk membantu menompang peserta didik yang berasal dari luar pondok pesantren.

6. Sejak kapan kurikulum integratif diterapkan dimadrasah ini?

Jawaban : Kurikulum semacam itu telah kami terapkan sejak KTSP hingga sekarang untuk kurikulum madrasahnya kami mengaci pada KMA 165.

7. Bagaimana perencanaan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren ini?

Jawaban : Sebenarnya kurikulum secara teknis administratis kita tidak menerapkan kurikulum integratif, tetapi pembelajaran pondok pesantrennya itu yang memperkaya khazanah keilmuan madrasah. Untuk kurikulum madrasah disini tetap sesuai dengan KMA 165 yang ditetapkan oleh pemerintah.

8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum integratif pendidikan agama Islam yang dilakukan di madrasah ini?

Jawaban : Sesuai dengan kebijakan dari para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri.

9. Apakah dalam penerapan kurikulum yang terintegrasi ini memberikan dampak dalam perkembangan peserta didik?

Jawaban : “Pasti ada dampak karena tujuan madrasah adalah bagi peserta didik yang sudah lulus dari madrasah ini akan mampu terjun kemasyarakatan dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan yakni lingkungan NU jadi mereka mampu untuk melakukan perawatan jenazah, tahlilan, istighasah mereka bisa melakukan. Itu dampak-dampak yang diharapkan bagi peserta didik dan telah banyak laporan jika peserta didik dari madrasah ini telah mampu melakukannya di lingkungan masyarakatnya, mendirikan TPQ.”

10. Apa saja faktor pendukung dari kurikulum tersebut?

Jawaban : “Faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum seperti ini adalah pondok pesantrennya sebab ia memiliki andil yang sangat tinggi dalam pengembangan bidang PAI dan bahasa Arab, Guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ini adalah lulusan pondok pesantren serta menjadi pengajar dipondok pesantren, akan tetapi untuk menjadi guru pun mereka harus memiliki kualifikasi pendidikan formal juga, alhamdulillah guru-guru bidang agama dan bahasa arab banyak dari lulusan S2 sehingga kedua hal tersebut dapat menompang dalam keselarasannya. Maka pengetahuan agama dari mereka ditopang dari kedua sisi sehingga jika ada musykilat-musykilat yang ada maka mereka bukan hanya sekedar opini mereka akan tetapi memiliki dasar dari keilmuan yang mereka dapatkan dari kedua sisinya.”

11. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan dari pengembangan kurikulum tersebut?

Jawaban : “Kendala-kendala (dinamika tantangan) yang dihadapi yakni tentang waktu sebab pengembangan kurikulum karena waktu hanya terbatas dimadrasah bertatap muka setiap harinya 9 jam kemudian peserta didik kembali ke pesantren. Sehingga pengembangan yang dilakukan hanya di Intrakurikuler saya kira hambatan atau kendala hanya waktu untuk mensinkronkan. Karena jika di pesantren ada kegiatan biasanya mereka datang terlambat masuk atau datang. Hal tersebut sudah dimaklumi oleh pihak madrasah karena kegiatan pembelajaran disekolah sudah berusaha bekerjasama dengan pihak pesantren.”

INSTRUMEN WAWANCARA II

Nama Pendidik : Bapak Drs.H. Slamet Hariyono,M.Pd.I
 Mata Pelajaran yang Diampu : Fiqih
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 17 Februari 2020
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor Guru MA Almaarif Singosari

1. Dalam kurikulum saat ini terdapat peraturan KMA no 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang pengembangan implementasi kurikulum. Maka dalam pembelajaran fiqih melakukan pengembangan penerapan kurikulum seperti apa?

Jawaban : Kalau sekarang dalam kurikulum 2013 setiap aspeknya ada penilaiannya termasuk dalam ibadahnya terintegrasi dengan praktik, jika pengaplikasiannya itu bagus maka penilaiannya juga bagus. Satu angkatan 300 itu kesehariannya seperti apa dalam aspek spiritualnya. Kalau antara pondok pesantren dengan madrasah itu ada integrasinya dimana madrasah itu sudah menyusun dengan sedemikian rupa dengan didukung dengan pondok.

2. Apakah dalam pengembangan tersebut juga dipadukan/ terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren?

Jawaban : Sebelumnya perubahan kurikulum yakni pada kurikulum KTSP sudah dulu itu ada otomatis anak yang belajar dipondok pesantren pemahaman agamanya lebih matang dibandingkan dengan yang tidak mondok itu berarti pondok pesantren itu sangat menopang sekali dengan adanya kurikulum yang ada dimadrasah. Untuk siswa yang tidak mondok itu menyesuaikan dengan siswa yang mondok.

3. Sejak kapan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru fiqih?

Jawaban : Sebelum perubahan kurikulum yang sekarang yaitu mulai KTSP.

4. Bagaimana proses perencanaan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru?

Jawaban : Kalau persiapannya sama saja cuman disitu ada hafalan ada praktek ada SKU-nya itu harus terpenuhi semuanya. Jika dalam materi fiqih harus dipraktikkan semuanya untuk memberikan pemahaman terhadap siswa.

5. Dalam pembelajaran fiqih untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan metode dan pendekatan apa?

Jawaban : Metodenya yang saya gunakan adalah campuran ada ceramah, portofolio, praktek, presentasi.

6. Dalam pembelajaran fiqih untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan materi/kitab apa saja ?

Jawaban : Buku paket pegangan siswa ditambah dengan kitab ushul yakni as sulam, mabadi' awaliyah kalau dipondok tarkib.

7. Dalam pembelajaran fiqih untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan penilaian hasil belajar yang seperti apa?

Jawaban : Penilaiannya sendiri mulai dari hafalan, ujian dan praktek. Untuk jurusan ipa praktek menyembelih binatang jadi disitupun diajari cara menyembelih yang benar serta teori tentang macam-macam najis. Sedangkan untuk jurusan bahasa dan ips itu praktek tentang perawatan jenazah hiv aids dengan mempraktekkan dengan alat peraga.

8. Dalam penerapan kurikulum integratif seperti ini apakah menimbulkan dampak bagi peserta didik?

Jawaban : Jelas ada dampaknya menjadi sekolah favorit itu bukan hanya menguasai SKU itu kelas 1-3 harus menguasai dengan setoran setiap semester, Integrasinya itu di SKU-nya itu.

9. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah juga mengalami kendala?

Jawaban : Kendalanya Adanya anak-anak yang mengalami kesulitan menghafal, suka membaca, kemalasan, belum siapnya siswa mengikuti pembelajaran. Untuk sarana sudah memadai dari buku paket. Keterbatasan waktunya karena harus menyesuaikan antara pondok dan madrasah sendiri.

10. Apa faktor pendukung dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren selama penerapan ini dilakukan?

Jawaban : Faktor pendukungnya dari guru-gurunya sudah professional banyak yang sudah S2 dalam kualifikasi pendidikannya serta lulusan mondok.

11. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah sarana dan prasarananya mendukung?

Jawaban : Sarana prasarana penunjangnya sudah ada LCD dan proyektor, buku dan fasilitas yang lainnya.

INSTRUMEN WAWANCARA III

Nama Pendidik : Bapak Diki Darma Adrifian,S.Pd
 Mata Pelajaran yang Diampu : Aqidah Akhlak
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 26 Februari 2020
 Waktu Wawancara :13.45 WIB
 Tempat Wawancara : Di depan kelas X-MIPA 2

1. Dalam kurikulum saat ini terdapat peraturan KMA no 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang pengembangan implementasi kurikulum. Maka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melakukan pengembangan penerapan kurikulum seperti apa?

Jawaban : Kalau di madrasah ini tidak melakukan pembelajaran diniyah disini tetap mengikuti pemerintah seperti halnya sekolah-sekolah umum yang dinaungi pemerintah. Karena yayasannya saja yang kebetulan berada dilingkungan yang banyak pesantren tapi madrasah ini berdiri sendiri tidak berada dalam naungan pesantren Cuma siswanya banyak dari pondok pesantren. Untuk mata pelajarannya tidak ada yang diselipkan dalam kurikulum madrasah antara pondok pesantren dan madrasah. Sama saja dengan materi yang ada di madrasah-madrasah yang lain yang tidak berada dalam naungan pesantren.

2. Apakah dalam pengembangan tersebut juga dipadukan/ terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren?

Jawaban : Kalau isinya dalam pengajarannya saya memang menyisipkan materi agama yang dipesantren yang memang meiliki sangkut pautnya dengan materi yang sedang diajarkan. Karena tidak jauh beda dengan pembelajaran yang ada dipondok pesantren dengan yang ada di madrasah. Materi yang ditambahkan itu memang bersal dari pesantren karena saya sendiri adalah alumni pesantren, memang saya selipkan disitu. Tetapi jika untuk urutan secara formal dalam mata pelajaran yang ada di pondok pesantren itu tidak ada. Tapi kalau isinya ada memang kalau secara esensi banyak yang disisipkan karena gurunya notabennya adalah alumni dari pondok pesantren.

3. Sejak kapan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak?

Jawaban : Sejak 2 tahunan ini diterapkan hal tersebut karena memang peserta didik disini nyambung dengan hal tersebut. Sebelum saya mengajar disini saya juga mengajar disini akan tetapi saya tidak menerapkan hal tersebut anak-anak disana tidak nyambung, sebab ketika saya mengatakan nama kitab atau materi-materi yang diajarkan dipesantren mereka tidak dari golongan santri. Tetapi kalau disini karena mayoritas adalah santri berkaitan dan mereka paham dan dekat dengan hal-hal seperti itu. Makanya kemudian saya menerapkan hal tersebut

dengan menyisipkan materi-materi yang belum ada dibuku paket saya ambilkan dari kitab-kitab pesantren.

4. Mengapa kurikulum integratif ini diterapkan oleh guru dimadrasah ini?

Jawaban : Karena saya rasa isinya lebih mendalam, materi-materi yang ada didalam buku paket terbitan depag itu hanya secara umum artinya tidak secara mendetail itu ketika diintegrasikan dengan materi-materi yang dari sumber-sumber lain yang berasal dari kajian-kajian pesantren itu lebih mendetail dan mendalam. Dengan siswa yang saya ajarpun itu mampu dengan hal itu maka saya terapkan hal itu. Jika siswa itu tidak mampu maka tidak mungkin saya menerapkan hal itu karena mereka tidak akan bisa mengikuti

5. Bagaimana penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren yang dilakukan oleh guru?

Jawaban : Begini kalau seperti dari awal memang hanya terselip saja dan bukan secara formal dibuatkan suatu mata pelajaran tertentu. Isi yang dari pesantren sidikit banyak diselipkan kedalam materi-materi yang ada. Kalau dari RPP memang saya selipkan maka sumber-sumber rujukan yang saya ambil itukan memang bebas bagi guru menggunkan sumber rujukan apa yang berkaitan dengan materi itu.

6. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan metode dan pendekatan apa?

Jawaban : Metode yang dilakukan sesuai dengan kondisi, seperti ceramah, diskusi, presentasi yang terkait dengan materi yang didapatkan.

7. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan materi/kitab apa saja ?

Jawaban : Tergantung materi yang saya ajarkan kita mengambil kitab-kitab tasawuf risalah qusyairiyah, ihya'ulumuddin disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Akhlak-akhlak terpuji berasal dari fathul majid.

8. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan strategi seperti apa?

Jawaban : Strateginya hanya diselipkan saja, ketika pelajaran tersebut berkaitan dengan beberapa cabang ilmu yang ada dipesantren maka saya selipkan dan langsung saya sampaikan. Kadang kala saya memberikan tugas untuk mencari kitab yang ada dipesantren tentang materi yang disampaikan dan kitab itu pasti ada disana kalian baca.

9. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan penilaian hasil belajar yang seperti apa?

Jawaban : Penilaian ulangan, proses, sikap, latihan dan pts dan pat.sama dengan penilaian k-13. Untuk prakteknya adalah aqidah maka prakteknya ya sehari-hari maka akhlaknya bagaimana dengan guru, teman dan orang lain, jika akhlaknya baik maka nilainya baik. Tetapi hal ini juga terhalang dengan banyaknya siswa sehingga saya tidak bisa memantau bagaimana sikap semua siswa saya. Maka saya sendiri juga memberikan contoh yang baik bagi mereka sehingga dapat dicontoh.

10. Dalam penerapan kurikulum integratif seperti ini apakah menimbulkan dampak bagi peserta didik?

Jawaban : Untuk penerapan kurikulum integratif terdapat dampak yang ditimbulkan dalam pemahaman mater-materi yang diajarkan itu menjadi mendalam karena dibuku paket dan lks mereka hanya sekedar membaca apa yang ada disitu. Materi agama itu lebih mudah dibandingkan dengan materi sains bagi anak-anak itu hal yang mudah jika mereka sering membaca, mungkin sulit hanya dalam menghafal ayat ataupun hadits bagi sebagai anak terutama dari non-pondok pesantren. Artinya ketika saya memberikan materi yang ada disebuah kitab di pesantren sebgaiian dari mereka akan mengecek di kitab yang telah disebutkan tersebut atas kebenarannya, atau saya berikan tugas dengan mencari referensi-referinsi yang menguatkan materi yang didupatkannya, karena mayoritas dari mereka adalah anak pondok maka merekapun banyak menggunakan kitab yang memang ada dipondok pesantren. Ketika mereka menggunakan referinsi kitab-kitab kuning yang digunakan bahasanya kan bukan dengan bahasa indonesia pada umumnya mereka juga belajar nahwu shorof mereka juga menunjang untuk materi yang lainnya.

11. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah juga mengalami kendala?

Jawaban : Kendalanya mayoritas pondok tapi tidak semua pondok ketika penerapan integrasi anak rumahan akan diam saja karena bukan dunia mereka.

12. Apa faktor pendukung dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren selama penerapan ini dilakukan?

Jawaban : Pendukungnya karena siswanya memang karena mayoritas anak pesantren andai kata mereka bukan anak pesantren maka mereka akan sulit. Karena materi yang kami kembangkan berhubungan dengan pesantren sehingga disekolah lebih mudah untuk menerapkan kurikulum seperti itu.

13. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah sarana dan prasarananya mendukung?

Jawaban : Sarana prasarana lcd dan perpustakaan.

INSTRUMEN WAWANCARA IV

Nama Pendidik : Bapak Dr. Rosyidin, M.Pd.I
 Mata Pelajaran yang Diampu : Qur'an Hadits
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 10.55 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor Guru MA Almaarif Singosari

1. Dalam kurikulum saat ini terdapat peraturan KMA no 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang pengembangan implementasi kurikulum. Maka dalam pembelajaran Qur'an Hadits melakukan pengembangan penerapan kurikulum seperti apa?

Jawaban : Pengembangannya ya sama aja dengan pemerintah itu hanya mungkin penyesuaiannya saja terutama dalam konteks keagamaan disamakan dengan konteks kenuan karena mayoritas belajarnya adalah pesantren kualitas dari pembelajarannya lebih tinggi daripada standart umum karena dianggap santri itu dianggap sudah memiliki wawasan yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa umum. Jika boleh disimpulkan dari segi pengembangan ya sama saja dengan pemerintah hanya saja ada perluasan-perluasan saja.

2. Apakah dalam pengembangan tersebut juga dipadukan/ terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren?

Jawaban : Yang pasti disini kalau dikatakan integrasi ya tidak ada integrasi mau integrasinya kemana. Kayaknya disini yang saya ajarkan itu tidak ada kalau modelnya seperti itu tidak ada. Karena tadi lembaga ini independent jadi tidak ada kerjasama dengan pesantren dalam hal kurikulum, kalau jika ada integrasi maka integrasi yang tidak by desain tapi hanya insidental saja. Misalnya antara pelajaran dimadrasah sini kebetulan sama dengan dipesantren hanya itu saja. Kalau samean maknai tadi integrasi itu antara pondok pesantren dan sekolah ini punya kontinuitas hubungan itu tidak ada sama-sama independent. Jadi mungkin kalau integrasinya dalam quran hadits itu tidak by desain tidak ada integrasi yang ada itu hanya kemiripan tema dengan pesantren itu iya hanya sebatas itu. Akan tetapi kualitas pembelajaran disini ditingkatkan sebab warga belajar disini adalah mayoritas santri maka pembelajaran menyesuaikan dengan warga belajar yang dirasa lebih memiliki kemampuan. Contoh ketika saya mengajarkan alquran hadits karena warga belajar itu pesantren maka saya sebagai guru juga memasukkan sastra arab, ilmu balagha, ilmu nahwu, ilmu sharaf, itu bebas saja. Ketika saya menyinggung istilah-istilah nahwu dan lain-lain saya merasa biasa. Lain halnya jika saya mengajar di SMA peserta didiknya tidak pernah mendengar apa itu rafa', nasab, ittuka mereka akan kebingungan jika saya membahas masalah nahwu shorofnya. Komposisi dan kualitas

pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan tempat yang sekiranya disitu didominasi dengan non-santri.

3. Mengapa kurikulum integratif ini diterapkan oleh guru dimadrasah ini?

Jawaban : Karena disini adalah mayoritas santri maka kualitas pembelajaran disini ditingkatkan sebab warga belajar disini adalah mayoritas santri maka pembelajaran menyesuaikan dengan warga belajar yang dirasa lebih memiliki kemampuan. Contoh ketika saya mengajarkan alquran hadits karena warga belajar itu pesantren maka saya sebagai guru juga memasukkan sastra arab, ilmu balagha, ilmu nahwu, ilmu sharaf, itu bebas saja. Ketika saya menyinggung istilah-istilah nahwu dan lain-lain saya merasa biasa. Lain halnya jika saya mengajar di SMA peserta didiknya tidak pernah mendengar apa itu rafa', nasab, ittuka mereka akan kebingungan jika saya membahas masalah nahwu shorofnya. Komposisi dan kualitas pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan tempat yang sekiranya disitu didominasi dengan non-santri.

4. Bagaimana proses perencanaan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru?

Jawaban : Perencanaan pembelajaran yang saya alami, saya mengacu pada SKL bagaimana kemudian saya buat buku sendiri khusus. Berhubung saya mengajar qurdits itu kelas 12 maka didalamnya memuat materi dari kelas 1-3 yang sesuai dengan SKL. Dengan hal itu maka ada 3 langkah pembelajaran berbasis hafalan karena al quran hadits itu pangkalnya adalah hafalan, berbasis pemahaman terkadang seperti ilmu hadits itu tidak bisa dihafalkan maka membutuhkan pemahaman yang ketiga berbasis proyek, seperti makalah, produk lain poster.

5. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan metode dan pendekatan apa?

Jawaban : Metodenya sama karena semua metode itu berawal dari pendekatan teacher center dan student center komposisinya saya seimbangkan sesuai dengan materinya. selalu ada metode tasaul karena saya wajibkan ada pertanyaan, sebab dengan pertanyaan itu maka akan ada isu-isu baru karena mereka anak pesantren maka pertanyaan-pertanyaan mereka juga kritis. Jadi kalau saya sendiri metodenya konvensional saja terlepas dari teknologi pendidikan. Kalau berhubungan dengan teknologi saya juga menggunakan proyektor, LCD, software tabas syamilah itu literatur bentuk tafsir saya menggunakan itu untuk pembelajaran, e-book dll.

6. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan materi/kitab apa saja ?

Jawaban : Untuk materi quran hadits yang pertama saya buat sendiri modul sesuai dengan SKL, untuk pemantapan saya menggunakan

tafsir yang pernah saya pelajari karena saya bidangnya ditafsir maka pembelajaran yang saya gunakan saya mengacu pada 5-7 tafsir, saya hanya inti dari penafsiran itu kemudian darimana saya mendapatkan penafsiran itu. Sesekali saya tunjukkan tafsir pokoknya yaitu tafsir jalalain karena santri umum menggunakan itu, karena tafsir itu ringkas maka saya perluas dengan tafsir yang lain.

7. Dalam pembelajaran Qur'an Hadits untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan strategi seperti apa?

Jawaban : Karena quran hadits adalah pembelajaran yang mengharuskan untuk pemahaman teks maka tidak dibenarkan jika siswa diharuskan memahami sendiri teks itu, hal tersebut tidak diperbolehkan. Contoh, seperti cara membaca al quran sesuai tajwid maka kita tidak bisa langsung menyuruh mereka maka harus diawali oleh guru, yaitu guru memberikan pengarahan. Individual students center (individu dengan memberikan kebebasan menghafal yakni ayatnya saja, ayat+arti dan ayat+arti tapi dipotong-potong dengan nilai yang berbeda sesuai dengan kualitas hafalannya tergantung kemampuan) dan collaborative students center (proyek).

8. Dalam penerapan kurikulum integratif seperti ini apakah menimbulkan dampak bagi peserta didik?

Jawaban : Dampak yang terukur itu saya lihatnya dari antusiasme kalau siswa itu antusias dalam pembelajaran maka menurut mereka itu menarik. Kedua, antusias menghafalkan, tugas dll. Mereka memiliki kemampuan ilmu baru karena dipesantren itu sendiri mayoritas tidak fokus dalam ilmu tafsir sedangkan saya menggunakan tafsir 5-7 sehingga dari situ secara possibilities pasti ada peluang pengembangan karena dipesantren pun tidak diajarkan hal itu karena biasanya sebatas mempelajari tafsir jalalain.

9. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah juga mengalami kendala?

Jawaban : Kendala-kendalanya signifikannya karena banyaknya materi dari kelas 1-3 ketika saya total itu keseluruhannya itu sampai 53 kolom ketika pada suatu bab itu ada 3 hadits maka saya anggap satu sebaliknya dengan ayat juga itu yang harus dihafalkan. Terkadang dalam satu kolom 3-7 ayat menurut saya bagi jenjang madrasah aliyah pada bidang quran hadits ini terlalu banyak. Ketika terlalu banyak maka akan berdampak pada kemampuan, sehingga hanya siswa-siswa tertuntu saja yang mampu mencapai standart. Padahal saya hanya menggunakan metode yang mudah itupun juga tidak dapat mencapainya, soalnya al quran hadits tidak dapat dipahami jika tidak dengan hafalan. Sebab ketika kita menjawab soal tentang ayat-ayat itu tidak bisa jika tidak hafal. Solusinya

bagi siswa yang non-pesantren itu tergantung pada dirinya sendiri semampu dia pasti ada toleransi.

10. Apa faktor pendukung dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren selama penerapan ini dilakukan?

Jawaban : Faktor pendukungnya adalah kondisi siswa yang mayoritas santri sehingga mereka memiliki bekal.

11. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah sarana dan prasarananya mendukung?

Jawaban : Sarana prasarananya memadai , perpustakaan mushaf kunonya terbaru gimana, belum ada tanda harakat bagaimana, maka kualitas perpustakaannya itukurang memadai dan juga disini belum ada lab PAI karena seharusnya pada jenjang aliyah ini harus sudah ada labnya.



INSTRUMEN WAWANCARA V

Nama Pendidik : Bapak Achmad Istiono, S.Pd
 Mata Pelajaran yang Diampu : Sejarah Kebudayaan Islam
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 03 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 13.00 WIB
 Tempat Wawancara : Depan Kantor Guru MA Almaarif Singosari

1. Dalam kurikulum saat ini terdapat peraturan KMA no 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang pengembangan implementasi kurikulum. Maka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melakukan pengembangan penerapan kurikulum seperti apa?

Jawaban : Pertama, anak-anak banyak saya suruh mencari materi karena sekarang lebih cepat materi dari luar melalui internet ataupun apapun itu kalau untuk kelas 11 saya suruh membuat power point dengan mencari materinya kemudian dipresentasikan. Kalau dikelas 12 itu waktu sedikit maka saya lebih pengembangan dipengetahuan, seperti teori-teori mereka harus hafal.

2. Apakah dalam pengembangan tersebut juga dipadukan/ terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren?

Jawaban : Ada hubungan materi yang dimadrasah dengan pondok pesantren karena disana ada namanya kholasutun nurul yaqin saya dulu saya mempelajari itu tentang ringkasan-ringkasan perkembangan Islam, kalau dipondok pesantren malah lebih detail kalau disekolah hanya memenuhi kebutuhan kurikulum. Saya sering menanyakan memberikan refleks mengingat kembali karena kebanyakan murid-murid itu mempelajari tapi tidak menghafalkan sehingga mengintegrasikan lebih mudah jika mereka menghafalkan dan itu dimulai penerapannya kelas 11. Berbedanya dalam sumber dari pondok pesantren itu tidak ada yang namanya perkembangan dalam Islam kalau dimadrasah sendiri itu ada mulai dari Mesir-Indonesia, jadi mereka diharapkan menghafalkan pembaharuan yang ada. SKI integrasinya kalau disekolah hampir secara umum kalau dipondok pesantren yang sebenarnya relevansi dan interfensinya lebih besar kelas 1-2.

3. Sejak kapan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam?

Jawaban : Terutama setelah kurikulum KTSP sudah mulai dipadukan tapi tidak sedetail dengan dipondok. Kalau dulu itu tokoh-tokohnya lebih detail sedangkan sekarang hanya tokoh penting yang berjasa didunia.

4. Mengapa kurikulum integratif ini diterapkan oleh guru dimadrasah ini?

Jawaban : Karena satu kalau orang toko harus ada daya tarik tersendiri pemahaman dalam agama itu agak tuntas sehingga agak lebih paham dengan pembelajaran agamanya.

5. Bagaimana proses perencanaan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru?

Jawaban : Perencanaannya harus membuat RPP harus ditata dengan sedemikian mungkin sehingga mengajar itu tidak mengarang-ngarang mulai dari silabus, RPP, evaluasinya semua itu harus disusun walaupun guru itu tidak mungkin bawa RPP.

6. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan metode dan pendekatan apa?

Jawaban : Metode yang saya gunakan itu saya pakai yang sederhana sedikit-sedikit ceramah, diskusi ya kadang-kadang saya suruh mencari bacaan yaitu meningkatkan literasi untuk membangkitkan literasi sehingga mereka membaca memahami materi dengan saya tungguin.

7. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan materi/kitab apa saja ?

Jawaban : Untuk bukunya saya hanya menggunakan materi yang sudah ada dalam buku paket kemenag dan didalamnya pun sedikit banyak ada yang sama dengan pesantren, jadi kita hanya sebatas untuk menggiring murid-murid memahami materi itu. Karena ada hubungannya dengan KKM yang telah ditentukan oleh KGM. Dari buku itu dipadukan dengan silabus dan dibuatkan RPP dan dirinci-rinci materi apa saja yang disampaikan kepada anak karena ada hubungan dengan evaluasi semester jadi sepatok. Karena soal kadang-kadang madrasah menjadi pusat untuk membuat soal. Tidak ada yang dihubungkan dengan kitab kuning pesantren.

8. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan strategi seperti apa?

Jawaban : Strateginya yang pertama itu sering menggunakan apersepsi sebelum sesudah pelajaran untuk memancing peserta didik berfikir untuk membangkitkan anak berfikir. Saya itu lebih kepada membuat soal dan menjawab soal sendiri dengan materi yang ada didalam buku. 3 tahun saya terapkan hal seperti itu maka saat semesteran itu dapat 75 keatas dengan cara seperti siswa malah lebih paham karena banyak melatih menjawab soal dimana mereka juga hafal halamannya dibuku itu. Jadi, menyelam sambil minum air karena jika ada soal apa mereka dapat menyelesaikannya sehingga hal itu dapat membangkit belajar anak. Melatih mereka suka membaca dan berlatih menjawab soal itu yang saya pakai, karena anak pondok itu hanya belajar ya disekolah saja. Dulu itu saya berfikir mengapa nilainya dulu-dulu itu banyak yang tidak mencapai KKM kecuali mereka yang hafal Quran mereka memiliki kemampuan yang

lebih, sehingga saya menggunakan cara ini akhirnya nilainya meningkat, dengan belajar menyelesaikan masalah.

9. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan penilaian hasil belajar yang seperti apa?

Jawaban : Penilaian portofolio, untuk SKI sendiri dalam prakteknya membuat peta konsep, power point.

10. Dalam penerapan kurikulum integratif seperti ini apakah menimbulkan dampak bagi peserta didik?

Jawaban : Dengan penerapan integratif itu banyak dampak positifnya sehingga pembelajarannya tidak ada yang sia-sia karena masih ada korelasinya sehingga dapat meningkatkan stimulusnya terbangun. anak yang tidak mondok harus belajar mandiri karena tidak tersumbangkan dengan pembelajaran pondok. Rata-rata anak pondok itu cerdas-cerdas dan terutamanya mereka yang menghafalkan al quran mereka serius, rajin, pandai-pandai karena disini pun banyak yang menghafalkan al quran. Ya sebenarnya anak pondok itu ya harus kerjasama dengan anak-anak pondok sebagai penyesuaian alamiah, karena disini juga dituntut kualitasnya tinggi jadi mereka harus melinierkan yang lainnya.

11. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah juga mengalami kendala?

Jawaban : Kendala-kendalanya itu tidak ada karena disini anaknya itu mafhum dengan kurikulum ukurannya mereka sudah mempelajarinya dan dipahami bahkan kalau sudah mereka lebih dulu memahami itu mereka merasa mudah. Kendalanya hanya dari anak yang tidak mondoknya sendiri mereka masih belum mampu mengikutinya dalam pemahaman yang dituntut. SKI itu modelnya harus hafalan seperti tokoh, tahun, tempat karena banyaknya yang dihafalkan, kan kalau di skikan intinya penyebaran agamanya.

12. Apa faktor pendukung dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren selama penerapan ini dilakukan?

Jawaban : Faktor pendukungnya pertama, medianya dengan pemanfaatan jadi guru hanya mengembangkan, video film sejarah sehingga emosional cepat faham ini pendukung paling tinggi. Kalau tidak ada visualnya anak-anak kurang memahami. Buku paketnya harus punya untuk anak kelas 3 itu adanya prediksi UAMBN ini untuk membantu siswa bisa mengerjakan soal-soal di ujian akhir.

13. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah sarana dan prasarananya mendukung?

Jawaban : Memadai

INSTRUMEN WAWANCARA VI

Nama Pendidik : Ibu Dewi Nur Laila,S.Pd
 Mata Pelajaran yang Diampu : Bahasa Arab
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 10 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 11.32 WIB
 Tempat Wawancara : Perpustakaan MA Almaarif Singosari

1. Dalam kurikulum saat ini terdapat peraturan KMA no 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Dimana didalamnya terdapat pembahasan tentang pengembangan implementasi kurikulum. Maka dalam pembelajaran Bahasa Arab melakukan pengembangan penerapan kurikulum seperti apa?

Jawaban : Meliputi 4 aspek pertama, membaca doa sebelum belajar dan sesudah belajar, kemudian sholat berjamaah, mengucapkan salam, dan satunya lupa KI 1 terkait keagamaan, KI 2 terkait sikap kayak sopan santun, toleransi, disiplin, dan lain sebagainya, KI 3 mencakup pemahaman materi, KI 4 lebih kekeaktifannya.

2. Apakah dalam pengembangan tersebut juga dipadukan/ terintegrasi dengan kurikulum pondok pesantren?

Jawaban : Untuk kurikulum bahasa arab disini itu karena basicnya adalah siswanya pondok pesantren jadi untuk pelajaran mengikuti kurikulum kementerian agama dan juga materinya aplikasinya lebih dikembangkan. Dalam artian teks pembelajarannya lebih saya kembangkan, kemudian muhaddsahnya lebih dikembangkan. Jadi tidak mengacu kepada buku ajar saja.

3. Sejak kapan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru Bahasa Arab?

Jawaban : Kurikulum itu saya mengajar sejak 2016 awal 2017 saya menerapkannya pada tahun kedua saya mengajar.

4. Mengapa kurikulum integratif ini diterapkan oleh guru dimadrasah ini?

Jawaban : Karena basic mereka pesantren jadi saya lebih mudah untuk mengeksplor kemampuan siswanya. Akan tetapi untuk siswa yang tidak mondok sendiri mereka mengikuti, dan kekurangannya mereka butuh ini perhatian yang ekstra dari kami. Misalnya mereka berkelompok dengan teman-teman yang mondok sehingga mereka akan bertukar informasi jika ada materi yang belum dipahami.

5. Bagaimana proses perencanaan kurikulum integratif ini dilakukan oleh guru?

Jawaban : Untuk proses perencanaanya menggunakan RPP maka saya bisa menerapkan metode atau strategi apa yang saya gunakan dikelas.

6. Dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan metode dan pendekatan apa?

Jawaban : Metode bermacam-macam tergantung pada materi apa yang sedang diajarkan, contohnya istima' maka metodenya lebih kepada fokus guru sam'iyah safahiyah, kemudian metode pembelajaran kalam menggunakan metode mubassyaroh, metode maharah qirah saya menggunakan metode qiro'ah ahjariyah, kemudian tarjamah atau qowaid lebih fokus kepada guru.

7. Dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan materi/kitab apa saja ?

Jawaban : Saya tidak menggabungkan materi saya dengan kitab apa, akan tetapi diaplikasinya saja, tidak sampai kita membahas kitab. Bukunya saya menggunakan buku paket yang dari kemenag dan juga menggunakan modul pelajaran yang kita buat sendiri acuannya dengan buku kemenag.

8. Dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan strategi seperti apa?

Jawaban : Strategi pembelajaran saya berikan permainan misalnya saya gunakan tebak gambar pada mufrodad diawal-awal materi setelah mereka hafalan.

9. Dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk penerapan kurikulum integratif ini menggunakan penilaian hasil belajar yang seperti apa?

Jawaban : Untuk penilaiannya tergantung dengan maharah apa yang saya ajarkan pada waktu itu.

10. Dalam penerapan kurikulum integratif seperti ini apakah menimbulkan dampak bagi peserta didik?

Jawaban : Jelas ada dampak karena mereka lebih antusias untuk belajar bahasa arab, karena terkadang anak pondok sudah belajar bahasa arab disekolah juga belajar bahasa arab mereka ada bosennya. Maka dari itu saya gabungkan agar mereka tidak jenuh dan membosankan belajar bahasa arab. Misalnya ada yang dari mereka memiliki kemampuan dalam bidang khitabah saya suruh untuk membuat dan menampilkan khitabahnya, ada dari mereka yang suka mengarang saya coba untuk saya berikan tugas mengarang. Jadi jelas maharah kitabahnya dapat nahwu shorofnya dapat disitu sudah jadi satu.

11. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah juga mengalami kendala?

Jawaban : Kendalanya karena siswanya macam-macam ada yang dari pesantren dan ada yang dari rumahan. Jadi mungkin menjadi kendala saya jadinya tidak semua siswa rata itu suka bahasa arab. Ngantuk, keluar kelas dan lain sebagainya.

12. Apa faktor pendukung dari penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren selama penerapan ini dilakukan?

Jawaban : Faktor pendukungnya yang utama adalah siswanya yang mahir dalam bahasa arab, sehingga saya bisa membuat tentor teman sebaya. Jadi mereka yang bisa mengajarkan temannya yang belum bisa jadi mereka bisa sama-sama paham. Kemudian kedua adalah fasilitas dikelas yang ada proyektor, spiker dan alat elektronik yang lain sehingga saya lebih mudah untuk memberikan pemahaman kepada mereka.

13. Dalam penerapan kurikulum integratif ini apakah sarana dan prasarananya mendukung?

Jawaban : Alhamdulillahnya disini sarana dan prasarana sudah mendukung, sebab disetiap kelas sudah mempunyai proyektor ditambah juga di beberapa kelas sudah mempunyai sound sendiri di kelas. Semua sebenarnya sudah ada akan tetapi terpusat dikantor maharah istima' saya menggunakan spiker yang ada dikelas. Disini juga sudah ada lap bahasa menggunakan lap TI yang digunakan jadi dua mulai tahun ini. Disini belum ada pembatasnya, akan tetapi disini saya melakukan maharah istima' saya cukup didalam kelas dengan menggunakan spiker yang ada didalam kelas.

Lampiran 3**INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK I**

Nama Peserta didik : Aisyah (Mondok)
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Perpustakaan MA Almaarif Singosari

No	Pertanyaan	Catatan
1	Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini terdapat materi yang sama dengan pembelajaran di pondok pesantren?	Iya ada banyak dan biasanya guru memperjelas materinya dengan kitab-kitab pondok.
2	Bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan pengajaran integrasi di madrasah?	Pak rosyidin menerangkan materinya dengan konsep awalnya menerangkan simple tapi jelas. Menerangkan dari konsepnya nanti dijabarkan. Karena lks nya sendiri beliau buat sendiri karena beliau juga penulis. Di Lks yang beliau buat lebih banyak tentang latihan soalnya kemudian ada pembahasan konsep-konsepnya perbab. Nanti pembahasannya itu bisa dari SKU, dialog ilmu web nya beliau. Dari penjabaran konsep awalnya itu dikaitkan dengan latihan soal.
3	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam melakukan metode pembelajaran di kelas?	Metode yang digunakan itu ceramah, diskusi pembahasan soal, presentasi, praktiknya saat materi haji kerjasama dengan Al Hikam. Kalau di pondok saya masih di bab awal dan madrasah disini materinya lebih tinggi.
4	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum yang integratif di kelas?	Dengan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok

		yang diterapkan disini lebih memberikan wawasan baru sehingga kita juga sedikit mengerti tentang kepesantrenan.
6	Menurut anda, apakah dengan penerapan kurikulum integratif ini memberikan dampak terhadap pemahaman anda?	Memberikan dampak yang lebih baik bagi kami
7	Kendala apa yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum integratif oleh guru pendidikan agama Islam?	kalau kurikulumnya seperti akan tetapi muridnya gak niat ya sama aja kak.
8	Apakah guru sering melakukan perpaduan antara materi madrasah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan pembelajaran pondok pesantren?	Iya kak
10	Menurut anda, penerapan kurikulum integratif ini diperlukan dalam memperdalam materi?	Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren diperlukan agar lebih paham, dikarenakan disini lingkungan pondok maka ya sekalian.
11	Sarana dan Prasarana yang ada apakah telah mendukung pembelajaran kurikulum integratif yang ada?	Sarana prasarananya sudah mendukung dan buku-bukunya masih sebagian saja dapat di dapatkan oleh siswa. SKU rata-rata materi fiqih dan hafalan tentang doa-doa sehari-hari praktek diperuntukkan bagi semua jenjang. Dengan dibatasi persemester untuk mencapai target yang diharapkan didalam SKU.

INSTRUMEN WAWANCARA II

Nama Peserta didik : Vina (Mondok)
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB
 Tempat Wawancara : Perpustakaan MA Almaarif Singosari

No	Pertanyaan	Catatan
1	Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini terdapat materi yang sama dengan pembelajaran di pondok pesantren?	Iya ada banyak dan biasanya guru menjelaskan materinya dengan kitab-kitab pondok.
2	Bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan pengajaran integrasi di madrasah?	Kalau pak diki Jelas menjelaskannya, ketika diskusi untuk pertanyaan harus menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Materinya hampir sama dengan pembelajaran di pondok yakni tarikh.
3	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam melakukan metode pembelajaran di kelas?	pak diki lebih menggunakan dengan diskusi serta membuat makalah.
4	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum yang integratif di kelas?	Dengan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok yang diterapkan disini lebih memberikan wawasan baru sehingga kita juga sedikit mengerti tentang kepesantrenan, sebab materinya hampir sama dengan pembelajaran di pondok yakni tarikh.
6	Menurut anda, apakah dengan penerapan kurikulum integratif ini memberikan dampak terhadap pemahaman anda?	Memberikan dampak yang lebih baik bagi kami
7	Kendala apa yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum integratif oleh guru pendidikan agama Islam?	kalau kurikulumnya baik akan tetapi muridnya gak niat ya sama aja kak.
8	Apakah guru sering melakukan perpaduan antara materi madrasah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan pembelajaran pondok	Iya kak

	pesantren?	
10	Menurut anda, penerapan kurikulum integratif ini diperlukan dalam memperdalam materi?	Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren diperlukan agar lebih paham, dikarenakan disini lingkungan pondok maka ya sekalian.
11	Sarana dan Prasarana yang ada apakah telah mendukung pembelajaran kurikulum integratif yang ada?	Sarana prasarananya sudah mendukung dan buku-bukunya masih sebagian saja dapat di dapatkan oleh siswa. SKU rata-rata materi fiqih dan hafalan tentang doa-doa sehari-hari praktek diperuntukkan bagi semua jenjang. Dengan dibatasi persemester untuk mencapai target yang diharapkan didalam SKU.

INSTRUMEN WAWANCARA III

Nama Peserta didik : Wikalbi (Non-Pondok Pesantren)

Hari/Tanggal Wawancara : 04 Maret 2020

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Tempat Wawancara : Perpustakaan MA Almaarif Singosari

No	Pertanyaan	Catatan
1	Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini terdapat materi yang sama dengan pembelajaran di pondok pesantren?	Iya ada banyak dan biasanya guru menjelaskan materinya dengan kitab-kitab pondok.
2	Bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan pengajaran integrasi di madrasah?	Kalau Ibu dewi, beliau membuat modul sendiri, dalam pembelajarannya juga menggunakan bahasa arab.
3	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam melakukan metode pembelajaran di kelas?	Beliau lebih sering metode imlak, istima', menterjemahkan bersama.
4	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum yang integratif di kelas?	Dengan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok yang diterapkan disini lebih memberikan wawasan baru sehingga kita juga sedikit mengerti tentang kepesantrenan, sebab Materi yang dibahas hampir sama dengan materi jurumiyah di pondok. Madarik karangannya kiyai bashori alwi.
6	Menurut anda, apakah dengan penerapan kurikulum integratif ini memberikan dampak terhadap pemahaman anda?	Memberikan dampak yang lebih baik bagi kami, sebab awalnya kami kesulitan dalam memahami materi-materi pondokkan, saya tidak paham, kemudian saya bertanya kepada teman yang mondok terus mereka menjelaskan sehingga kami bisa

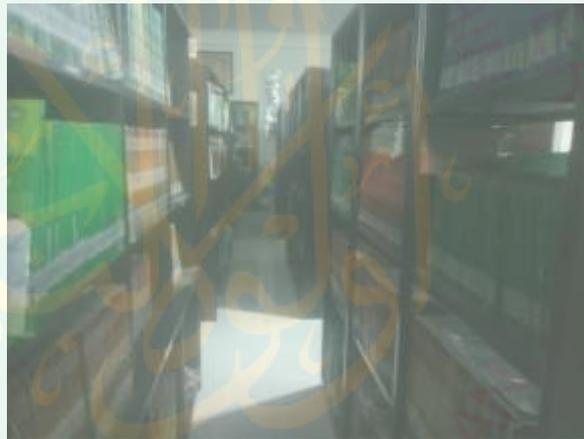
		mengikuti anak yang sudah mondok. Sebab di kelas jumlah siswanya 41 anak dengan 7 anak yang tidak mondok
7	Kendala apa yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum integratif oleh guru pendidikan agama Islam?	kalaupun kurikulumnya baik akan tetapi muridnya gak niat ya sama aja kak.
8	Apakah guru sering melakukan perpaduan antara materi madrasah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan pembelajaran pondok pesantren?	Iya kak
10	Menurut anda, penerapan kurikulum integratif ini diperlukan dalam memperdalam materi?	Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren diperlukan agar lebih paham, dikarenakan disini lingkungan pondok maka ya sekalian.
11	Sarana dan Prasarana yang ada apakah telah mendukung pembelajaran kurikulum integratif yang ada?	Sarana prasarananya sudah mendukung dan buku-bukunya masih sebagian saja dapat di dapatkan oleh siswa. SKU rata-rata materi fiqih dan hafalan tentang doa-doa sehari-hari praktek diperuntukkan bagi semua jenjang. Dengan dibatasi persemester untuk mencapai target yang diharapkan didalam SKU.

INSTRUMEN WAWANCARA IV

Nama Peserta didik : Putri (Non-Pondok Pesantren)
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020
 Waktu Wawancara : 12.00 WIB
 Tempat Wawancara : Depan Kelas XI MIA 1

No	Pertanyaan	Catatan
1	Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini terdapat materi yang sama dengan pembelajaran di pondok pesantren?	Iya ada banyak dan biasanya guru menjelaskan materinya dengan kitab-kitab pondok.
2	Bagaimana guru pendidikan agama Islam melakukan pengajaran integrasi di madrasah?	Pak Slmet dalam mengajarkan fiqih itu sering ada praktiknya dan biasanya juga menampilkan drama dan berdiskusi dengan membuat PPT. Serta materi yang disampaikan banyak yang merujuk kekitab-kitab yang ada dipondok, apalagi ketika bab waris kak.
3	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam melakukan metode pembelajaran di kelas?	Metode diskusi dan sosiodrama / bermain peran
4	Bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum yang integratif di kelas?	Dengan penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok yang diterapkan disini lebih memberikan wawasan baru sehingga kita juga sedikit mengerti tentang kepesantrenan, dan memperdalam ilmu agama kak.
6	Menurut anda, apakah dengan penerapan kurikulum integratif ini memberikan dampak terhadap pemahaman anda?	Memberikan dampak yang lebih baik bagi kami, sebab awalnya kami kesulitan dalam memahami materi-materi pondokkan, saya tidak paham, kemudian saya bertanya kepada teman yang mondok terus

		mereka menjelaskan sehingga kami bisa mengikuti anak yang sudah mondok jadi saya lebih sering berdiskusi dengan mereka.
7	Kendala apa yang anda hadapi dalam penerapan kurikulum integratif oleh guru pendidikan agama Islam?	kalaupun kurikulumnya baik akan tetapi muridnya gak niat ya sama aja kak.
8	Apakah guru sering melakukan perpaduan antara materi madrasah yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan pembelajaran pondok pesantren?	Iya kak
10	Menurut anda, penerapan kurikulum integratif ini diperlukan dalam memperdalam materi?	Penerapan kurikulum integratif madrasah dan pondok pesantren diperlukan agar lebih paham, dikarenakan disini lingkungan pondok maka ya sekalian.
11	Sarana dan Prasarana yang ada apakah telah mendukung pembelajaran kurikulum integratif yang ada?	Sarana prasarananya sudah mendukung dan buku-bukunya masih sebagian saja dapat di dapatkan oleh siswa. SKU rata-rata materi fiqih dan hafalan tentang doa-doa sehari-hari praktek diperuntukkan bagi semua jenjang. Dengan dibatasi persemester untuk mencapai target yang diharapkan didalam SKU.

Lampiran 4**DOKUMENTASI****Gambar 1. Kondisi MA Almaarif Singosari****Gambar 2. Koleksi Buku Agama di Perpustakaan****Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar**



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam,S.Pd (Waka Kurikulum)



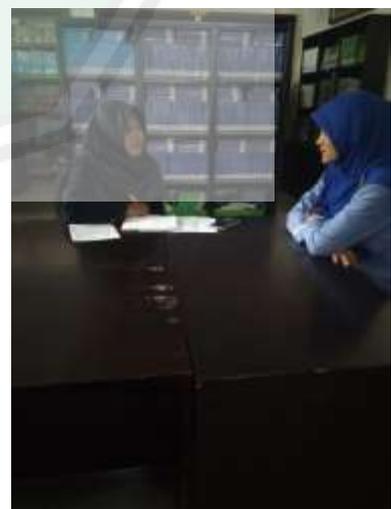
Gambar 5. Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Qur'an Hadits



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Fiqih



Gambar 7. Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Bahasa Arab



Gambar 9. Wawancara dengan Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Gambar 10. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI



Gambar 11. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas X



Gambar 12. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 12 Februari 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MA Al-Maarif Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Siti Zulaicha
NIM	16110003
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren (Studi pada Madrasah Aityah Al-Maarif Singosari Kabupaten Malang)
Lama Penelitian	Februari 2020 sampai dengan April 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PAI

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN


YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI MALANG
 SK Mendikbud Nomor: A/11/00031/R/AL/11/04 Tahun 2015 - Jl. Akar Bonoma I II, Wilajati, SH, No 77 Tahun 1978
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A"
 SSM-131235070031 NPSN: 20584198
 Jl. Ronggolawe No 07 RT 06 RW 04 Telp. (0341) 441028, Fax. (0341) 450269 Pageran Singosari Malang 65153

SURAT KETERANGAN
Nomor : 352/YPA/MA/E.2/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.**
 NIP : -
 Jabatan : **KEPALA MADRASAH MA ALMAARIF SINGOSARI**

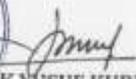
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **SITI ZULAICHA**
 Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
 Judul Skripsi : **PENERAPAN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH DAN PONDOK PESANTREN (STUDI PADA MA ALMAARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG)**

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian di MA Almaarif Singosari terhitung mulai Bulan Februari – April 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 16 Maret 2020
Kepala Madrasah,


ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M. Pd.

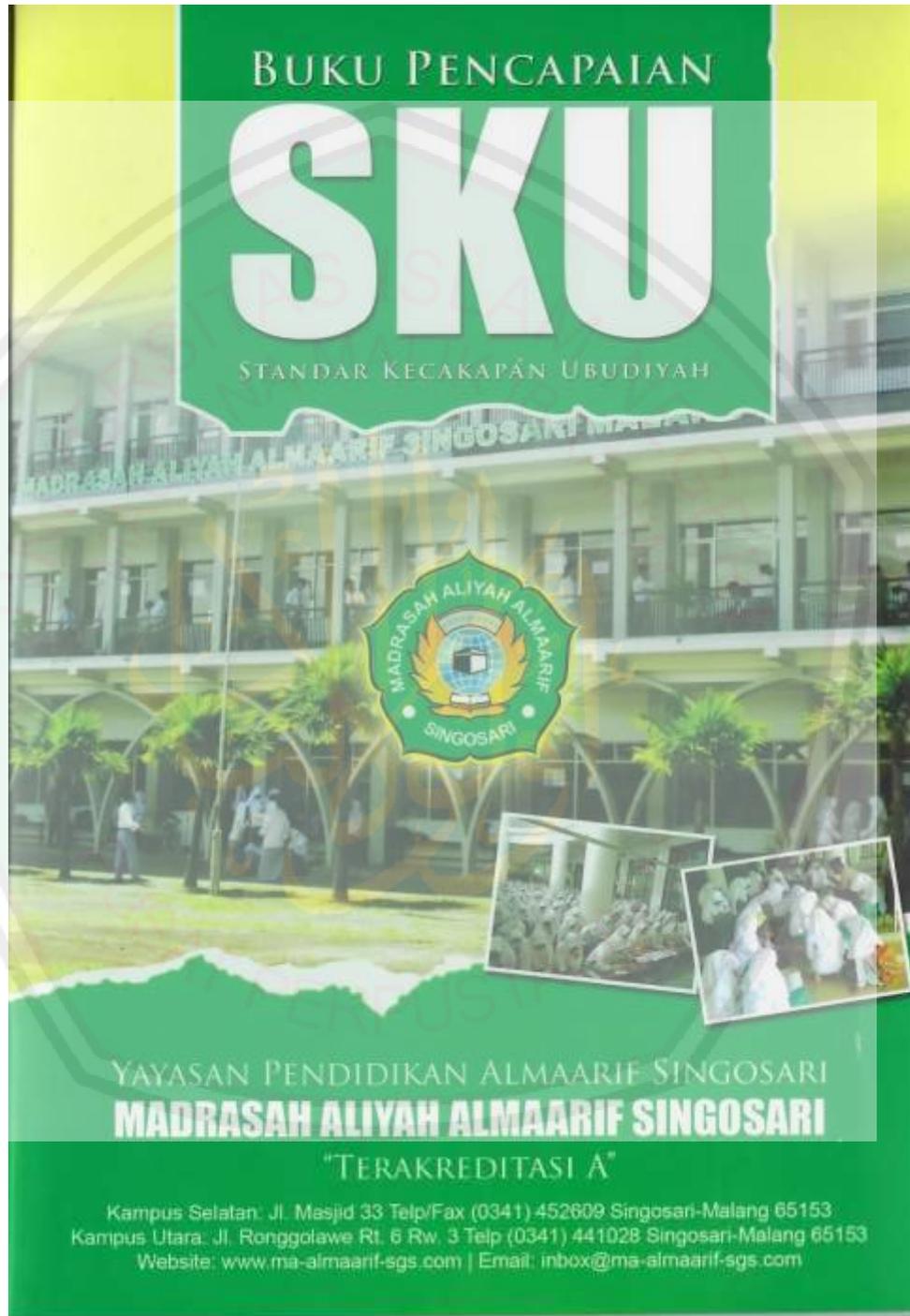


Lampiran 7

BUKU STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH



BUKU PENCAPAIAN STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH



Lampiran 8

LEMBAR BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. Emai : fitk@uin_malang.ac.id

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Siti Zulaicha
NIM : 16110003
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pondok Pesantren Pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Marno,M.Ag

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Keterangan
1	10 Februari 2020	Pedoman Wawancara	✓
2	23 April 2020	Konsultasi Bab IV	✓
3	27 April 2020	Revisi bab IV	✓
4	29 April 2020	Konsultasi bab V	✓
5	1 Mei 2020	Revisi bab V	✓
6	3 Mei 2020	Konsultasi bab VI dan Abstrak	✓
7	11 Mei 2020	ACC+ Revisi	✓

Malang, 11 Mei 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 004

Lampiran 9**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Siti Zulaicha
 NIM : 16110003
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Nopember 1998
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2016
 Riwayat Pendidikan :
 1. Lulusan TK Muslimat 10 Randuagung-Singosari Tahun 2004
 2. Lulusan MI Almaarif 09 Randuagung-Singosari Tahun 2010
 3. Lulusan MTs Darul Karomah Randuagung-Singosari Tahun 2013
 4. Lulusan MA Almaarif Singosari-Malang Tahun 2016
 No.Tlp/WhatsApp : 081555694347

Malang, 03 Mei 2020

Siti Zulaicha
 NIM. 16110003